

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA ANAK
DENGAN STRATEGI *TEXT PREVIEW* PADA SISWA KELAS VII
SMP N 2 PLAYEN, GUNUNGGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Etika Permanasari
NIM 09201244075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak dengan Strategi Text Preview pada Kelas VII SMP Negeri 2 Playen, Gunungkidul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Maret 2014

Yogyakarta, 13 Maret 2014

Pembimbing I,

Dr. Anwar Efendi, M.Si.
NIP 19680715 199403 1 020

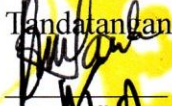



Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.Pd., MA.
NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak dengan Strategi Text Preview pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Playen, Gunungkidul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

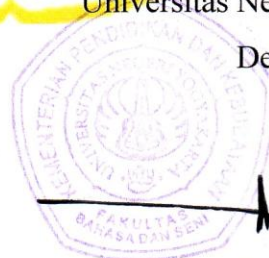
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M. Hum	Ketua Penguji		17 April 2014
Kusmarwanti, M.Pd., M. A.	Sekretaris Penguji		17 April 2014
Dr. Wiyatmi	Penguji I		16 April 2014
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Penguji II		17 April 2014

Yogyakarta, April 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : **Etika Permanasari**

NIM : 09201244075

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

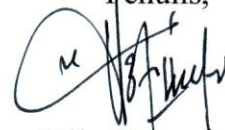
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Februari 2014

Penulis,



Etika Permanasari

MOTTO

“Bukankah kami telah melapangkan dadamu, dan kami telah menurunkan beban darimu, yang memberatkan punggungmu, dan kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S. Asy-Syarah 1-8)

“Miracle is another name of hard work.”

(Kang Tae Joon)

Bersemangatlah.

Di antara doa dan usahamu ada Tuhan yang senantiasa mendengar,
mengerti dan mengabulkan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

- ❖ Karya ini aku persembahkan kepada Allah, kedua orang tuaku Bapak Suwastono dan Ibuk Kartiniku tercinta yang selalu memberikan cinta, kasih, dan sayangnya serta semangat dan dorongan yang begitu hebat dan luar biasa.
- ❖ Kepada Adikku Andini Lailiana Putri yang selalu sabar menunggu kakak. Terima kasih untuk tawa serta kelucuannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Anwar Efendi, M.Si dan Kusmarwanti, M.Pd., MA. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada hentinya di sela-sela kesibukannya.

Tidak lupa pula terima kasih saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Bapak Drs. Faturocman beserta Wakil Bapak Bambang Kustituantu, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Playen. Saya ucapkan terima kasih juga kepada Bapak Drs. Sukardi, selaku guru pembimbing selama penelitian.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman seperjuangan (kelas N PBSI 2009, Azis, Arif, Agam, Ichtu, Kartika, dll.), kepada para sahabat Ritha Nur Oktovika, Palevi Candra Dewi, Khalimah Isnawati, Kunti Khusnun, Lia Nur Kartika, Edwin Ihsani, Abdul Azis, Wartini, dan Agus Ryandi serta teman-teman kost Pipit, Sari, Manda, dan Rahma yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya. Ucapan terima kasih tidak lupa juga saya sampaikan kepada adikku Andini Lailiana Putri, Rachmat Nur Eka Pratama, sepupuku Sugiati serta ponakan-ponakanku Adi Riswan dan Khusni Muhammad Syarif, dan orang-orang tersayang yang telah memberikan perhatian dan selalu memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada kedua orang tua saya atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 3 Februari 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large circular flourish on the left and several vertical strokes on the right, ending in a horizontal line.

Etika Permanasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Membaca	8
1. Hakikat Membaca	8
2. Membaca Pemahaman	9
3. Cerita Anak	10
4. Jenis-Jenis Cerita Anak	11
5. Strategi <i>Text Preview</i>	14
a. Pengertian Strategi <i>Text Preview</i>	14
b. Langkah-Langkah Strategi <i>Text Preview</i>	15
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. <i>Setting</i> Penelitian	24
C. Subjek dan Objek Penelitian	25
D. Rancangan Penelitian	26
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	26
1. Pelaksanaan	26

2. Implementasi Tindakan	27
3. Observasi	27
4. Refleksi	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. Wawancara	29
3. Tes	29
4. Catatan Lapangan	29
5. Dokumentasi	29
G. Instrumen Pengumpulan Data	29
1. Angket	30
2. Lembar Pengamatan	30
3. Pedoman Penilaian	32
4. Alat Pengambil Gambar	34
H. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas	34
1. Validitas	34
a. Validitas Demokratik	34
b. Validitas Hasil	34
c. Validitas Proses	34
d. Validitas Dialogik	35
2. Reliabilitas	35
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	37
1. Informasi Awal Kesukaan Siswa Membaca Cerita Anak	38
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Cerita Anak dengan Strategi <i>Text Preview</i>	46
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	47
1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	47
2) Implementasi Tindakan	48
3) Pengamatan	52
a) Pengamatan Proses	52
b) Pengamatan Produk	62
4) Refleksi	65
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	68
1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	68
2) implementasi Tindakan	69
3) Pengamatan	74
a) Pengamatan Proses	74
b) Pengamatan Produk	80
4) Refleksi	85
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak dengan	

Menggunakan Strategi <i>Text Preview</i>	86
C. Pembahasan	87
1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Membaca Cerita Anak.....	87
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Membaca Cerita Anak dengan Menggunakan Strategi <i>Text Preview</i>	91
a. Peningkatan Pembelajaran Cerita Anak dengan Strategi <i>Text Preview</i> pada Siklus I	91
1) Peningkatan Kualitas Proses	91
2) Peningkatan Kualitas Produk	92
b. Peningkatan Pembelajaran Membaca Cerita Anak dengan Strategi <i>Text Preview</i> pada Siklus II.....	95
1) Peningkatan Kualitas Proses	95
2) Peningkatan Kualitas Produk	96
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelas VII D SMPN 2 Playen dengan Menggunakan Strategi <i>Text Preview</i>	104
D. Keterbatasan Penelitian	107
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi dan Hasil Penelitian	110
C. Saran	110
 DAFTAR PUSTAKA	111
 LAMPIRAN	112

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Contoh Kolom dalam Mengklasifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Menurut Wiesendanger	17
Gambar 2 : Gambar Peta Konsep (Kerangka Pikir) Penelitian	22
Gambar 3 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Mulyasa	24
Gambar 4 : Kondisi Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul pada Tahap Pratindakan.....	46
Gambar 5 : Aktifitas Siswa Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul pada Siklus I	59
Gambar 6 : Diagram Balok Peningkatan Rata-Rata Skor Tiap Aspek pada Pratindakan ke Siklus I	67
Gambar 7 : Gambar Siswa Berantusias dalam Mengerjakan Tugas yang diberikan.....	80
Gambar 8 : Diagram Peningkatan Rata-Rata Skor Tiap Aspek dari Siklus I ke Siklus II	84
Gambar 9 : Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siklus I ke Siklus II.....	85
Gambar 10 : Grafik Perolehan Skor Membaca Cerita Anak pada Tahap Pratindakan	88
Gambar 11 : Grafik Perolehan Skor Keterampilan Membaca Cerita Anak Dengan Strategi <i>Text Preview</i> pada Siklus I.....	94
Gambar 12 : Hasil Membaca Cerita Anak pada Tahap Pratindakan	99
Gambar 13 : Hasil Membaca Cerita Anak dengan Strategi <i>Text Preview</i> pada Siklus I.....	101
Gambar 14 : Hasil Membaca Cerita Anak dengan Menggunakan Strategi <i>Text Preview</i> pada Siklus II.....	103
Gambar 15 : Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Tahap Pratindakan Hingga Siklus I	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca.....	25
Tabel 2 : Format Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran.....	31
Tabel 3 : Format Catatan Lapangan	32
Tabel 4 : Pedoman Penilaian Pembelajaran Membaca Cerita Anak	33
Tabel 5 : Jadwal Kegiatan Penelitian	37
Tabel 6 : Informasi Awal Kesukaan Siswa Terhadap Membaca Cerita Anak	38
Tabel 7 : Skor Keterampilan Awal Praktik Membaca Cerita Anak	43
Tabel 8 : Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Membaca Cerita Anak pada Siklus I	60
Tabel 9 : Skor Membaca Cerita Anak dengan Strategi <i>Text Preview</i> Pada Siklus I	63
Tabel 10 : Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak dari Pratindakan Hingga Siklus I.....	66
Tabel 11 : Hasil Angket Pasca Tindakan Siklus II Pembelajaran Membaca Cerita Anak dengan Strategi <i>Text Preview</i>	73
Tabel 12 : Hasil Pengamatan Pembelajaran Membaca Cerita Anak dengan Strategi <i>Text Preview</i> pada Siklus II	78
Tabel 13 : Skor Perolehan Siswa Membaca Cerita Anak dengan Strategi <i>Text Preview</i> pada Siklus II	81
Tabel 14 : Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak dengan Strategi <i>Text Preview</i> dari Siklus I ke Siklus II	83
Tabel 15 : Peningkatan Skor Praktik Membaca Cerita Anak dengan Strategi <i>Text Preview</i> dari Pratindakan ke Siklus II	86
Tabel 16 : Tabel Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM dan Tidak Memenuhi KKM pada Tahap Pratindakan	90
Tabel 17 : Peningkatan Skor Per Aspek Keterampilan Membaca Cerita Anak dengan Strategi <i>Text Preview</i> dari Siklus I ke Siklus II	98
Tabel 18 : Peningkatan Skor rata-Rata Membaca Cerita Anak dengan Strategi <i>Text Preview</i> dari Pratindakan ke Siklus II.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus Pembelajaran	115
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	116
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siuklus II	127
Lampiran 4 : Kumpulan Cerita Anak	138
Lampiran 5 : Hasil Nilai Tahap Pratindakan	151
Lampiran 6 : Hasil Nilai Siklus 1	159
Lampiran 7 : Hasil Nilai Siklus II	167
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara	176
Lampiran 9 : Hasil Wawancara	178
Lampiran 10 : Angket Pratindakan	183
Lampiran 11 : Angket Pasca Tindakan	193
Lampiran 12 : Catatan Lapangan Tahap Pratindakan	203
Lampiran 13 : Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan ke I.....	205
Lampiran 14 : Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan ke 2	207
Lampiran 15 : Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan ke 1	208
Lampiran 16 : Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan ke 2	210
Lampiran 17 : Dokumentasi Kegiatan	213
Lampiran 18 : Surat Izin Penelitian.....	215

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA ANAK DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *TEXT PREVIEW* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PLAYEN, GUNUNGGKIDUL

Oleh
Etika Permanasari
NIM 09201244075

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Text Preview* pada siswa kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul. Melalui strategi *Text Preview*, peningkatan dapat dilihat secara proses maupun secara produk.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa SMPN 2 Playen, Gunungkidul. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan siswa membaca cerita anak siswa kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul. Prosedur pelaksanaan dan implementasi penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II, masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Data diperoleh dengan menggunakan angket, pedoman pengamatan, catatan lapangan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar penilaian, dan dokumentasi kegiatan. Teknik untuk mencapai kredibilitas data mencakup validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogik. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan hasil analisis tindakan yang berupa skor secara kuantitatif.

Hasil penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut. Pertama, dilihat dari peningkatan secara proses, penggunaan strategi *Text Preview* dapat meningkatkan keterampilan membaca cerita anak. Hal tersebut ditunjukkan adanya keaktifan siswa, antusiasme, dan semangat dari siswa saat pembelajaran. Kedua, peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor hasil membaca dari pratindakan, siklus I hingga siklus II. Peningkatan nilai rata-rata pada pada pratindakan adalah 58,8, pada siklus I meningkat menjadi 72,7, pada siklus II meningkat menjadi 84,3. Peningkatan nilai rata-rata hitung dari pratindakan ke siklus I sebesar 13,9, sedangkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11,6. Dengan demikian, keterampilan membaca cerita anak siswa kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul, telah mengalami peningkatan baik secara produk maupun secara proses setelah diberi tindakan dengan menggunakan strategi *Text Preview*.

Kata Kunci: Peningkatan, Membaca Cerita Anak, Strategi Text Preview

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan yaitu, menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Salah satu keterampilan yang memiliki peranan penting dalam belajar adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan, seperti yang dikemukakan oleh Wiryodijoyo (1989:1) bahwa membaca adalah salah satu keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Keterampilan membaca memungkinkan seseorang untuk ‘melihat dunia’ lebih luas, menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperoleh informasi-informasi yang akan sangat berguna bagi kehidupan yang lebih baik. Menurut Harjasudjana (1997:4) membaca sebagai suatu pengalaman yang aktif, ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan.

Keterampilan pembelajaran membaca dilaksanakan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII semester I. Salah satu Standar Kompetensi (SK) dalam membaca adalah memahami isi berbagai bacaan sastra dengan membaca dengan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah menceritakan kembali cerita anak yang dibaca. Indikator pembelajaran yang di harapkan dalam pencapaian kompetensi membaca cerita anak adalah siswa mampu menentukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca, siswa mampu merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita, dan siswa mampu menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri secara tertulis. Cerita anak merupakan salah satu bacaan yang digunakan sebagai

tujuan tambahan pelajaran membaca agar menciptakan kegemaran membaca pada siswa. Melalui kegiatan membaca cerita anak, siswa diharapkan dapat menangkap makna cerita yang terkandung dalam bacaan tersebut. Cerita anak termasuk ke dalam sastra anak. sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak, dan itu pada umumnya berangkat dari fakta yang kongkret dan mudah diimajinasikan (Nurgiyantoro, 2005:5).

Cerita anak memiliki banyak kisah-kisah yang menarik, yang tidak hanya bermanfaat sebagai kesenangan atau hiburan, melainkan dapat memperoleh pendidikan yang lebih luas. Pemilihan cerita anak pada pembelajaran di kelas disesuaikan dengan dunia anak. Salah satu cerita anak yang digunakan dalam pembelajaran cerita anak adalah cerita tradisional yang berupa legenda nusantara. Hal ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang cerita-cerita yang terdapat di nusantara. Contohnya adalah cerita malin kundang dari Sumatra, legenda candi prambanan dari jawa, sangkuriang dari Jawa Barat dan lain-lain.

Proses pembelajaran membaca pemahaman berupa cerita anak perlu dilaksanakan secara efektif dan optimal agar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Namun, proses belajar mengajar di kelas tentunya memiliki beberapa kekurangan, sehingga dapat mempengaruhi hasil dari belajar yang dilakukan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 16 September 2013 dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, Bapak Drs. Sukardi, pada kenyataannya pembelajaran membaca cerita anak kelas VII SMP N 2 Playen, Gunungkidul terdapat beberapa kelemahan, di

antaranya proses pembelajaran membaca selama ini tidak fokus dengan pemahaman bacaan yang dibaca oleh siswa tetapi hanya sekadar membaca tanpa pemahaman, kurangnya minat siswa dalam membaca baik di rumah maupun di sekolah, konsentrasi siswa yang terpecah dengan hal lain saat proses pembelajaran, kurangnya bahan bacaan yang dapat menarik dan menumbuhkan kegemaran siswa dalam membaca.

Dari beberapa kelemahan-kelemahan tersebut tentu merupakan masalah yang sangat penting dan dibutuhkan solusi dalam pemecahannya. Masalah strategi yang digunakan guru juga merupakan masalah yang harus dipecahkan. Pemilihan strategi yang tepat diharapkan mampu menjadi solusi bagi permasalahan tersebut. Solusi diharapkan dapat meningkatkan minat, kemauan, dan konsentrasi siswa dalam membaca, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam membaca dapat berkurang.

Strategi pembelajaran *Text Preview* (teks pratinjau) diharapkan dapat memberikan peningkatan kompetensi siswa dalam hal membaca cerita anak. Strategi ini memiliki langkah-langkah yang disusun secara sistematis dalam pembelajaran, beberapa langkah yang digunakan seperti siswa dibagi dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang. Sebaiknya di dalam kelompok terdapat siswa yang pandai, sedang, dan lemah namun tidak membedakan jenis kelamin, suku, bangsa maupun kelas sosial. Pembelajaran dimulai dengan melakukan diskusi yang berhubungan dengan topik pembelajaran, cerita yang digunakan sebagai contoh adalah cerita yang akrab atau sering dibaca dan didengar oleh siswa. Setelah sesi diskusi bersama dilakukan siswa diinstruksikan untuk

membuat sinopsis dengan menggunakan lembar jawaban yang telah diberi kolom yang didalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik cerita berupa penokohan, latar, sudut pandang, tema, alur dan amanat. Setelah selesai siswa dibantu untuk mengajukan pertanyaan bagi yang kurang jelas dan siswa dibimbing untuk membaca cerita selanjutnya.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka perlu adanya penelitian dalam upaya peningkatan keterampilan membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Teks Preview* pada siswa kelas VII SMP N 2 Playen, Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang timbul adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran membaca pemahaman belum dilaksanakan dengan maksimal
- b. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca
- c. Kurangnya pemahaman siswa dengan bacaan yang dibacanya
- d. Kurangnya buku bacaan yang menarik sehingga dapat membantu dan merangsang siswa untuk membaca
- e. Pendayagunaan sumber belajar belum optimal
- f. Strategi pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi dan masih menggunakan strategi tradisional seperti ceramah dan tanya jawab.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang dikemukakan penulis tidak akan meneliti semua masalah yang terjadi pada pembelajaran, karena ruang lingkupnya cukup besar maka batasan masalah yang akan dikaji adalah upaya peningkatan keterampilan membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Text Preview* pada siswa kelas VII SMP N 2 Playen, Gunungkidul. Masalah yang terkait dalam batasan masalah tersebut adalah rendahnya minat siswa dalam membaca, kurangnya bahan bacaan, pemahaman siswa dalam membaca dan strategi dalam pembelajaran membaca cerita anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran keterampilan membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Text Preview* pada siswa kelas VII SMP N 2 Playen, Gunungkidul?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca cerita anak yang dicapai oleh siswa kelas VII SMP N 2 Playen, Gunungkidul, setelah diterapkannya strategi *Text Preview*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran keterampilan membaca cerita anak pada siswa kelas VII SMP N 2 Playen, Gunungkidul.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca cerita anak setelah menggunakan strategi *Text Preview*.

F. Manfaat Penelitian

Bagi siswa, dengan diterapkannya strategi *Text Preview* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat siswa dalam membaca cerita anak. Strategi *Text Preview* menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam berbahasa maupun bersastra, serta meningkatkan hubungan antar siswa dalam bertanggungjawab dan bekerja dalam tim.

Bagi guru, dengan penerapan strategi *Text Preview* diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran membaca pemahaman, khususnya cerita anak. Guru juga dapat memperoleh informasi tentang tingkat pemahaman siswa dalam membaca cerita anak, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan pembelajaran berikutnya. Manfaat bagi sekolah, strategi *Text Preview* dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan dan membina profesionalisme guru, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, dan menciptakan pembelajaran yang lebih baik, kondusif, aktif, kreatif, dan berkualitas.

G. Batasan Istilah

1. Keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

2. Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman ide-ide naskah dan ide pokok sampai ke ide-ide penjelas dari hal-hal yang global sampai hal-hal yang rinci.
3. Cerita anak adalah cerita yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak, isi ceritanya harus sesuai dengan minat dan dunia anak-anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional, intelektual anak, dan dunia yang akrab dengan anak-anak yaitu anak yang berusia 6-13 tahun. Pendidikan dalam cerita anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak.
4. Strategi *Text Preview* adalah strategi yang digunakan untuk membangun pengetahuan siswa dari proses sebelum membaca sehingga memberikan kontribusi pemahaman di dalam dan di luar tingkat harfiah (membaca hanya memahami sesuatu sebagaimana adanya).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Membaca

1. Hakikat Membaca

Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang aktif-reseptif. Dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu hubungan komunikasi antara penulis dengan pembaca yang bersifat tidak langsung. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi semacam interaksi antara pembaca dan penulisnya. Pembaca tidak hanya sekadar mau menerima informasi dari bacaannya, melainkan juga memikirkan informasi-informasi yang telah diterimanya tersebut, mencerminkan kegiatan membaca yang sesungguhnya (Harjasudjana, 1997:80). Adapun menurut Alek (2010:5), membaca adalah proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

Sejalan dengan itu Soedarso (2005:4), menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian dan khayalan, pengamatan dan ingatan. Menurut (David Russel via Zuchdi, 2008: 21), bahwa membaca adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang. Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat menurut ahli bahwa membaca bukan hanya melisankan sebuah tulisan, tetapi juga memahami pesan-pesan atau informasi yang terdapat di dalam bacaan dengan

menggunakan segenap kemampuan tindakan seperti khayalan, pengamatan, dan ingatan.

2. Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca dibedakan menjadi beberapa klasifikasi, salah satunya adalah membaca pemahaman. Tarigan (2008:9-10), berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*), memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for inference*), dan lain-lain. Menurut FB Davis (via Zuchdi, 1990:34-35), berpendapat bahwa membaca pemahaman meliputi a) mengingat makna kata dan menarik kesimpulan tentang makna kata dari tautan (konteksnya), b) memperoleh makna literal dari rincian-rincian dan merangkai gagasan yang ada dalam isi bacaan, c) menarik kesimpulan dari isi bacaan, dan d) menggali tujuan, sikap, nada, kecenderungan penulis dan teknik-teknik yang digunakan.

Pada hakikatnya, pemahaman bacaan merupakan kegiatan membaca yang bertujuan agar si pembaca dapat mengetahui dan memahami isi keseluruhan bahan bacaan yang telah dibacanya. Dalam pemahaman bacaan siswa dituntut untuk: (1) mengerti ide pokok, (2) mengerti detail penting, (3) mengerti keseluruhan pengertian yang tercantum dalam bacaan, dan (4) mampu membuat kesimpulan (Noor via Alek 2010:92). Menurut Alek (2010:88), pemahaman bacaan ialah kegiatan dari proses komunikasi berpikir dalam memindahkan pemikiran penulis kedalam pemikiran pembaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan pemahaman yang harus dimiliki pembaca dari bacaan yang dibacanya, pemahaman itu berupa fakta, ide-ide, gagasan isi bacaan, dan detail penting sehingga pembaca memperoleh tujuan dan maksud dari bacaan maupun penulis cerita.

3. Cerita Anak

Sugihastuti (2002:70), menyatakan bahwa cerita anak disebut juga sastra anak. Menurut Huck (via Nurgiyantoro, 2005:6), sastra anak adalah buku yang disediakan untuk dibaca anak. Sebuah buku dapat dipandang sebagai sastra anak jika citraan dan metafora kehidupan yang dikisahkan baik dalam hal isi (emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, dan pengalaman moral) maupun bentuk (kebahasaan dan cara-cara pengekspresian) dapat dijangkau dan dipahami oleh anak sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya (Nurgiyantoro, 2005:6).

Hunt (via Nurgiyantoro, 2005:8), berpendapat bahwa sastra anak dapat didefinisikan sebagai buku bacaan yang dibaca oleh, dan secara khusus cocok untuk, dan yang secara khusus pula memuaskan sekelompok anggota yang kini disebut sebagai anak-anak. Menurut Kurniawan (2009:22), sastra anak mengacu kepada kehidupan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak-anak (dunia yang dipahami anak) dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak (bahasa yang dipahami anak-anak).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa cerita anak memiliki tujuan mendidik etika dan kepribadian anak serta isi dari cerita tidak jauh dari dunia anak.

4. Jenis-Jenis Cerita Anak

Secara garis besar pengelompokan genre cerita anak atau sastra anak ada enam macam, yaitu realisme, fiksi formula, fantasi, sastra tradisional, puisi dan nonfiksi dengan masing-masing mempunyai beberapa jenis lagi. Di bawah ini dikemukakan genre sastra anak menurut Lukens (via Nurgiyantoro 2005:14).

1. Realisme

Realisme dalam sastra adalah narasi fiksional yang menampilkan tokoh dengan karakter yang menarik yang dikemas dalam latar tempat dan waktu yang memungkinkan. Ada beberapa cerita yang dapat di kategorikan ke dalam realisme yaitu cerota realistik, realisme binatang, realisme historis dan cerota olahraga.

2. Fiksi Formula

Genre ini sengaja disebut sebagai fiksi formula karena memiliki pola-pola tertentu yang membedakannya dengan jenis lain. Walau hal itu tidak mengurangi orisinalitas cerita yang dikreasikan oleh penulis, keadaan itu mau tidak mau merupakan sesuatu yang bersifat membatasi. Jenis sastra anak yang dapat dikategorikan ke dalam fiksi formula adalah cerita misteri dan detektif, cerita romantis dan novel serial.

3. Fantasi

Menurut Luken (via Nurgiyantoro 2005:20), cerita fantasi dikembangkan lewat imajinasi yang lazim dan dapat diterima sehingga sebagai sebuah cerita dapat diterima oleh pembaca. Jenis sastra anak yang dapat dikelompokkan ke dalam fantasi ini adalah cerita fantasi, fantasi tingkat tinggi, dan fiksi sains.

4. Sastra Tradisional

Istilah “tradisional” dalam kesastraan (*traditional literature* atau *folk literature*) menunjukkan bahwa bentuk itu berasal dari cerita yang telah mentradisi, tidak diketahui kapan mulanya dan siapa penciptanya, dan dikisahkan turun temurun secara lisan. Jenis cerita yang dikelompokkan dalam genre ini adalah fabel, dongeng rakyat, mitologi, legenda dan epos.

5. Puisi

Sebuah bentuk sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Pendayagunaan unsur bahasa untuk memperoleh keindahan tersebut dapat dicapai lewat permainan bunyi yang biasanya berupa berbagai bentuk perulangan untuk memperoleh efek dan irama yang melodius. Genre puisi anak dapat berwujud puisi-puisi lirik tembang anak tradisional, lirik-lirik tembang ninabobo, puisi naratif, dan puisi personal.

6. Nonfiksi

Bacaan nonfiksi yang sastra ditulis secara artistik sehingga jika dibaca oleh anak, anak akan memperoleh pemahaman dan sekaligus kesenangan. Ia akan membangkitkan pada diri anak perasaan keindahan yang terwujud efek emosional dan intelektual. Untuk kepentingan praktis, bacaan non fiksi dapat dikelompokkan ke dalam subgenre buku informasi dan biografi.

Menurut Kurniawan (2009:27-37), genre sastra anak terdiri dari puisi anak, fiksi anak, dan komik anak.

Puisi anak merupakan sebuah bentuk sastra. Bentuk sastra di sebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai bahasa untuk mencapai efek keindahan. Subgenre dari puisi anak adalah: (1) puisi tradisional, yaitu puisi-puisi yang diciptakan pada zaman dahulu, misalnya pantun, syair anak-anak, dan nyanyian-nyanyian anak yang berkembang disetiap daerah dan bersifat anonim. (2) puisi modern, yaitu puisi-puisi anak pada zaman sekarang yang banyak menghiasi buku dan media masa.

Fiksi Anak yaitu karangan yang ditulis secara prosais, bentuk uraian dengan kalimat relatif panjang dalam bentuk narasi. Subgenre dari fiksi anak ini adalah: (1) fiksi anak masa lampau (tradisional), yaitu fiksi anak yang sudah ada sejak zaman dahulu, misalnya dongeng, legenda, cerita rakyat, dan sebagainya; (2) fiksi anak terkini (modern), yaitu cerota-cerita fiksi yang ada di masa sekarang, misalnya cerita-cerita anak, baik cerpen dan novel anak, yang dipublikasikan di media masa dan buku-buku.

Komik Anak jika dilihat dari pengertian sastra diartikan sebagai karya imajinatif yang bermediakan bahasa, maka komik bukanlah genre sastra, karena media yang membahasakan komik adalah gambar. Akan tetapi, komik dibahas karena perkembangan anak tidak bisa dilepaskan dengan gambar. Menurut Nurgiyantoro (via Kurniawan 2009:38), komik adalah cerita bergambar dengan sedikit tulisan, tulisan dalam komik hanya untuk menjelaskan gambar.

Jadi dari beberapa jenis-jenis cerita anak menurut para ahli di atas, genre atau jenis-jenis cerita anak dibagi ke dalam beberapa jenis yaitu, fiksi, nonfiksi dan puisi, yang di dalamnya masih dibedakan ke dalam masing-masing subgenre.

5. Strategi *Text Preview*

a. Pengertian Strategi *Text Preview*

Menurut (McKenzie, dkk via Wiesendanger, 2001:196), *Text Preview* digunakan untuk membangun pengetahuan siswa dari proses sebelum membaca sehingga memberikan kontribusi pemahaman di dalam dan di luar tingkat harfiah (membaca hanya memahami sesuatu sebagaimana adanya). Gambaran umum dari Strategi *Text Preview* adalah pralatihan membaca yang diberikan kepada siswa berupa kerangka rinci untuk memahami seleksi bacaan. Bacaan yang digunakan dalam *Text Preview* berkisar 500 kata, dengan mempertimbangkan usia dan tingkat kemampuan siswa. Menurut Wiesendanger (2001:196-197), langkah yang digunakan dalam pengembangan strategi adalah sebagai berikut.

1. Membangun pengetahuan yang menarik kepada siswa dengan melakukan diskusi tentang materi dan kegiatan yang terkait. Menggunakan beberapa

pernyataan dan pertanyaan yang menghubungkan topik utama dengan isu-isu yang ada di dalam teks dengan pengalaman siswa.

2. Mengintruksikan kepada siswa untuk menulis sinopsis yang menggambarkan karakter, sudut pandang, elemen kunci dari plot (termasuk hasil) dan tema.
3. Setelah membaca, siswa mereview karakter utama dan memberikan definisi kosa kata penting untuk membantu dalam proses mengajukan sejumlah pertanyaan serta membimbing siswa membaca bacaan selanjutnya.

b. Langkah-Langkah Strategi *Text Preview*

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi pengarahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.
2. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam strategi *Text Preview*.
3. Pembelajaran dimulai dengan menerapkan langkah-langkah dalam strategi *Text Preview*, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Membangun pengetahuan yang menarik kepada siswa dengan melakukan diskusi tentang materi dan kegiatan yang terkait. Langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa adalah sebagai berikut.
 - a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi
 - b) Guru menjelaskan materi tentang cerita anak dan unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita anak.

- c) Sebelum kegiatan membaca, guru menggali informasi kepada siswa tentang bacaan atau cerita yang pernah mereka baca. Kriteria yang digunakan guru dalam strategi *Text Preview* adalah cerita yang kerap didengar atau dibaca siswa, cerita tidak jauh dari dunia anak, dan cerita yang digunakan berkisar 500 kata dengan mempertimbangkan usia dan tingkat kemampuan siswa.
- b. Menggunakan beberapa pernyataan dan pertanyaan yang menghubungkan topik utama dengan isu-isu yang ada di dalam cerita dengan pengalaman siswa. Langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa adalah sebagai berikut.
 - a) Setelah diperoleh beberapa informasi tentang bacaan dari siswa, dalam menentukan bacaan, guru memilih salah satu bacaan. Hal tersebut dilatarbelakangi karena banyaknya siswa yang telah membaca cerita tersebut.
 - b) Langkah selanjutnya, guru menyajikan bacaan tersebut dengan menggunakan LCD di depan kelas.
 - c) Siswa diinstruksikan oleh guru untuk membaca cerita yang ditampilkan di depan kelas.
 - d) Siswa dapat bertanya atau menambahkan pernyataan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa berkaitan dengan cerita yang disajikan.
- c. Menginstruksikan kepada siswa untuk menulis sinopsis yang menggambarkan karakter, sudut pandang, elemen kunci dari plot (termasuk hasil) dan tema. Langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa adalah sebagai berikut.
 - a) Siswa menyediakan kertas yang akan digunakan sebagai lembar jawaban.

- b) Langkah selanjutnya, pada lembar jawaban siswa membentuk kolom, disetiap kolomnya berisi tentang alur, latar, tokoh dan penokohan, tema, dan amanat. Berikut adalah contoh kolom yang digunakan dalam strategi *Teks Preview*.

Tokoh	Penokohan	Alur
Malin Kundang Ibu Malin Kundang	Malin Kundang memiliki watak pekerja keras, gigih, dan durhaka kepada ibunya. Ibu Malin Kundang memiliki watak penyabar.	Maju
Latar	Tema	Amanat
Tempat: di sebuah gubuk, di Sumatra Barat, dermaga, kapal, di tengah laut. Waktu: Pada zaman dahulu, Suasana: mengharukan, penuh amarah.	Anak durhaka.	Jangan durhaka kepada orang tua, karena kesuksesan yang kita peroleh tidak terlepas dari doa orang tua untuk kita.

Gambar 1. Contoh Kolom dalam Mengklasifikasi Unsur-Unsur Intrinsik

Cerita Menurut Wiesendanger

- c) Setelah membuat kolom seperti contoh di atas, langkah selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam cerita yang telah dibaca. Identifikasi unsur-unsur tersebut dimasukkan berdasarkan kolom dan nama unsur-unsur yang telah dibuat.
- d) Setelah mengidentifikasi unsur-unsur cerita, latihan dilanjutkan dengan membuat kerangka karangan berdasarkan unsur intrinsik yang telah diidentifikasi.

- e) Dari kerangka karangan yang telah dibuat, siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah sinopsis.
 - f) Setelah mengidentifikasi, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan karangan menjadi sebuah sinopsis, siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban yang telah mereka kerjakan hingga selesai.
- d. Setelah membaca dan menyelesaikan latihan, siswa mereview karakter utama dan memberikan definisi kosa kata penting untuk membantu dalam proses mengajukan sejumlah pertanyaan serta membimbing siswa membaca bacaan selanjutnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa adalah sebagai berikut:
- a) Guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban yang telah dikerjakan oleh siswa.
 - b) Siswa dapat bertanya tentang kosa kata yang tidak mereka pahami, siswa yang lain juga dapat memberikan jawaban atau definisi tentang kosa kata yang ditanyakan oleh temannya.
 - c) Pada tahap selanjutnya, guru memberitahukan kepada siswa tentang tugas yang akan siswa kerjakan pada tahap selanjutnya.
4. Setelah sesi latihan selesai, guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas diselesaikan dengan teman satu kelompok yang telah dibagi.
5. Guru membagikan cerita anak kepada siswa, cerita yang diberikan setiap kelompoknya berbeda dengan kelompok lainnya.

6. siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita, membuat kerangka cerita serta menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan bahasa tulis.
7. Dalam kelompok, karena cerita yang diberikan berbentuk lembaran, cerita anak yang dibagi pada setiap kelompok dapat dibacakan oleh satu anak atau dapat dilakukan secara bergiliran begitu pula dengan pembagian pengisian tugas. Tugas diselesaikan bersama-sama dengan teman kelompoknya.
8. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas.
9. Setelah selesai, hasil dari tugas tersebut dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.
10. Siswa dan guru bersama-sama merefleksi kembali materi yang telah diajarkan.
11. Bagi siswa yang belum jelas dapat mengajukan pertanyaan.
12. Pembelajaran ditutup dengan salam.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Saefudin (2007) yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak melalui Model Kooperatif-Integrasi antara Membaca dan Menulis di Kelas VII E SMP 3 Brebes.*" Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif-Integrasi* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Kooperatif-Intergrasi*. Hasil ini dilihat dari skor rata-rata dari

pratindakan kepastindakan siklus I dan siklus II. Pada pratindakan sebesar 4,3, pada siklus I sebesar 5,4 dan pada siklus II sebesar 8,02, sehingga skor meningkat sebesar 3,7.

Selain itu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti (2009) yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Kegiatan Pengamatan Terarah dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak Kelas VII SMP Negeri 4 Nganglik, Sleman*. Hasil dari penelitian Ageng menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara kelompok yang menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah dengan kelompok yang tidak menggunakan strategi kegiatan pengamatan terarah.

Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada keterampilan membaca cerita anak. Teknik yang dipakai dalam pembelajaran sama-sama mengajak dan mengikutsertakan siswa dalam suatu kegiatan sebelum dan sesudah mereka membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap suatu tema bacaan dan melibatkan siswa dalam suatu diskusi di dalam pembelajaran.

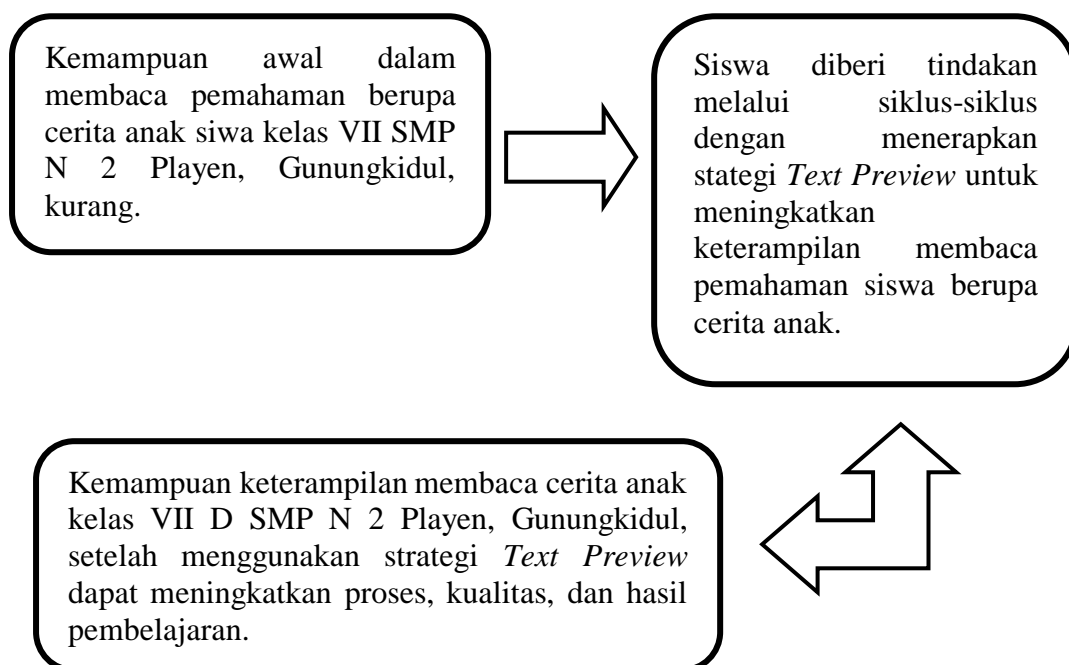
Berdasarkan adanya pengaruh penggunaan model dan strategi membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya, maka penelitian tersebut di atas dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Ketidakmaksimalan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah masih sering terjadi, salah satunya di SMP N 2 Playen, Gunungkidul. Hasil dari keterampilan membaca siswa masih di bawah rata-rata. Hal ini dikarenakan minat dan antusias siswa dalam membaca tergolong rendah. Padahal, membaca merupakan salah satu kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Perbaikan dalam pembelajaran perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Salah satu perbaikan pembelajaran dilakukan dengan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *Text Preview*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP N 2 Playen, Gunungkidul. Hal tersebut didasari atas pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki nilai keterampilan membaca pemahaman yang kurang baik dibandingkan dengan kelas VII yang lain. Sebelum diberi tindakan, dilakukan tes pratindakan (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman. Tindakan yang selanjutnya adalah siswa diberi tindakan melalui siklus-siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa berupa cerita anak.

Secara visual, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2 : Bagan Peta Konsep (Kerangka Pikir) Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Text Preview* pada siswa kelas VII SMP N 2 Playen, Gunungkidul.

BAB III METODE PENELITIAN

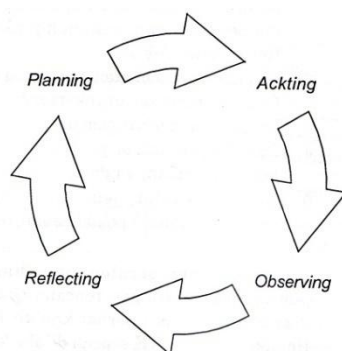
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart via Madya, 1994:9). Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Burn via Madya, 2007:59).

Menurut Wiriadmadja (2007:13), secara ringkas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata upaya itu.

Menurut Mulyasa (2009:112), pelaksanaan PTK merupakan satu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai balikan (*feedback*) terhadap apa yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Mulyasa (2009:112), Siklus pelaksanaan tindakan dalam PTK tersebut dilukiskan sebagai berikut.



Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Mulyasa

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Playen, Gunungkidul. SMPN 2 Playen beralamat di Gading, Playen, Gunungkidul. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekaligus kolaborator dalam penelitian ini adalah Bapak Drs. Sukardi.

Dalam pembelajaran membaca cerita anak di SMPN 2 Playen, guru belum menggunakan strategi yang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih sering menggunakan strategi tradisional seperti ceramah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sehingga berdampak pada saat menuliskan kembali cerita yang dibaca. Hal ini berkaitan dengan adanya kendala menceritakan kembali cerita yang dibaca pada saat pembelajaran dengan Standar Kompetensi (SK) memahami berbagai teks bacaan sastra dengan membaca, dan Kompetensi Dasar (KD) menceritakan kembali cerita anak yang dibaca. SKKD dalam pembelajaran membaca cerita anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VII semester I, membaca cerita anak.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran
Membaca 7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca	7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca	7.1.1 Mampu menentukan unsur-unsur pembangun cerita 7.1.2 Mampu merangkai urutan cerita 7.1.3 Mampu menceritakan kembali isi cerita

Kesulitan dalam pembelajaran membaca cerita anak di SMPN 2 Playen berupa kesulitan dalam memahami bacaan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar dan tidak bervariasinya strategi yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih SMPN 2 Playen menjadi *setting* penelitian. Dengan adanya penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan membaca cerita anak dengan strategi *Text Preview* ini diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi untuk pembelajaran membaca cerita anak. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat mengoptimalkan keterampilan membaca cerita anak bagi siswa baik secara proses maupun secara produk.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D di SMP N 2 Playen, Gunungkidul, dengan jumlah siswa 32 orang. Penelitian kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki siswa sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian. Masalah yang diperoleh adalah kurangnya hasil

belajar siswa dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Objek pada penelitian ini adalah kemampuan siswa membaca cerita anak siswa kelas VII D SMP N 2 Playen, Gunungkidul.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran membaca cerita anak di SMP N 2 Playen, Gunungkidul. Hasil yang diperoleh dari pengamatan tersebut didiagnosis serta menjadi dasar perencanaan penelitian. Perencanaan dilakukan secara umum dan khusus. Perencanaan secara umum meliputi keseluruhan penelitian. Perencanaan secara khusus mencakup tiga siklus yang dilakukan di awal siklus. Selanjutnya dilakukan pemberian tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) selama tindakan diberikan. Akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat keterampilan hasil tindakan yang telah diberikan.

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan strategi pembelajaran *Text Preview* dalam meningkatkan keterampilan membaca cerita anak. Pada siklus pertama siswa akan mendapatkan pelajaran membaca cerita anak. Setelah itu hasil refleksi dari siklus pertama akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tindakan berikutnya.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Pelaksanaan

Sebelum tindakan diberikan kepada siswa, tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di

sekolah berdasarkan hasil observasi awal. Adapun hasil perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- b. Peneliti dan kolaborator menentukan materi dan pembelajaran yang akan disampaikan.
- c. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar evaluasi hasil belajar, dan lembar observasi.
- d. Peneliti menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung.
- e. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk observasi proses dan hasil belajar.

2. Implementasi Tindakan

Pada implementasi tindakan, siswa dibimbing oleh guru untuk aktif dan serius dalam belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar. Selain itu, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru juga harus jelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Pembelajaran membaca cerita anak di kelas VII terdapat pada standar kompetensi memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca dan kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak yang dibaca. Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas produk dan kualitas hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi *Text Preview*.

pemilihan cerita yang digunakan dalam strategi *Text Preview* pada pembelajaran membaca cerita anak adalah cerita “Malin Kundang” dan “ Legenda Candi Prambanan”. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi siswa tentang cerita tradisional yang ada di nusantara. Selain itu, cerita tersebut di atas, merupakan cerita yang memenuhi kriteria dalam strategi *Text Preview*. Pada tahap pra membaca, guru memberi kebebasan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan topik yang akan dibahas. Selanjutnya, Peneliti bertugas sebagai pengamat dan memberikan penilaian. Guru melakukan pengajaran sesuai dengan desain yang sudah direncanakan.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dan lembar observasi dilengkapi dengan catatan lapangan dan pedoman penilaian. Pantauan yang dilakukan berdasarkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan dalam menghubungkan pengetahuan dan pengalaman di masa lalu dengan topik yang akan dibahas, mengidentifikasi kosa kata baru, dan pengajuan pertanyaan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti dan kolaborator dengan membahas proses dan hasil pembelajaran siswa dalam membaca cerita anak. Hasil dari evaluasi berguna untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam membaca cerita anak. Apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan akhir

yaitu peningkatan kemampuan membaca cerita anak mencapai hasil yang diinginkan, maka penelitian dihentikan. Namun, jika hasil belum tercapai maka perlu dilakukan pada siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik, di antaranya dengan observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan lembar observasi dan dokumentasi.

2. Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, untuk mengetahui hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca cerita anak baik sebelum implementasi tindakan maupun setelah implementasi tindakan. Tes yang dilakukan menggunakan pedoman penelitian berdasarkan model penilaian yang telah ditentukan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran membaca cerita anak pada saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan

berupa riwayat tertulis dan deskriptif tentang segala sesuatu yang dilakukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Catatan lapangan dibuat oleh mahasiswa berdasarkan pengamatan saat pembelajaran.

5. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian berupa foto-foto yang diambil dalam kegiatan pembelajaran. Foto-foto yang diambil dari awal kegiatan hingga kegiatan akhir.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket, lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan alat pengambil gambar.

1. Angket

Angket disusun untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran membaca cerita anak. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan, serta angket pascatindakan yang diberikan pada akhir penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Text Preview* dalam membaca cerita anak.

2. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran ketrampilan membaca cerita anak yang berlangsung di kelas. Lembar pengamatan disusun untuk mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran. Hasil pengamatan dilengkapi dengan catatan lapangan.

Tabel 2. Format Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran.

No.	Hal-hal yang dicermati	Indikator	Jumlah Siswa yang melakukan	Persentase (%)
1.	Keberanian siswa	Siswa berani tampil di depan kelas		
2.	Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.		
3.	Konsentrasi siswa	Siswa tidak melamun, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan selalu memperhatikan penjelasan guru.		
4.	Antusias siswa	Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.		
5.	Keseriusan Siswa	Keseriusan siswa dalam mengerjakan latihan dan tugas membaca cerita anak.		

Tabel 4. Pedoman Penilaian Pembelajaran Membaca Cerita Anak

No	Aspek Penilaian	Skor	Jumlah
1	Mengidentifikasi tokoh dan penokohan, latar, alur, tema dan amanat dalam cerita anak.		
	a. ketepatan menjelaskan unsur tokoh dan penokohan dalam cerita	5	25
	b. ketepatan menjelaskan unsur latar dalam cerita	5	
	c. ketepatan menjelaskan unsur alur dalam cerita	5	
	d. ketepatan menjelaskan unsur tema dalam cerita	5	
	e. ketepatan menjelaskan amanat dalam cerita	5	
2	Merangkai pokok-pokok cerita		
	a. pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan tokoh dan penokohan yang ada dalam cerita.	5	25
	b. Pokok-pokok yang dirangkai sesuai dengan tema dalam cerita.	5	
	c. Pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan latar yang ada dalam cerita.	5	
	d. Pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan alur yang ada dalam cerita.	5	
	e. Pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan amanat yang ada dalam cerita.	5	
3	Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara tertulis.		
	a. Kelengkapan isi cerita	15	30
	b. Tata tulis yang digunakan (EYD)	10	
	c. Kesantunan bahasa yang digunakan	5	
Jumlah Skor Maksimal			80

Keterangan

Skor maksimum:

1. No. 1 = 25
2. No. 2 = 25
3. No. 3 = 30

Jumlah skor maksimum $25+25+30 = 80$

Nilai akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

4. Alat Pengambil Gambar

Alat pengambil gambar digunakan untuk mendokumentasikan pembelajaran membaca cerita anak. Hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh lebih valid yaitu sesuai dengan cara yang diajarkan.

H. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas

1. Validitas

a. Validitas Demokratik

Validitas ini terkait dengan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat dan saran. Kolaborasi tindakan dapat melibatkan siapa saja yang bersedia untuk berbagi dan sama-sama mengupayakan peningkatan perbaikan situasi pembelajaran. Dalam validitas demokratik peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator dan siswa dalam.

b. Validitas Hasil

Validitas hasil dipakai untuk melakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan pertama dimana akan muncul permasalahan baru yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil. Hasil yang diperoleh dalam tindakan pertama diterapkan pada pemberian tindakan berikutnya hingga perbaikan mencapai hasil yang optimal.

c. Validitas proses

Validitas ini dicapai dengan bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam penelitian antara peneliti dan kolaborator.

d. Validitas Dialogik

Validitas ini berkaitan dengan tujuan sejawat. Peneliti melakukan dialog dengan guru kolaborator untuk dimintai pendapat atau gagasan selama proses penelitian. Pada akhirnya diharapkan adanya dialog yang kritis/reflektif, sehingga kecenderungan subjektifitas dapat diperkecil.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data asli, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi dan hasil penilaian tes kemampuan membaca cerita anak.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, kebiasaan buruk atau faktor penghambat yang mengganggu siswa dalam membaca cerita anak dapat berkurang, dan siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan strategi *Text Preview* sebagai strategi pembelajaran cerita anak.

Kriteria keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Text Preview*. Keberhasilan produk ini diperoleh jika siswa mencapai nilai ≥ 75 .

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan uraian tentang deskripsi *setting* penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan secara garis besar adalah informasi keterampilan awal siswa dalam pembelajaran membaca cerita anak, pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan keterampilan siswa dalam membaca cerita anak dengan strategi *Text Preview*. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi keterampilan awal siswa dalam membaca cerita anak, pelaksanaan tindakan persiklus dan peningkatan keterampilan membaca cerita anak dengan strategi *Text Preview*.

A. Deskripsi *Setting* dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul, yang beralamat di Gading, Playen, Gunungkidul, kelas VII D yang terdiri atas 32 siswa, 20 siswa putri dan 12 siswa putra. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia adalah Bapak Drs. Sukardi, yang bertindak sebagai kolaborator penelitian. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada rendahnya keterampilan membaca cerita anak siswa kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan November 2013 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran bahasa indonesia di kelas VII D SMPN

2 Playen yaitu hari Senin, pukul 10.35-11.55, Selasa, pukul 09.55-10.35, Kamis, pukul 08.20-09.40. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan guru kolaborator. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada bulan November 2013.

Tabel 5. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 18 November 2013	Pembagian angket pratindakan
2.	Selasa, 19 November 2013	Pratindakan
3.	Kamis, 21 November 2013	Siklus 1, pertemuan ke 1
4.	Senin, 25 November 2013	Siklus 1, pertemuan ke 2
5.	Selasa, 26 November 2013	Siklus 2, pertemuan ke I
6.	Kamis, 28 November 2013	Siklus 2, pertemuan ke 2 Pembagian angket pasca tindakan

Alokasi waktu pembelajaran membaca cerita anak pada kelas VII D SMPN 2 Playen sebanyak 5 jam (5x40 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Berdasarkan jadwal pelajaran tersebut, maka peneliti sepakat dengan guru kolaborator bahwa penelitian dilakukan setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan strategi *Teks Preview* pada pembelajaran membaca cerita anak. Pembelajaran dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana tindakan, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas akan diungkapkan di bawah ini.

1. Informasi Awal Kesukaan Siswa Membaca Cerita Anak

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, mahasiswa peneliti dan guru kolaborator Bapak Drs. Sukardi selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengadakan observasi awal melalui wawancara dan angket untuk mengetahui informasi awal pengetahuan siswa dalam membaca cerita anak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Rangkuman informasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Informasi Awal Kesukaan Siswa Terhadap Membaca Cerita Anak

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerita anak adalah pembelajaran yang menyenangkan.	28,1%	15,6%	56,2%	0,0%
2.	Saya suka membaca cerita anak.	28,1%	31,2%	37,5%	3,1%
3.	Bagi saya pembelajaran membaca cerita anak merupakan pembelajaran yang mudah.	6,2%	31,2%	62,5%	0,0%
4.	Selama pembelajaran membaca cerita anak, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.	25%	12,5%	62,5%	0,0%
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerita anak dan berkeinginan untuk memperdalamnya.	15,6%	62,5%	18,7%	3,1%
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran cerita anak dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru.	15,6%	78,1%	6,2%	0,0%
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.	15,6%	21,9%	62,5%	0,0%
8.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.	18,7%	31,2%	50%	0,0%
9.	Saya senang ketika diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.	0,0%	40,6%	53,1%	6,2%
10.	Setiap ada kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak, saya selalu mengikutinya.	6,2%	6,2%	68,7%	18,7%

Melalui angket informasi awal siswa kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul di atas, dapat diperoleh keterangan sebagai berikut. Butir soal nomor

1, sebanyak 9 orang (28,1%) siswa sangat setuju, 5 orang (56,2%) siswa setuju, dan 18 orang (56,2%) siswa kurang setuju. Mayoritas siswa tidak setuju bahwa pembelajaran membaca cerita anak pada dasarnya adalah pembelajaran yang menyenangkan.

Butir soal nomor 2, sebanyak 9 orang (28,1%) siswa menyatakan sangat setuju, 10 orang (31,2%) siswa setuju, 12 orang (37,5%) siswa menyatakan kurang setuju dan 1 orang (3,1%) siswa tidak setuju. Pada butir soal nomor 2, sebanyak 12 orang siswa menyatakan kurang menyukai membaca cerita anak. Pada soal nomor 3, yaitu sebanyak 2 orang (6,2%) siswa sangat setuju, 10 orang (31,2%) siswa setuju dan 20 orang (62,5%) siswa kurang setuju bahwa pembelajaran cerita anak adalah pembelajaran yang mudah.

Butir soal nomor 4, sebanyak 8 orang (25%) siswa sangat setuju, 20 orang (12,5%) siswa, dan 4 orang (62,5%) siswa kurang setuju. Mayoritas siswa menjawab bahwa mereka kurang setuju bahwa selama pembelajaran membaca cerita anak, mereka mengikuti dengan bersungguh-sungguh dan penuh perhatian. Sedikit banyak ketidaksungguhan mereka dalam belajar bisa dikaitkan dengan butir soal nomor 6, yaitu tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran cerita anak dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, pada butir soal ini sebanyak 5 orang (15, 6%) siswa menyatakan setuju, 25 orang (78,1%) siswa menyatakan setuju dan 2 orang (6,2%) siswa kurang setuju. Mayoritas siswa mengatakan bahwa mereka setuju bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru.

Butir soal nomor 5, sebanyak 5 orang (15,6%) siswa menyatakan sangat setuju, 20 orang (62,5%) siswa setuju, 6 orang (18,7%) siswa kurang setuju, dan 1 orang (3,1%) siswa tidak setuju. Lebih dari separuh siswa menyatakan bahwa mereka setuju untuk selalu berusaha mempelajari berbagai cerita anak dan mereka berkeinginan untuk memperdalamnya.

Butir soal nomor 7, sebanyak 5 orang (15,6%) siswa memilih sangat setuju, 7 orang (21,8%) siswa memilih sangat setuju dan 20 orang (62,5%) siswa menyatakan kurang setuju. Mayoritas siswa kurang setuju dengan kesenangan mengikuti pembelajaran membaca cerita anak. Butir nomor 8, sebanyak 6 orang (18,7%) siswa sangat setuju, 10 orang (21,9%) siswa setuju, dan 16 orang (50%) siswa kurang setuju jika mereka selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.

Ketidaktertarikan siswa pada cerita anak tidak hanya terdapat di dalam pembelajaran, namun masih banyak siswa yang kurang tertarik pada cerita anak di luar jam pelajaran atau kegiatan di luar sekolah. Hal ini dapat diketahui dari butir soal nomor 9, yaitu sebanyak 13 orang (40,6%) siswa menyatakan setuju dan 17 orang (53,1%) siswa menyatakan tidak setuju bahwa mereka senang diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.

Butir soal nomor 10 lebih memperjelas ketidaktertarikan siswa dalam membaca cerita anak. Diperoleh sebanyak 2 orang (6,2%) siswa menyatakan sangat setuju, 2 orang (6,2%) siswa setuju, 22 orang (68,7%) siswa kurang setuju, dan 6 orang (18,7%) siswa tidak setuju. Lebih dari separuh siswa menyatakan

kurang setuju dengan pernyataan bahwa setiap ada kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak, siswa selalu mengikutinya.

Berdasarkan hasil angket pengetahuan awal siswa dalam membaca cerita anak kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca cerita anak kurang menyenangkan.
2. Siswa kurang menyukai membaca cerita anak.
3. Siswa menganggap pembelajaran cerita anak adalah pembelajaran yang tidak mudah.
4. Siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran cerita anak.
5. Siswa berusaha untuk mempelajari dan siswa berkeinginan untuk mempelajari lebih dalam tentang cerita anak.
6. Tingkat kemampuan siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru.
7. Siswa kurang senang mengikuti pembelajaran cerita anak.
8. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.
9. Siswa kurang senang ketika diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.
10. Siswa kurang tertarik dengan kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak.

Dalam proses pembelajaran membaca cerita anak, sebagian besar siswa sering mengalami kesulitan, baik konsentrasi kepada bacaan maupun dalam menentukan pokok-pokok yang membangun sebuah cerita. Siswa merasa membaca adalah kegiatan yang membosankan. Meski demikian, siswa berkeinginan untuk memperdalam pengetahuan tentang membaca cerita. Kegiatan membaca memerlukan strategi khusus untuk menarik perhatian dan memunculkan minat siswa dalam membaca cerita anak. Pemilihan strategi tersebut diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca cerita anak.

Setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa dalam membaca cerita anak, selanjutnya mahasiswa dan guru mengadakan tes awal (pratindakan) sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan membaca cerita anak. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal siswa kelas VII D SMPN 2 Playen. Hasil tes awal (pratindakan) siswa dalam membaca cerita anak dijelaskan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 7. Skor Keterampilan Awal Praktik Membaca Cerita Anak

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Jumlah Nilai	
		A					B					C				
		1 ε5	2 ε5	3 ε5	4 ε5	5 ε5	1 ε5	2 ε5	3 ε5	4 ε5	5 ε5	1 ε15	2 ε10			3 ε5
1.	S1	3	5	3	2	3	3	5	3	2	3	5	4	2	43	53,7
2.	S2	3	5	3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	2	46	57,5
3.	S3	2	5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	2	54	67,5
4.	S4	1	5	5	5	3	1	5	5	5	3	0	0	0	38	47,5
5.	S5	2	5	4	4	5	2	5	4	4	5	2	2	2	46	57,5
6.	S6	2	0	4	4	5	2	0	4	4	5	3	3	2	38	47,5
7.	S7	2	5	0	5	1	2	2	5	3	1	0	0	0	26	32,5
8.	S8	5	5	5	4	3	5	3	4	2	3	9	7	5	60	75
9.	S9	5	5	4	5	0	5	5	4	5	0	0	0	0	38	47,5
10.	S10	2	5	3	4	5	3	5	4	4	3	8	6	3	55	68,8
11.	S11	1	5	5	5	3	3	4	3	5	4	5	5	2	50	62,5
12.	S12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	S13	0	5	5	5	5	1	5	4	5	5	14	9	5	68	85
14.	S14	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	14	8	4	66	82,5
15.	S15	5	5	5	4	3	5	3	4	2	3	8	5	5	57	71,2
16.	S16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-
17.	S17	3	5	4	3	4	3	3	4	4	5	13	8	4	63	78,8
18.	S18	3	5	4	5	5	3	5	4	5	5	11	7	3	65	81,2
19.	S19	1	0	5	5	5	2	3	4	2	5	9	8	3	52	65
20.	S20	5	3	3	5	3	3	5	3	5	3	12	6	4	60	75
21.	S21	1	5	5	5	5	2	4	5	5	5	3	3	3	51	63,7
22.	S22	4	5	1	5	1	4	5	1	5	1	2	2	0	36	45
23.	S23	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	11	8	3	66	82,5
24.	S24	3	5	3	3	4	3	5	3	3	4	3	4	3	46	57,5
25.	S25	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	9	5	3	49	61,2
26.	S26	0	5	5	5	0	5	2	3	5	4	10	9	5	58	72,5
27.	S27	5	5	4	5	0	5	5	4	5	0	2	2	0	42	52,5
28.	S28	3	5	3	2	4	3	5	3	2	4	5	4	3	46	57,5
29.	S29	4	0	4	4	0	4	2	2	2	2	11	6	3	44	55
30.	S30	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	9	9	3	53	66,2
31.	S31	1	5	3	2	2	2	5	1	3	2	5	5	3	39	48,8
32.	S32	3	5	2	3	3	2	5	3	3	3	9	9	2	52	65
Jumlah		78	128	111	125	99	87	121	106	116	105	200	152	79	1423	1883,5
Rata-rata Hitung		2,6	4,26	3,7	4,16	3,3	2,9	4,03	3,53	3,86	3,5	6,66	5,06	2,63	44,46	58,8

Keterangan:**A : Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita****1 : Tema****2 : Alur****3 : Latar****4 : Tokoh dan Penokohan****5 : Amanat****B : Merangkai unsur-unsur intrinsik sesuai dengan cerita yang dibaca menjadi kerangka karangan****1 : Tema****2 : Alur****3 : Latar****4 : Tokoh dan Penokohan****5 : Amanat****C : Menceritakan kembali cerita secara tertulis****1 : Kelengkapan isi****2 : Tata tulis yang digunakan (EYD)****3 : Kesantunan bahasa**

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian membaca cerita anak pada tahap pratindakan ini adalah pertama, aspek mengidentifikasi tokoh dan penokohan, tema, latar, alur, dan amanat. Aspek mengidentifikasi dibagi menjadi lima kelompok, ketepatan menjelaskan unsur tokoh dan penokohan memiliki skor 5,

ketepatan menjelaskan unsur tema memiliki skor 5, ketepatan menjelaskan unsur latar memiliki skor 5, ketepatan menjelaskan unsur alur memiliki skor 5, dan menjelaskan unsur amanat memiliki skor 5. Keseluruhan skor pada aspek mengidentifikasi pokok-pokok cerita adalah 25.

Kedua, aspek merangkai pokok-pokok cerita terdiri dari kesesuaian unsur tokoh dan penokohan dengan cerita yang dibaca memiliki skor 5, kesesuaian unsur alur dengan cerita yang dibaca memiliki skor 5, kesesuaian unsur latar dengan cerita yang dibaca memiliki skor 5, kesesuaian unsur tema dengan cerita yang dibaca memiliki skor 5, kesesuaian unsur amanat dengan cerita yang dibaca memiliki skor 5. Jumlah skor pada aspek merangkai pokok-pokok cerita menjadi kerangka cerita adalah 25.

Ketiga, aspek menceritakan kembali dengan bahasa sendiri secara tertulis meliputi kelengkapan isi cerita memiliki skor 15, tata tulis yang digunakan (EYD) memiliki skor 10, dan kesantunan bahasa yang digunakan memiliki skor 5. Jumlah skor pada aspek menceritakan kembali dengan bahasa sendiri secara tertulis adalah berjumlah 30. Total skor ideal membaca cerita anak adalah 80.

Pada tahap pratindakan ini, pembelajaran dilakukan dengan teori, ceramah dan buku paket sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Suasana kelas kurang kondusif dan siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Sebagian besar siswa berbicara dengan teman sebangkunya dan siswa yang lain ada yang asik bermain.

Guru menyampaikan cerita anak berupa dongeng. Siswa dan guru saling bertanya jawab tentang pengertian dongeng dan jenis-jenis dongeng. Sebagian siswa ada yang asal menjawab, beberapa orang menjawab dengan benar dan sebagian siswa yang lainnya ramai sendiri.

CL 1/PT/19-11-13

Dari hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa kelas VII D SMPN 2 Playen masih tergolong rendah. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai dalam membaca cerita anak adalah 58,8. Pembelajaran di sekolah kurang menarik perhatian dan minat siswa dalam membaca. Pembelajaran membaca hanya dilakukan dengan teori atau buku paket saja. Hal ini menyebabkan keterampilan membaca cerita anak masih dalam kategori rendah. Selain itu, siswa juga kurang bersemangat dalam pembelajaran. Berikut ditampilkan kondisi kelas pada tahap pratindakan berlangsung di kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul.



Gambar 4. Kondisi Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul pada Tahap Pratindakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Text Preview*

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran keterampilan membaca cerita anak dengan strategi *Text Preview* dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dari

siklus pertama hingga siklus kedua dilaksanakan dengan guru kolaborator dan mahasiswa peneliti. Jadwal kegiatan dibuat berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa peneliti dengan guru kolaborator.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang perlu dilaksanakan dalam penelitian tindakan sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca cerita anak menggunakan strategi *Text Preview* pada siswa kelas VII D SMPN 2 Playen. Perencanaan penelitian disusun mahasiswa peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Rancangan pelaksanaan penelitian siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama guru kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul saat pratindakan dan mencari solusi pemecahannya.
- b) Peneliti dan kolaborator menentukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita anak, yaitu dengan menggunakan strategi *Text Preview*.
- c) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran membaca cerita anak yang berupa pengertian, jenis-jenis dan unsur intrinsik dalam cerita.
- d) Peneliti menyusun langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atas bimbingan dan persetujuan guru kolaborator.

- e) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yakni dua kali pertemuan (4x40 menit atau empat jam pelajaran).
- f) Menyiapkan tes dan lembar kerja yang akan digunakan siswa.
- g) Menyiapkan instrumen penelitian, catatan lapangan, pedoman penilaian membaca cerita anak dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan penggunaan strategi *Text Preview* dalam pembelajaran membaca cerita anak. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan adalah sebagai berikut.

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi pengarahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.
2. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada pembelajaran kali ini akan menggunakan strategi *Text Preview*. Guru menjelaskan tentang *Text Preview* serta langkah-langkah yang akan ditempuh dalam strategi *Text Preview*.
3. Pembelajaran dimulai dengan menerapkan langkah-langkah dalam strategi *Text Preview*, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.
 - a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi
 - b) Guru menjelaskan materi tentang cerita anak dan unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita anak.
 - c) Sebelum kegiatan membaca, guru menggali informasi yang dimiliki siswa tentang bacaan atau cerita yang pernah mereka baca. Kriteria yang digunakan guru dalam strategi *Text Preview* adalah cerita yang kerap didengar atau dibaca

siswa, cerita tidak jauh dari dunia anak, dan cerita yang digunakan berkisar 500 kata dengan mempertimbangkan usia dan tingkat kemampuan siswa.

- d) Setelah diperoleh beberapa informasi tentang bacaan dari siswa, dalam menentukan bacaan, guru memilih salah satu bacaan. Cerita yang dipilih dalam strategi *Text Preview* adalah cerita “Malin Kundang”. Hal tersebut dilatarbelakangi karena banyaknya siswa yang telah membaca cerita tersebut.
- e) Langkah selanjutnya, guru menyajikan cerita “Malin Kundang” tersebut dengan menggunakan LCD di depan kelas.
- f) Siswa diinstruksikan oleh guru untuk membaca cerita yang ditampilkan di depan kelas.
- g) Setelah siswa selesai membaca cerita, siswa dapat bertanya atau menambahkan pernyataan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa berkaitan dengan cerita yang disajikan.
- h) Selanjutnya, siswa menyediakan kertas yang akan digunakan sebagai lembar jawaban.
- i) Pada lembar jawaban siswa membentuk kolom, disetiap kolomnya berisi tentang alur, latar, tokoh dan penokohan, tema, dan amanat.
- j) Setelah membuat kolom seperti contoh pada bab 2, langkah selanjutnya adalah siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam cerita yang telah dibaca. Pengisian Identifikasi unsur-unsur tersebut dimasukkan sesuai dengan kolom dan nama unsur-unsur yang telah dibuat.

- k) Setelah mengidentifikasi unsur-unsur cerita, latihan dilanjutkan dengan membuat kerangka karangan berdasarkan unsur intrinsik yang telah diidentifikasi.
 - l) Dari kerangka karangan yang telah dibuat, langkah selanjutnya siswa menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dengan secara tertulis.
 - m) Setelah mengidentifikasi, membuat kerangka karangan, dan menceritakan kembali cerita yang telah dibaca, siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban yang telah mereka kerjakan hingga selesai.
 - n) Guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban yang telah dikerjakan oleh siswa.
 - o) Siswa dapat bertanya tentang kosa kata yang tidak mereka pahami, siswa yang lain juga dapat memberikan jawaban atau definisi tentang kosa kata yang ditanyakan oleh temannya.
4. Pada tahap selanjutnya, guru memberitahukan kepada siswa tentang tugas yang akan siswa kerjakan pada tahap selanjutnya.
 5. Setelah sesi latihan selesai, guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas diselesaikan dengan teman satu kelompok yang telah dibagi.
 6. Guru membagikan cerita anak kepada siswa, cerita yang diberikan setiap kelompoknya berbeda dengan kelompok lainnya.
 7. Siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita, membuat kerangka cerita serta menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan bahasa tulis.

8. Dalam kelompok, karena cerita yang diberikan berbentuk lembaran, cerita anak yang dibagi pada setiap kelompoknya dapat dibacakan oleh satu anak atau dapat dilakukan secara bergiliran, begitu pula dengan pembagian pengisian tugas. Tugas diselesaikan bersama-sama dengan teman kelompoknya.
9. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas.
10. Setelah selesai, hasil dari tugas tersebut dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.
11. Siswa dan guru bersama-sama merefleksi kembali materi yang telah diajarkan.
13. Bagi siswa yang belum jelas dapat mengajukan pertanyaan.
14. Pembelajaran ditutup dengan salam.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh mahasiswa peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Tahap pengamatan ini menggunakan catatan lapangan, lembar pengamatan dan pendokumentasian. Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil nilai siswa dalam membaca cerita anak. Pengamatan proses dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Text Preview*, yakni respon siswa dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca cerita anak dengan strategi *Text Preview*. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui hasil nilai yang diperoleh siswa dalam membaca cerita anak.

a) Pengamatan Proses

Pertemuan pertama kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 19 November 2013. Saat pembelajaran menggunakan *Text Preview* peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalannya tindakan. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan pembelajaran membaca pada tahap pratindakan.

Pertemuan I siklus I, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran mengenai membaca cerita anak. Awalnya, masih banyak siswa yang terlihat kurang semangat dalam pembelajaran. Namun, saat guru menyampaikan bahwa pembelajaran kali ini menggunakan strategi *Text Preview*, siswa mulai tertarik. Ketertarikan siswa terlihat ketika guru menerangkan tentang langkah-langkah strategi *Text Preview*, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Strategi *Text Preview* dilakukan pada awal pembelajaran, dari mulai pembagian kelompok, penyampaian materi dan pemberian contoh teks atau bacaan. Setelah guru menerangkan bagaimana langkah-langkah strategi *Text Preview* dalam pembelajaran, selanjutnya guru mulai membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Materi yang dijelaskan oleh guru dibantu dengan menggunakan media LCD yang sudah tersedia di kelas. Siswa terlihat lebih tenang dan lebih antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut terbukti pada catatan lapangan berikut ini.

Guru memulai pembelajaran dengan menampilkan beberapa materi lewat LCD, siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran kali ini. Antusias siswa terlihat ketika mereka lebih banyak memperhatikan ke depan kelas dan kelas lebih tenang.

CL 2/S1/21-11-13

Guru menjelaskan materi yang dipelajari yaitu, pengertian, jenis-jenis cerita beserta contohnya. Penjelasan kali ini menambah antusias siswa dalam pembelajaran. Siswa sudah terlihat lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran menjadi lebih menarik, karena terdapat interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terbukti pada catatan lapangan berikut ini.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan materi tentang pengertian, jenis-jenis, contoh-contoh cerita berdasarkan jenisnya dan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam cerita. Pada sesi ini ada interaksi antara siswa dan guru. Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa. “Coba ada yang tahu tidak jenis-jenis cerita apa saja?” guru bertanya pada siswa. “Mitos, pak.” Jawab salah satu siswa, “Legenda, pak.” jawab siswa yang lain, “dongeng binatang, pak.” Jawab siswa selanjutnya. Hingga kelas menjadi sedikit ramai karena jawaban siswa. Namun setelah itu guru mampu menenangkan kembali siswa dan memberi peringatan untuk fokus kembali dengan materi.

CL 3/S1/21-11-13

Setelah siswa paham dengan materi yang disampaikan guru, selanjutnya guru memberikan contoh cerita kepada siswa. Cerita yang digunakan dalam strategi *Text Preview* memiliki kriteria, yaitu cerita tersebut adalah cerita yang pernah dibaca atau didengar siswa, cerita tidak jauh dari dunia anak, panjang cerita berkisar 500 kata. Sebelumnya guru menanyakan kepada siswa tentang

cerita anak yang pernah dibaca. Salah satu cerita yang disebutkan siswa adalah cerita " Malin Kundang" . Cerita tersebut yang pada akhirnya digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran. Cerita yang dipilih oleh guru dalam strategi *Text Preview* dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang memilih cerita tersebut. Setelah itu, guru menampilkan contoh cerita " Malin Kundang" lewat LCD untuk dibaca siswa. Sebelum membaca cerita yang ditampilkan di depan kelas, guru memberikan intruksi kepada siswa untuk melakukan langkah-langkah yang akan dikerjakan setelah membaca cerita tersebut. Langkah-langkah yang di intruksikan guru adalah mengidentifikasi pokok-pokok cerita (unsur intrinsik cerita), merangkai pokok-pokok cerita menjadi kerangka cerita, dan menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara tertulis. Hal ini dapat dilihat pada catatan lapangan berikut ini.

Guru menampilkan dalam power point berupa contoh cerita yang telah mereka baca yaitu cerita "Malin Kundang". Sebelum membaca cerita guru menginstruksikan siswa tentang apa saja yang harus dilakukan setelah membaca cerita. Yaitu menentukan unsur-unsur intrinsik, merangkai unsur-unsur tersebut menjadi kerangka karangan dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri cerita yang dibaca secara tertulis.

CL4/S1/21-11-13

Guru memberi aba-aba kepada siswa dalam memulai membaca cerita. Suasana kelas tenang, siswa fokus terhadap bacaan yang terpapar di depan kelas. Hal ini terbukti pada catatan lapangan berikut ini.

Setelah selesai, Siswa memperhatikan cerita yang terpapar dalam LCD proyektor di dapan kelas. Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk mulai membaca cerita yang ada di depan kelas, membaca dilakukan dalam hati atau tidak bersuara. Siswa mengikuti instruksi guru. Kelas tenang dan tidak ada suara gaduh siswa, karena semua siswa terfokus pada teks cerita di depan kelas. Selesai membaca guru menampilkan kembali perintah yang harus dilakukan siswa setelah membaca cerita.

CL5/S1/21-11-13

Sebelum membaca cerita maupun sesudah membaca cerita, guru cukup jelas menyampaikan langkah-langkah penugasan dalam latihan. Setelah membaca cerita, siswa bersama-sama mengerjakan soal latihan bersama teman kelompoknya. Guru berkeliling mengawasi siswa dalam pengerjaan latihan, jika ada siswa yang kurang jelas, guru menjelaskan kembali kepada siswa dengan menggunakan pendekatan individual. Guru melakukan hal tersebut agar siswa menjadi paham dan lebih mengerti. Hal ini dapat kita lihat pada catatan lapangan berikut.

Pada tahap pertama setelah membaca, siswa ditugaskan untuk membuat kolom-kolom dalam kertas selembur. Kolom-kolom tersebut sebanyak 5 buah kolom. Setiap atas kolom ditulis satu unsur intrinsik dalam cerita, begitu pula seterusnya hingga 5 unsur cerita menempati kolom-kolom yang sudah disediakan. Siswa tinggal mengisi penjelasan atau unsur cerita yang telah mereka baca sebelumnya. Intruksi kedua adalah siswa merangkai unsur dalam cerita menjadi kerangka cerita, sehingga pada tahap berikutnya dari kerangka cerita tersebut siswa dapat menceritakan kembali cerita berupa sinopsis cerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri secara tertulis. Siswa mengerjakan perintah guru secara berkelompok dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi jalannya pengerjaan latihan yang diberikan. Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa jika ada siswa yang belum jelas atau kurang paham dengan intruksi yang diberikan.

CL6/S1/21-11-13

Pengerjaan latihan dilakukan siswa secara berkelompok, sebagian besar siswa lebih fokus dengan tugas yang diberikan kepada guru, tetapi ada beberapa siswa lainnya yang masih sibuk dengan teman yang lainnya. Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban yang telah dikerjakan bersama teman kelompoknya. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin maju atas kesadaran sendiri. Namun, setelah itu masih ada siswa yang maju karena ditunjuk. Guru dan siswa secara bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan yang telah dikerjakan. Siswa mengoreksi hasil pekerjaannya dengan hasil yang telah dikoreksi di depan kelas. Penugasan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan tersebut terbukti pada catatan lapangan berikut.

Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil yang telah mereka kerjakan. Setelah selesai guru beserta siswa bersama-sama membahas soal latihan yang telah dikerjakan oleh siswa. Siswa mengamati dan mencocokkan hasil mereka dengan hasil yang telah dikoreksi bersama. Bel pergantian pelajaran. Guru menghentikan proses pembelajaran dan menintruksikan kepada siswa untuk tugas akan di lakukan pada pertemuan selanjutnya. Guru mengucapkan salam.

CL7/S1/21-11-13

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 25 November 2013. Guru menugaskan kepada siswa untuk duduk di dalam kelompoknya, seperti yang telah dibagi pada pertemuan pertama. Suasana kelas ramai karena perpindahan tempat duduk siswa. setelah suasana menjadi tenang,

guru memulai pembelajaran dengan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pengulasan materi menjadi lebih menarik karena terjadi timbal balik atau interaksi antara siswa dan guru. Hal ini terbukti pada catatan lapangan berikut ini.

Setelah siswa duduk berdasarkan kelompok, guru dan siswa mengulas kembali materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada pengulasan kembali materi ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan guru kepada siswa. Guru mengulas kembali contoh cerita yang dibaca pada pertemuan pertama.

CL8/S1/25-11-13

Setelah pengulasan materi, guru memberikan tugas kepada siswa berupa cerita yang harus dibaca dan dikerjakan dengan teman kelompoknya. Cerita anak yang diberikan berbeda-beda disetiap kelompoknya. Langkah-langkah yang dikerjakan dalam tugas sama dengan langkah-langkah yang dikerjakan pada soal latihan.

Guru menjelaskan kembali langkah-langkah tersebut hingga siswa jelas dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Pada saat pembacaan cerita, masih ada siswa yang tidak mendengarkan temannya membaca. Guru menegur siswa tersebut agar konsentrasi terhadap bacaan yang dibaca. Setelah selesai membaca, guru mengambil bacaan disetiap kelompok. Kegiatan tersebut di atas tertulis pada catatan lapangan berikut ini.

Guru menginstruksikan kepada siswa langkah-langkah yang harus dikerjakan setelah membaca cerita. Beberapa siswa ada yang kurang jelas dalam penginstruksian tugas, dan guru menjelaskan kembali secara rinci tugas yang harus dilakukan siswa. Siswa membaca cerita dan guru berkeliling mengawasi siswa dalam membaca cerita. Masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan temannya membaca, sibuk sendiri dan ada yang berbicara dengan teman kelompoknya. Guru menegur siswa agar tidak ramai dan fokus terhadap bacaan yang dibaca oleh teman kelompoknya. Siswa melanjutkan membaca cerita hingga selesai. Setelah selesai guru mengambil bacaan yang telah dibaca oleh siswa.

CL9/S1/25-11-13

Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Guru berkeliling mengawasi siswa dalam pengerjaan tugas. Setelah selesai, siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan kepada guru. Selanjutnya, guru dan siswa merefleksi materi yang telah dipelajari yaitu tentang pengertian cerita, jenis-jenis cerita dan unsur-unsur intrinsik dalam cerita. Pembelajaran selesai. Hal tersebut terbukti pada catatan lapangan berikut ini.

Siswa kembali mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru mengawasi siswa dalam pengerjaan tugas. Dalam tahap ini guru melakukan pendekatan secara individu kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru. Guru dan siswa bersama-sama merefleksi materi yang telah dipelajari yaitu tentang pengertian cerita, macam-macam jenis cerita dan unsur-unsur yang membangun cerita. Setelah selesai guru menutup pembelajaran dengan salam.

CL10/25-11-13

Berikut ditampilkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas VII D.



Gambar 5. Aktivitas siswa kelas VII D SMPN 2 Playen pada Siklus

Pembelajaran cerita anak pada siklus I disertai dengan pengamatan

aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Berikut ini disajikan hasil dari lembar terhadap aktivitas siswa pada saat pratindakan siklus I.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti

Proses Pembelajaran Membaca Cerita Anak pada Siklus I

No.	Hal-hal yang dicermati	Indikator	Jumlah Siswa yang melakukan	Persentase (%)
1.	Keberanian siswa	Siswa berani tampil di depan kelas	5	15,6%
2.	Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.	15	46,9%
3.	Konsentrasi siswa	Siswa tidak melamun, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan selalu memperhatikan penjelasan guru.	28	87,5%
4.	Antusias siswa	Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.	25	78,1s%
5.	Keseriusan Siswa	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan membaca cerita anak.	28	87,5%

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan ke 1, guru secara tegas menjelaskan tentang pengertian cerita, jenis-jenis cerita dan unsur-unsur yang membangun cerita. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru memancing siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dalam catatan lapangan berikut.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan materi tentang pengertian dongeng, jenis-jenis dongeng, contoh-contoh dongeng berdasarkan jenisnya dan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam dongeng. Pada sesi ini ada interaksi antara siswa dan guru. Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa. “Coba ada yang tahu tidak jenis-jenis dongeng apa saja?” guru bertanya pada siswa. “Mitos, pak.” Jawab salah satu siswa, “Legenda, pak.” jawab siswa yang lain, “dongeng binatang, pak.” Jawab siswa selanjutnya.

CL11/S1/21-11-13

Tahap selanjutnya siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru. Pada tahap tersebut guru membimbing dan memantau pekerjaan siswa. Guru juga melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang jelas dan mengalami kesulitan. Hal tersebut dilihat dari catatan lapang berikut.

Siswa mengerjakan perintah guru secara berkelompok dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi jalannya pengerjaan latihan yang diberikan. Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa jika ada siswa yang belum jelas atau kurang paham dengan intruksi yang diberikan.

CL12/S1/21-11-13

Siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam pengerjaan tugas, hal tersebut tercermin pada catatan lapangan berikut.

Siswa kembali mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru mengawasi siswa dalam pengerjaan tugas. Dalam tahap ini guru melakukan pendekatan secara individu kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.

CL13/S1/25-11-13

Berdasarkan catatan lapangan siklus I pertemuan ke I, 21 November 2013 dan pertemuan ke II, 25 November 2013, dapat disimpulkan guru sudah berhasil dalam melakukan tugasnya. Guru mampu menyampaikan materi dan membimbing siswa dengan baik, sehingga siswa lebih memahami tentang pembelajaran membaca cerita dan senang mengikuti pembelajaran. Guru juga mampu menjelaskan dengan baik tugas yang harus dikerjakan siswa yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, merangkai unsur intrinsik cerita dan menuliskan kembali cerita yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Guru juga membimbing siswa dalam membaca cerita dengan berkeliling memantau pekerjaan siswa dalam kelompok.

Catatan lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya menjelaskan tentang antusias siswa dalam pembelajaran membaca cerita anak. Hal ini disebabkan dengan menggunakan *Text Preview* siswa lebih paham karena sebelumnya siswa telah mengetahui bagaimana pokok-pokok cerita atau alur cerita yang ada pada cerita yang telah dibacanya. Pembelajaran *Text Preview* menjadikan siswa lebih senang membaca cerita anak.

b) Pengamatan Produk

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat diperoleh skor hasil membaca cerita anak melalui strategi pembelajaran *Text Preview*. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah siswa mengumpulkan hasil membaca cerita anak. Berikut ini skor membaca cerita anak siklus I melalui penggunaan strategi *Text Preview*.

**Tabel 9. Skor Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Text Preview* Pada
Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai													Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A					B					C				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3		
		ε5	ε5	ε5	ε5	ε5	ε5	ε5	ε5	ε5	ε5	ε15	ε10	ε5		
1.	S1	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	9	6	3	62	77,5
2.	S2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	6	5	70	87,5
3.	S3	5	5	4	5	3	5	3	4	2	3	10	7	5	61	76,2
4.	S4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	10	5	3	62	77,5
5.	S5	2	5	4	5	5	2	5	5	5	4	3	3	3	51	63,7
6.	S6	5	5	4	5	3	3	2	5	4	3	11	6	5	61	76,2
7.	S7	1	5	5	5	3	1	5	5	5	3	0	0	0	38	47,5
8.	S8	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	8	7	3	62	77,5
9.	S9	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	2	48	60
10.	S10	2	5	3	4	4	2	5	4	4	4	10	9	5	61	76,2
11.	S11	0	5	5	5	4	3	5	5	4	4	9	10	5	64	80
12.	S12	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	0	0	0	48	60
13.	S13	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	13	9	5	76	95
14.	S14	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	10	8	5	70	87,5
15.	S15	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	8	6	3	61	76,2
16.	S16	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	10	7	5	64	80
17.	S17	3	5	3	5	3	3	5	3	5	3	14	9	5	66	82,5
18.	S18	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	13	6	5	70	87,5
19.	S19	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	8	5	5	65	81,2
20.	S20	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	10	6	5	65	81,2
21.	S21	1	5	3	5	3	1	5	3	5	3	7	5	4	50	62,5
22.	S22	1	5	1	5	3	1	5	1	5	3	5	4	5	44	55
23.	S23	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	12	6	5	71	88,7
24.	S24	0	5	5	4	4	3	5	5	4	5	11	8	5	64	80
25.	S25	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	9	7	5	69	86,2
26.	S26	0	5	5	5	5	1	4	5	5	5	13	8	4	65	81,2
27.	S27	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	5	4	3	46	57,5
28.	S28	3	2	3	4	3	5	2	3	5	4	10	9	5	58	72,5
29.	S29	0	0	3	5	5	0	1	2	5	5	9	6	5	46	57,5
30.	S30	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	10	8	4	69	86,2
31.	S31	3	5	3	2	4	3	2	4	3	5	5	4	3	46	57,5
32.	S32	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	9	7	5	67	83,7
Jumlah		101	150	133	147	134	107	141	136	144	130	273	194	130	1920	2327,4
Rata-rata hitung		3,15	4,68	4,15	4,59	4,18	3,34	4,40	4,25	4,5	4,06	8,53	6,06	4,06	60	72,7

Keterangan:**A : Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita****1 : Tema****2 : Alur****3 : Latar****4 : Tokoh dan Penokohan****5 : Amanat****B : Merangkai unsur-unsur intrinsik sesuai dengan cerita yang dibaca menjadi kerangka karangan****1 : Tema****2 : Alur****3 : Latar****4 : Tokoh dan Penokohan****5 : Amanat****C : Menceritakan kembali cerita secara tertulis****1 : Kelengkapan isi****2 : Tata tulis yang digunakan (EYD)****3 : Kesantunan bahasa**

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan pada membaca cerita anak melalui strategi *Text Preview* pada siklus I, yaitu sebanyak dua kali pertemuan. Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan refleksi ini didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Refleksi pada siklus I dilihat dari segi proses dan produk.

Segi proses, penggunaan strategi *Text Preview* menjadikan siswa lebih antusias dalam pembelajaran, pemahaman mereka tentang unsur-unsur dalam cerita lebih meningkat, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatnya minat siswa terhadap pembelajaran membaca cerita anak dapat diketahui dari kurangnya keluhan akan kesulitan siswa dalam pembelajaran. Meski demikian, dalam pembelajaran siklus I, masih ada beberapa anak yang sibuk sendiri berbicara dengan temannya, masih ada siswa yang belum paham materi pembelajaran dan masih ada beberapa siswa yang takut maju ke depan kelas.

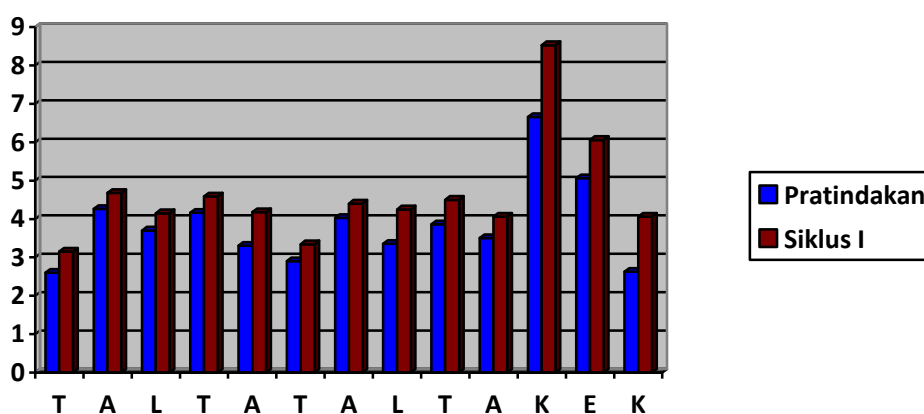
Segi produk, peningkatan keterampilan membaca dapat dilihat dari skor yang dihasilkan siswa. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata dari pratindakan ke siklus I yang meliputi peningkatan setiap aspek. Berikut ini adalah tabel peningkatan skor rata-rata kelas dari pratindakan ke siklus I.

**Tabel 10. Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak dari
Pratindakan ke Siklus I.**

No.	Aspek		Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
			Skor Rata-Rata Hitung	Skor Rata-rata Hitung	
1.	Mengidentifikasi	Tema	2,6	3,15	0,55
		Alur	4,26	4,68	0,46
		Latar	3,7	4,15	0,45
		Tokoh	4,16	4,59	0,43
		Amanat	3,3	4,18	0,88
2.	Merangkai	Tema	2,9	3,34	0,44
		Alur	4,03	4,40	0,37
		Latar	3,35	4,25	0,90
		Tokoh	3,86	4,5	0,64
		Amanat	3,5	4,06	0,56
3.	Menceritakan kembali	Kesesuaian Cerita	6,66	8,53	1,87
		EYD	5,06	6,06	1,00
		Kesantunan	2,63	4,06	1,43

Dari tabel di atas diketahui peningkatan pada Aspek mengidentifikasi tema meningkat sebesar 0,55, aspek mengidentifikasi alur meningkat sebesar 0,46, mengidentifikasi latar meningkat sebesar 0,45, mengidentifikasi tokoh meningkat sebesar 0,43, dan mengidentifikasi amanat meningkat sebesar 0,88. Aspek merangkai cerita berdasarkan pokok-pokok cerita pada aspek tema meningkat sebesar 0,44, aspek alur meningkat 0,37, aspek latar meningkat 0,90, aspek tokoh meningkat sebesar 0,64, dan pada aspek amanat meningkat sebesar 0,56. Aspek menceritakan kembali dengan bahasa tertulis, aspek kesesuaian cerita meningkat

1,87, aspek EYD meningkat 1,00, dan aspek kesantunan bahasa meningkat 1,43. Hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam membaca dapat dilihat peningkatan perolehan skor rata-rata keseluruhan aspek dari tahap pratindakan ke siklus I. Peningkatan tersebut juga tampak pada tabel dan grafik berikut.



Gambar 6. Diagram Balok Peningkatan Rata-Rata Skor Tiap Aspek pada Pratindakan ke Siklus I.

Sementara itu, peningkatan nilai rata-rata hitung membaca pada tahap pratindakan sebesar 58,8, pada siklus I meningkat menjadi 72,7. Jadi, keseluruhan aspek membaca cerita anak pada tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,8.

Hasil yang telah didapatkan dari siklus I, baik dari hasil secara proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik, walaupun kurang optimal. Permasalahan timbul karena adanya permasalahan dalam membaca. Permasalahan tersebut didiskusikan oleh peneliti dan guru untuk

ditemukan solusinya. Adapun kendala yang dihadapi selama siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Aspek tema dalam mengidentifikasi pokok-pokok cerita masih perlu ditingkatkan.
- b) Aspek tema dalam merangkai cerita masih perlu ditingkatkan.
- c) Aspek kesesuaian cerita dalam menceritakan kembali masih perlu ditingkatkan.
- d) Aspek EYD dalam menceritakan kembali masih perlu ditingkatkan.

Refleksi dilakukan baik secara proses maupun secara produk. Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama siklus I, akan menjadi dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam membaca dapat meningkat dengan optimal. permasalahan yang muncul pada siklus I akan ditindak lanjuti pada siklus II. Tindak lanjut pada siklus I adalah memberi pemahaman lebih intensif mengenai Aspek tema dalam mengidentifikasi pokok-pokok cerita dan merangkai kembali cerita serta aspek kesesuaian cerita dan EYD dalam menceritakan kembali cerita. Selain itu, dilakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang skornya belum memenuhi KKM.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan tindakan kelas siklus ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum terpenuhi dalam pembelajaran siklus I, juga untuk mencari

solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses membaca siklus I sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Teks Preview* siswa kelas VII D SMPN 2 Playen. Siklus II akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan (4x40 menit). Perencanaan dilakukan antara peneliti dan guru kelas VII bahasa Indonesia. Perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b) Menyiapkan bacaan yang akan digunakan dalam strategi *Text Preview* pada pembelajaran membaca cerita anak.
- c) Menyiapkan materi mengenai cerita, jenis-jenis cerita beserta contohnya, dan pokok-pokok yang ada di dalam cerita.
- d) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa catatan lapangan, lembar penilaian, lembar pengamatan dan dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *Text Preview* dalam membaca cerita anak. Pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Guru bersama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Guru menjelaskan secara singkat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cerita anak, yaitu unsur intrinsik yang membangun cerita. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal yang harus

diperhatikan dalam membaca cerita anak. Setelah siswa paham dan jelas, diharapkan keterampilan membaca cerita anak lebih ditingkatkan.

- b) Guru membahas mengenai hasil yang diperoleh siswa pada siklus I.
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami ketika membaca dan mengungkapkan kesulitan yang dihadapi siswa saat membaca.
- d) Guru mengulang kembali tentang langkah-langkah penerapan strategi *Text Preview* dalam pembelajaran cerita anak.
- e) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan kali ini guru lebih menekankan pada unsur tema dalam cerita, kesesuaian cerita, dan EYD agar hasil dari membaca lebih baik.
- f) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa.
- g) Guru menjelaskan materi tentang cerita anak dan unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita anak.
- h) Langkah selanjutnya, guru menyajikan bacaan, bacaan yang digunakan dalam strategi *Text Preview* adalah “Legenda Candi Prambanan”. Bacaan disajikan dengan menggunakan LCD di depan kelas.
- i) Siswa diinstruksikan oleh guru untuk membaca cerita yang ditampilkan di depan kelas.
- j) Siswa dapat bertanya atau menambahkan pernyataan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa berkaitan dengan cerita yang disajikan.

- k) Siswa menyediakan kertas yang akan digunakan sebagai lembar jawaban.
- l) Langkah selanjutnya, pada lembar jawaban siswa membentuk kolom, disetiap kolomnya berisi tentang alur, latar, tokoh dan penokohan, tema, dan amanat.
- m) Setelah membuat kolom, langkah selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam cerita yang telah dibaca. Identifikasi unsur-unsur tersebut dimasukkan berdasarkan kolom dan nama unsur-unsur yang telah dibuat.
- n) Setelah mengidentifikasi unsur-unsur cerita, latihan dilanjutkan dengan membuat kerangka karangan berdasarkan unsur intrinsik yang telah diidentifikasi.
- o) Setelah membuat kerangka, siswa menceritakan kembali cerita yang telah dibaca secara tertulis.
- p) Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal latihan.
- q) Setelah mengidentifikasi, membuat kerangka karangan, dan menceritakan kembali cerita yang dibaca, siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban yang telah mereka kerjakan hingga selesai.
- r) Setelah membaca dan menyelesaikan latihan, guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban yang telah dikerjakan oleh siswa.
- s) Siswa dapat bertanya tentang kosa kata yang tidak mereka pahami, siswa yang lain juga dapat memberikan jawaban atau definisi tentang kosa kata yang ditanyakan oleh temannya.

- t) Setelah sesi latihan selesai, guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas diselesaikan dengan teman satu kelompok yang telah dibagi.
- u) Guru membagikan cerita anak kepada siswa, cerita yang diberikan setiap kelompoknya berbeda dengan kelompok lainnya.
- v) siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita, membuat kerangka cerita serta menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan bahasa tulis.
- w) Dalam kelompok, karena cerita yang diberikan berbentuk lembaran, cerita anak yang dibagi pada setiap kelompok dapat dibacakan oleh satu anak atau dapat dilakukan secara bergiliran begitu pula dengan pembagian pengisian tugas. Tugas diselesaikan bersama-sama dengan teman kelompoknya. Setelah membaca selesai dilakukan, lembar cerita anak diambil oleh guru. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas, guru juga melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang masih kurang paham dengan materi ataupun langkah-langkah dalam pengerjaan tugas.
- x) Setelah selesai, hasil dari tugas tersebut dikumpulkan kepada guru.
- y) Siswa dan guru bersama-sama merefleksi kembali materi yang telah diajarkan,
- z) Pembelajaran ditutup dengan salam.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah pengisian angket. Hasil angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca menggunakan

strategi *Text Preview* yang telah dilakukan pada pembelajaran. Hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Angket Pasca Tindakan Siklus II Pembelajaran Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Text Preview*.

No.	Pernyataan	Ops			
		SS	S	KS	TS
1.	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak meningkat.	18,7%	56,2%	25%	0,0%
2.	Penggunaan strategi <i>Text Preview</i> dapat menambah pemahaman saya tentang membaca cerita anak.	9,4%	71,9%	18,7%	0,0%
3.	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam membaca cerita anak meningkat.	6,2%	81,2%	12,5%	0,0%
4.	Penggunaan strategi <i>Text Preview</i> yang diterapkan dalam pembelajaran cerita anak memudahkan saya dalam membaca cerita, khususnya cerita anak.	12,5%	56,2%	31,2%	0,0%
5.	Penggunaan strategi <i>Text Preview</i> memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika membaca cerita.	21,9%	46,9%	31,2%	0,0%
6.	Saya senang dengan penggunaan strategi <i>Text Preview</i> dalam membaca cerita anak.	6,2%	56,2%	37,5%	0,0%
7.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Text Preview</i> dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerita anak.	21,9%	68,7%	6,2%	3,1%
8.	Saya ingin membaca secara teratur baik di dalam dan di luar sekolah.	25%	59,4%	15,6%	0,0%
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.	3,1%	53,1%	37,5%	6,2%
10.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Text Preview</i> sangat baik diterapkan di sekolah.	37,5%	46,9%	15,6%	0,0%

Berdasarkan hasil angket pasca tindakan di atas angka-angka tersebut memberikan informasi bahwa penggunaan strategi *Teks Preview* dalam pembelajaran memberikan manfaat bagi siswa. Setelah diadakan membaca menggunakan strategi *Text Preview*, membantu dalam mengatasi kesulitan dalam menentukan pokok-pokok cerita. Hasil angket di atas menunjukkan 56,2% siswa merasa penggunaan strategi *Text Preview* memudahkan siswa dalam mengatasi kendala-kendala ketika membaca.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu pengamatan proses dan pengamatan produk. Pengamatan proses dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Text Preview*, yakni respon siswa dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca dengan strategi *Text Preview*. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui hasil nilai yang diperoleh siswa dalam membaca cerita anak.

a. Pengamatan Proses

Hasil pengamatan peneliti dan guru pada kegiatan membaca pada siklus I menunjukkan adanya sikap positif. Siswa bersemangat dan antusias dalam membaca melalui strategi *Text Preview*. Awal pertemuan siklus II siswa dan guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Guru menjelaskan secara singkat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca, yaitu unsur-unsur yang membangun sebuah cerita. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham

dan jelas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca cerita. Kondisi tersebut tercermin pada catatan lapangan berikut.

Guru kembali menyampaikan materi seperti yang dilakukan pada pertemuan pada siklus I. Pada penyampaian materi terjadi tanya jawab antara siswa dan guru. Sese kali guru memancing ingatan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.

CL14/S2/26-11-13

Setelah siswa lebih paham dan jelas, diharapkan keterampilan membaca lebih ditingkatkan. Kemudian, guru membahas mengenai hasil nilai pada siklus I. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Sebelum kegiatan membaca dilakukan guru menjelaskan unsur-unsur pembangun cerita, pada tahap ini terjadi tanya jawab antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup.

Tahap selanjutnya, guru membimbing siswa untuk membaca bacaan cerita yang ditampilkan di depan kelas. Sebelum membaca cerita, guru meminta siswa agar lebih tenang dan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga siswa lebih berkonsentrasi terhadap bacaan. Kondisi tersebut tercermin pada catatan lapangan berikut.

Sebelum membaca cerita yang disajikan di depan kelas, guru memberitahukan kepada siswa untuk lebih tenang dan konsentrasi terhadap bacaan yang akan mereka baca. Siswa mengikuti apa yang diperintahkan guru. Pada saat membaca cerita suasana tenang dan siswa fokus terhadap bacaan.

CL15/S2/26-11-13

Dari hasil pengamatan, pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya sikap positif dari masing-masing siswa. Hal ini terbukti ketika suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa sangat antusias dalam membaca bacaan.

Tahap pertama setelah membaca, guru dan siswa bersama-sama membahas dan mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita. Beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan unsur intrinsik dalam cerita yang telah dibaca.

Tahap kedua, siswa merangkai pokok-pokok cerita menjadi kerangka karangan. Siswa maju kembali satu persatu ke depan kelas untuk menuliskan jawaban mereka. Tahap-tahap yang dilakukan dalam menjawab jawaban ini, siswa terlihat lebih senang, lebih berani tampil maju di depan kelas. Hal ini dilakukan hingga pada tahap menceritakan kembali secara tertulis dengan bahasa sendiri. Guru juga menjelaskan dan menyampaikan penggunaan EYD dalam cerita yang ditulis, seperti penggunaan huruf besar untuk nama orang, nama tempat dan setelah tanda titik. Hal tersebut terlihat pada catatan lapangan berikut.

Setelah itu tahap merangkai pokok-pokok cerita dan menceritakan kembali cerita yang dibaca secara tertulis dengan bahasa sendiri. Pada tahap menceritakan kembali, guru menjelaskan tentang EYD kepada siswa. hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dengan cara penulisan yang benar, karena pada pertemuan sebelumnya masih banyak siswa yang cara penulisannya masih salah, contohnya penggunaan huruf besar pada nama orang, tempat dan setelah tanda baca titik.

CL16/S2/26-11-13

Setelah membaca cerita, guru mulai membagikan cerita anak untuk dijadikan tugas dan untuk pengambilan nilai pada akhir siklus II. Pada pengambilan nilai ini dilakukan pada pertemuan kedua. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya. Guru membagikan cerita yang berbeda di tiap kelompoknya. Guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk membaca cerita, sebelum cerita diambil kembali oleh guru.

Pada tahap berikutnya, setelah bacaan diambil, siswa mengerjakan perintah yang telah diinstruksikan. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas kali ini. Guru berkeliling mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas. Guru memberikan arahan-arahan kepada siswa yang belum jelas. Hal tersebut tercermin pada catatan lapangan berikut.

Suasana di kelas tenang karena siswa fokus dengan tugas yang diberikan. Guru mengawasi siswa dalam pengerjaan tugas. Guru keliling mengawasi dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya. guru juga menanyakan kepada siswa apakah masih ada yang kurang jelas atau tidak. Siswa menyatakan bahwa mereka jelas dengan tugas yang diberikan.

CL17/S2/28-11-13

Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan proses dan pengamatan hasil. Pengamatan proses berkaitan dengan pembelajaran membaca, yakni respon siswa dan tingkat keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui kualitas hasil nilai yang dihasilkan siswa. berikut disajikan hasil lembar pengamatan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 12. Hasil Pengamatan Pembelajaran Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Text Preview* pada Siklus II.

No.	Hal-hal yang dicermati	Indikator	Jumlah Siswa yang melakukan	Persentase (%)
1.	Keberanian siswa	Siswa berani tampil di depan kelas	8	25%
2.	Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.	19	59,4%
3.	Konsentrasi siswa	Siswa tidak melamun, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan selalu memperhatikan penjelasan guru.	30	96,9%
4.	Antusias siswa	Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.	29	90,6%
5.	Keseriusan Siswa	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan membaca cerita anak.	30	93,7%

Pengamatan tidak hanya dilakukan kepada siswa tetapi juga dilakukan kepada guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. siklus II pertemuan pertama guru tampak lebih aktif memberi penjelasan kepada siswa dengan sangat jelas. Guru juga memfasilitasi siswa dengan bacaan yang pernah dibaca. Siswa tampak tenang dan memperhatikan bacaan yang disajikan di depan kelas. Setelah membaca, siswa dan guru bersama-sama membahas jawaban dan membahas bersama tentang bacaan yang telah dibaca. Siswa sudah berani

maju ke depan kelas untuk menuliskan jawabannya. Hal ini dapat kita lihat pada catatan lapangan berikut.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin maju secara sukarela tanpa ditunjuk. Lima orang siswa maju secara bergantian ke depan kelas untuk menuliskan jawaban mereka. Setelah itu tahap merangkai pokok-pokok cerita dan menceritakan kembali cerita yang dibaca secara tertulis dengan bahasa sendiri.

CL18/S2/26-11-13

Tahap selanjutnya, dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa sudah serius dalam mengerjakan tugas, hal ini terlihat saat pengerjaan tugas. Siswa lebih tenang dalam bekerja kelompok dengan temannya, tidak asik bercerita hal-hal yang tidak menyangkut dengan pembelajaran. Tahap ini, guru berkeliling mengawasi siswa dalam pengerjaan tugas. Guru juga menjelaskan kepada siswa yang masih kurang jelas dalam pengerjaan tugas. Hal ini dapat kita lihat pada catatan lapangan berikut.

Setelah membaca, guru mengintruksikan kembali langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa setelah membaca cerita. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dan jelas dengan tugas yang harus mereka kerjakan. Siswa terlihat tenang dan bekerja dengan kelompoknya dalam pengerjaan tugas. Suasana di kelas tenang karena siswa fokus dengan tugas yang diberikan. Guru mengawasi siswa dalam pengerjaan tugas. Guru keliling mengawasi dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya. guru juga menanyakan kepada siswa apakah masih ada yang kurang jelas atau tidak. Siswa menyatakan bahwa mereka jelas dengan tugas yang diberikan.

CL19/S2/28-11-13



Gambar 7. Siswa Berantusias dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan.

Berdasarkan deskripsi catatan lapangan di atas, dapat disimpulkan guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Guru menyampaikan materi dengan cukup jelas, sehingga siswa mudah memahami dan merasa senang mengikuti pembelajaran. Guru mampu menjelaskan dengan tegas mengenai tugas yang harus dikerjakan siswa. guru juga melakukan bimbingan dan pantauan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Pengamatan Produk

Keberhasilan tindakan siklus II dapat diketahui dari perolehan hasil tes membaca cerita anak menggunakan strategi *Text Preview*. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah siswa mengumpulkan tugas membaca. Skor membaca cerita anak dapat dilihat pada tiap-tiap aspek. Berikut disajikan skor perolehan siswa dalam membaca cerita anak.

Tabel 13. Skor Perolehan Siswa Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Text****Preview* pada Siklus II**

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Jumlah Nilai	
		A					B					C				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2			3
£5	£5	£5	£5	£5	£5	£5	£5	£5	£5	£5	£15	£10	£5			
1.	S1	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	11	8	5	70	87,5
2.	S2	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	12	9	5	72	90
3.	S3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	14	9	5	76	95
4.	S4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	10	9	5	70	87,5
5.	S5	5	4	3	5	5	2	4	3	5	3	10	6	5	60	75
6.	S6	1	5	5	2	5	3	3	5	5	5	13	7	5	64	80
7.	S7	2	2	4	5	2	2	2	2	4	2	12	5	3	47	58,7
8.	S8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	5	5	68	85
9.	S9	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	10	5	3	62	77,5
10.	S10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	14	9	5	78	97,5
11.	S11	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	12	9	5	75	93,7
12.	S12	5	5	5	5	3	5	4	3	2	3	8	5	5	58	72,5
13.	S13	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	15	9	5	77	96,2
14.	S14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	9	5	79	98,7
15.	S15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	9	5	75	93,7
16.	S16	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	14	10	5	77	96,2
17.	S17	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	13	6	5	72	90
18.	S18	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	14	8	5	75	93,7
19.	S19	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	10	10	5	70	87,5
20.	S20	3	5	5	4	4	4	3	4	5	5	14	7	5	68	85
21.	S21	2	3	4	4	5	3	5	5	4	5	12	7	5	64	80
22.	S22	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	2	2	48	60
23.	S23	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	15	9	5	77	96,2
24.	S24	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	7	9	5	69	86,2
25.	S25	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	13	5	5	70	87,5
26.	S26	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	14	10	5	77	96,2
27.	S27	2	5	4	5	5	2	5	4	5	5	6	4	2	54	67,5
28.	S28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	58	72,5
29.	S29	5	5	5	4	3	3	5	4	2	3	8	5	5	57	71,2
30.	S30	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	15	8	5	76	95
31.	S31	2	5	2	4	5	3	5	2	4	3	10	7	5	57	71,2
32.	S32	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	12	5	5	71	88,8
Jumlah		133	150	143	150	149	135	144	138	150	144	360	227	147	2171	2700,7
Rata-rata hitung		4,15	4,68	4,46	4,68	4,65	4,21	4,5	4,31	4,68	4,5	11,25	7,09	4,59	68,031	84,3

Keterangan:**A : Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita****1 : Tema****2 : Alur****3 : Latar****4 : Tokoh dan Penokohan****5 : Amanat****B : Merangkai unsur-unsur intrinsik sesuai dengan cerita yang dibaca menjadi kerangka karangan****1 : Tema****2 : Alur****3 : Latar****4 : Tokoh dan Penokohan****5 : Amanat****C : Menceritakan kembali cerita secara tertulis****1 : Kelengkapan isi****2 : Tata tulis yang digunakan (EYD)****3 : Kesantunan bahasa**

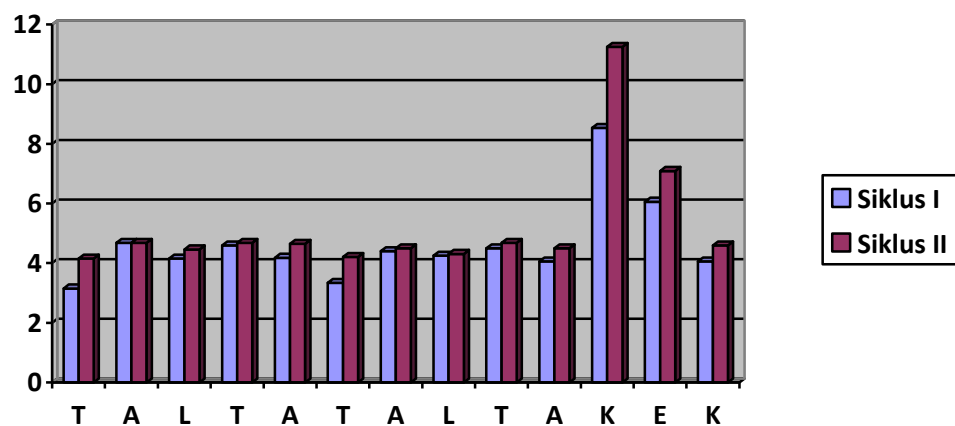
Secara produk, peningkatan keterampilan membaca dapat dilihat dari skor yang dihasilkan siswa. Hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran yang sudah ditentukan. Peningkatan skor dapat dilihat pada tiap-tiap aspek. Berikut adalah tabel peningkatan keterampilan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 14. Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak dengan strategi *Text Preview* dari siklus I ke siklus II.

No.	Aspek		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
			Skor Rata-Rata Hitung	Skor Rata-rata Hitung	
1.	Mengidentifikasi	Tema	3,15	4,15	1,00
		Alur	4,68	4,68	0,00
		Latar	4,15	4,46	0,31
		Tokoh	4,59	4,68	0,09
		Amanat	4,18	4,65	0,47
2.	Merangkai	Tema	3,34	4,21	0,87
		Alur	4,40	4,5	0,10
		Latar	4,25	4,31	0,06
		Tokoh	4,5	4,68	0,18
		Amanat	4,06	4,5	0,56
3.	Menceritakan kembali	Kesesuaian Cerita	8,53	11,25	2,72
		EYD	6,06	7,09	1,03
		Kesantunan	4,06	4,59	0,53

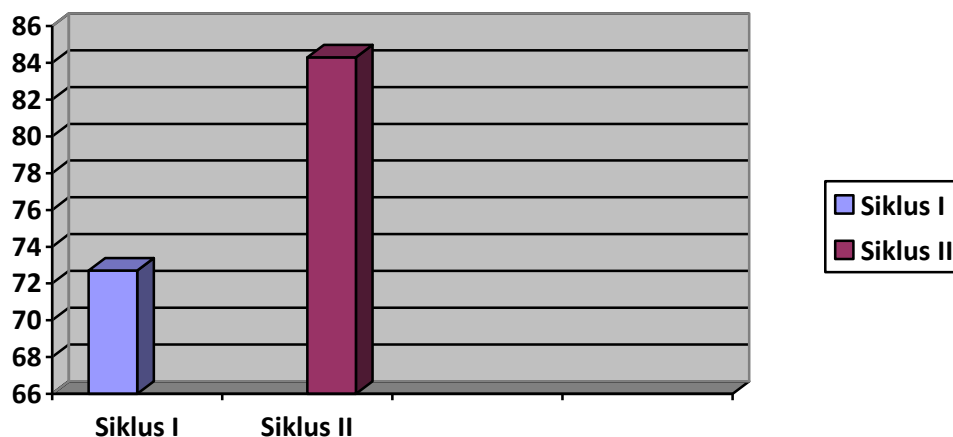
Dari tabel di atas diketahui bahwa pada mengidentifikasi pokok-pokok cerita, aspek tema meningkat menjadi 4,15, aspek alur tetap menjadi 4,68, aspek tokoh meningkat menjadi 4,46, aspek tokoh meningkat menjadi 4,68, dan aspek amanat meningkat menjadi 4,65. Merangkai pokok-pokok cerita menjadi kerangka karangan juga terjadi peningkatan, pada aspek tema meningkat sebesar

4,21, alur 4,5, latar 4,31, tokoh 4,68, dan amanat 4,5. Pada bagian menceritakan kembali, aspek kesesuaian cerita meningkat menjadi 11,25, aspek EYD meningkat menjadi 7,09, dan aspek kesantunan bahasa meningkat menjadi 4,59. Peningkatan skor rerata tiap aspek dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 8. Diagram Peningkatan Rata-Rata Skor Tiap Aspek dari Siklus I ke siklus II.

Peningkatan nilai rata-rata membaca cerita anak siswa pada siklus I sebesar 72,7, pada siklus II meningkat menjadi 84,3 . Jadi, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 11,6.



Gambar 9. Diagram peningkatan nilai rata-rata siklus I ke siklus II

4) Refleksi

Guru dan peneliti mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan dan bersama-sama menganalisis hasil pelaksanaan pada siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II oleh peneliti dan guru didapatkan kesimpulan secara proses dan secara produk.

Secara proses, penggunaan strategi *Text Preview* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur hingga pelaksanaan berjalan dengan lancar. Pengamatan secara proses pada siklus II terlihat siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dan aktif tampil di depan kelas. Selain itu, pembelajaran membaca berjalan cukup tertib dan baik. Kelancaran pada siklus II ini tidak terlepas dari peran guru, siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi *Text Preview*.

Hasil yang di dapatkan pada siklus II baik secara proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut, guru dan peneliti sepakat untuk menghentikan tindakan. Selain itu, alasan lain karena peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

4. Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak melalui Penggunaan Strategi *Text Preview*

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan membaca adalah tes. Berikut ini disajikan peningkatan hasil dari pratindakan hingga siklus II.

Tabel 15. Peningkatan Skor Praktik Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Text Preview* dari Pratindakan hingga ke Siklus II.

No.	Aspek		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
			Skor Rata-Rata Hitung	Skor Rata-Rata Hitung	Skor Rata-Rata Hitung
1.	Mengidentifikasi	Tema	2,6	3,15	4,15
		Alur	4,26	4,68	4,68
		Latar	3,7	4,15	4,46
		Tokoh	4,16	4,59	4,68
		Amanat	3,3	4,18	4,65
2.	Merangkai	Tema	2,9	3,34	4,21
		Alur	4,03	4,40	4,5
		Latar	3,35	4,25	4,31
		Tokoh	3,86	4,5	4,68
		Amanat	3,5	4,06	4,5
3.	Menceritakan kembali	Kesesuaian Cerita	6,66	8,53	11,25
		EYD	5,06	6,06	7,09
		Kesantunan	2,63	4,06	4,59

C. Pembahasan

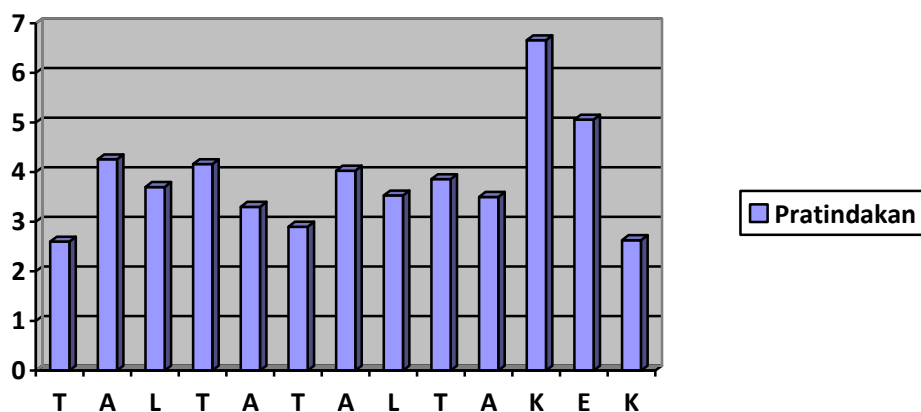
1) Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Membaca Cerita Anak

Dalam penelitian tindakan kelas ini, sebelum dilakukan pengambilan nilai pada tahap pratindakan, peneliti melakukan pembagian angket kepada siswa untuk mengetahui informasi awal kesukaan siswa dalam pembelajaran membaca cerita anak. Berdasarkan hasil angket pratindakan pada tabel 6 (halaman 38) kesukaan siswa dalam pembelajaran cerita anak diperoleh beberapa kesimpulan yaitu, pembelajaran cerita anak kurang menyenangkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kurangnya perhatian siswa pada penjelasan guru dalam pembelajaran juga dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu guru belum menerapkan strategi yang tepat saat pembelajaran sehingga tidak hanya kurang memperhatikan tetapi juga berdampak kepada pembelajaran menjadi kurang disukai siswa, dan siswa juga kurang senang dalam mengikuti pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran juga berdampak pada kesungguhan dan perhatian siswa dalam belajar, dan tingkat kemampuan siswa juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pada kesimpulan selanjutnya, siswa menganggap bahwa pembelajaran cerita anak tidak mudah. Hal tersebut jika dilihat dari hasil wawancara dengan guru, ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca dan siswa masih sangat rendah dalam memahami isi bacaan. Meski demikian, siswa

berusaha untuk mempelajari dan berkeinginan untuk mempelajari lebih dalam tentang cerita anak.

Dari tabel 6 (halaman 38) diperoleh data tentang skor kemampuan awal siswa dalam membaca cerita anak. Berikut ini grafik prolehan skor keterampilan membaca cerita anak pada tahap pratindakan.



Gambar 10. Grafik Perolehan Skor Membaca Cerita Anak Pada Tahap Pratindakan

Aspek mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita diperoleh skor pada aspek tema sebesar 2,6, aspek alur sebesar 4,26, aspek latar 3,7, aspek tokoh 4,16, dan aspek amanat sebesar 3,3. Skor maksimal pada tiap-tiap aspek adalah 5, jadi keseluruhan skor maksimal pada aspek mengidentifikasi adalah 25. Aspek merangkai unsur-unsur intrinsik cerita pada aspek tema sebesar 2,9, aspek alur sebesar 4,03, aspek latar sebesar 3,35, aspek tokoh sebesar 3,86, dan aspek amanat sebesar 3,5. Skor maksiamal pada tiap aspek-aspek dalam merangkai unsur-unsur

cerita adalah 5. Skor maksimal pada aspek merangkai cerita keseluruhan yaitu berjumlah 25.

Aspek menceritakan kembali dengan bahasa tulis meliputi aspek kesesuaian dengan isi cerita diperoleh skor sebesar 6,66, aspek EYD 5,06, dan aspek kesantunan bahasa 2,63. Skor tiap aspek dalam menceritakan kembali secara tertulis yaitu pada aspek kesesuaian cerita memiliki skor maksimal 15, pada aspek EYD memiliki skor maksimal 10, dan pada aspek kesantunan bahasa memiliki skor maksimal 5. Jadi, jumlah skor maksimal pada aspek menceritakan kembali cerita secara tertulis adalah 30. Jumlah skor dari aspek mengidentifikasi, merangkai dan menceritakan kembali secara tertulis pada pratindakan berjumlah 50,01, dari jumlah skor maksimal ketiga aspek yaitu 80.

Berdasarkan data informasi yang diperoleh pada tabel 6 (halaman 38) dan tabel 7 (halaman 43), keterampilan awal siswa dalam pembelajaran membaca cerita anak belum dilaksanakan dengan maksimal. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan dalam pembelajaran guru belum menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran cerita anak. Siswa biasanya langsung mengerjakan soal tanpa menggunakan langkah-langkah tertentu. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang menarik dan hasilnya juga kurang optimal. Berikut ini jumlah perolehan siswa yang memenuhi KKM dan Tidak memenuhi KKM pada tahap pratindakan.

Tabel 16. Tabel Jumlah Siswa yang memenuhi KKM dan tidak memenuhi KKM pada Tahap Pratindakan

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa
1.	≥ 75	7
2.	≤ 75	25
Jumlah		32

Keterangan:

≥ 75 : **Lulus**

≤ 75 : **Tidak Lulus**

Dari tabel di atas diketahui siswa memenuhi KKM berjumlah 7 siswa dari 32 jumlah siswa, sementara siswa yang tidak memenuhi KKM berjumlah 25 siswa dari 32 siswa. Selain itu, pengamatan proses yang dilakukan peneliti dan guru menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang sesuai dengan harapan. Siswa kurang berani, kurang aktif, kurang konsentrasi dan masih ramai dengan temannya sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik pembelajaran perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat agar hasil yang diperoleh siswa lebih baik lagi. Melalui strategi *Text*

Preview, kualitas membaca cerita anak pada siswa kelas VII D SMPN 2 Playen dapat ditingkatkan.

2) Pelaksanaan Tindakan Kelas Membaca Cerita Anak dengan Menggunakan Strategi *Text Preview*

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan strategi *Text Preview* dalam pembelajaran membaca cerita anak kelas VII D SMPN 2 Playen dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil membaca cerita anak. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II.

a. Peningkatan Pembelajaran Cerita Anak dengan Menggunakan Strategi *Text Preview* pada Siklus I

1) Peningkatan Kualitas Proses

Berdasarkan pengamatan terjadi peningkatan pada siklus I, pengamatan dilakukan pada berbagai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Text Preview*. Pada siklus I, untuk meningkatkan kualitas proses, hal-hal yang tidak tercapai pada saat pratindakan, lebih ditekankan pada siklus I. Hal-hal tersebut diantaranya melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa, menyampaikan materi

dengan jelas, serta pemilihan strategi yang tepat untuk menarik dan memunculkan antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran. Pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan, hal itu dapat ditunjukkan dengan berkurangnya rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peningkatan proses dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif berperan serta saat pembelajaran berlangsung. Namun, saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang asik berbicara dengan temannya, masih ada siswa yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan dan masih ada siswa yang tidak berani untuk maju ke depan kelas menuliskan jawaban pada sesi latihan.

2) Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan skor rerata atau nilai rerata kemampuan membaca cerita anak selama dua siklus dengan menggunakan strategi *Text Preview*. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca cerita anak secara produk adalah hasil tugas membaca cerita anak. penilaian tersebut meliputi aspek mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita yang meliputi kesesuaian tema, alur, latar, tokoh, dan amanat dengan cerita yang dibaca, aspek merangkai unsur-unsur intrinsik cerita menjadi kerangka karangan meliputi pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan tema, alur, latar, tokoh, dan amanat yang ada di dalam cerita, dan aspek menceritakan kembali dengan bahasa sendiri secara tertulis meliputi kelengkapan

isi cerita, tata tulis yang digunakan (EYD), dan kesantunan bahasa yang digunakan. Pedoman penilaian ini tertera pada tabel 4 (halaman 33).

Berdasarkan tabel 9 (halaman 63) diperoleh skor tiap-tiap aspek membaca cerita anak dengan strategi *Text Preview*. Berikut ini penjelasan perolehan tiap-tiap aspek pada siklus I.

a. Aspek mengidentifikasi

Aspek mengidentifikasi meliputi ketepatan menjelaskan unsur tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, dan amanat. Pada siklus I diperoleh skor pada unsur tema sebesar 3,15, unsur alur sebesar 4,68, unsur latar 4,15, unsur tokoh dan penokohan 4,59, dan unsur amanat sebesar 4,18. Skor pada tiap-tiap aspek dalam aspek mengidentifikasi adalah 5 dan skor maksimum dari keseluruhan aspek dalam mengidentifikasi adalah 25.

b. Aspek merangkai pokok-pokok cerita menjadi kerangka karangan

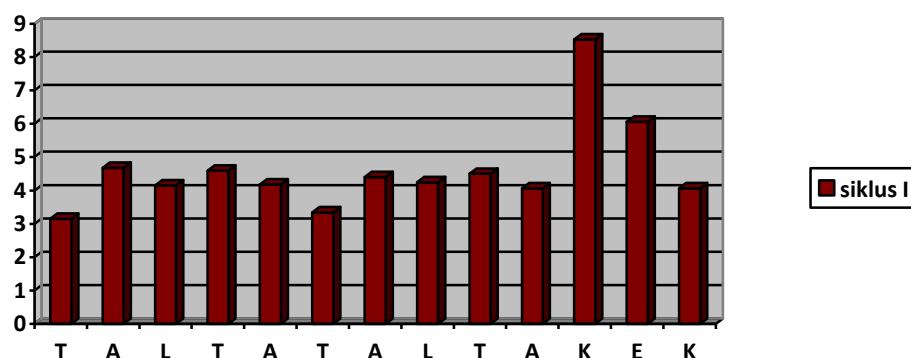
Aspek merangkai pokok-pokok cerita meliputi pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, dan amanat dalam cerita. Pada siklus I diperoleh skor pada unsur kesesuaian tema 3,43, alur 4,40, latar 4,25, tokoh dan penokohan 4,5, dan amanat 4,06. Skor pada tiap-tiap aspek dalam merangkai pokok-pokok cerita adalah 5, sedangkan jumlah skor keseluruhan pada aspek merangkai adalah 25.

b. Aspek menceritakan kembali secara tertulis dengan bahasa sendiri

Aspek menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan bahasa sendiri secara tertulis meliputi aspek kelengkapan isi cerita, tata tulis yang digunakan

(EYD), dan kesantunan bahasa yang digunakan. Pada siklus I diperoleh skor pada aspek kelengkapan cerita sebesar 8,53, aspek EYD 6,06, dan kesantunan bahasa 4,06. Skor maksimal pada aspek kelengkapan cerita sebesar 15, skor maksimal pada EYD sebesar 10, dan skor maksimal pada kesantunan bahasa sebesar 5. Jumlah keseluruhan skor pada aspek menceritakan kembali secara tertulis dengan bahasa sendiri adalah 30.

Berikut ini ditampilkan grafik perolehan skor tiap-tiap aspek keterampilan membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Text Preview* pada siklus I.



Gambar 11. Grafik Perolehan Skor Keterampilan Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Text Preview* pada Siklus I.

Dari gambar di atas, diketahui masih terdapat aspek yang belum meningkat dengan optimal. aspek tersebut adalah sebagai berikut.

- a) aspek tema dalam mengidentifikasi pokok-pokok cerita,
- b) aspek tema dalam merangkai cerita,
- c) aspek kesesuaian cerita dalam menceritakan kembali,
- d) dan aspek EYD dalam menceritakan kembali.

Permasalahan-permasalahan baik dalam segi proses maupun produk akan ditindaklanjuti pada siklus II agar hasil yang diperoleh dapat meningkat dengan optimal.

b. Peningkatan Pembelajaran Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Text Preview* pada siklus II

***Preview* pada siklus II**

1) Peningkatan Kualitas Proses

Pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator pada siklus I menunjukkan adanya sikap positif siswa dalam pembelajaran. Meski pada siklus I masih terdapat permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, namun sudah terjadi peningkatan dibandingkan pada saat pratindakan. Masalah-masalah yang timbul pada siklus I adalah masih adanya siswa yang belum fokus terhadap pembelajaran, hal itu ditunjukkan ketika masih ada beberapa siswa yang asik berbicara hal lain dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung, dan masih ada beberapa siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan serta kurangnya keberanian beberapa siswa pada saat guru menyuruh maju ke depan menuliskan jawaban.

Pada pertemuan siklus II, guru lebih menekankan pada hal-hal yang belum terpenuhi pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan guru adalah dengan menyampaikan materi se jelas mungkin, sehingga siswa paham dan mengerti dengan materi dan tugas yang diberikan oleh guru, guru juga melakukan

pendekatan individual kepada siswa yang belum paham, serta membimbing siswa baik pada saat penyampaian materi maupun pemberian latihan dan tugas.

Secara proses, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan-permasalahan yang ditemui pada siklus I dalam segi proses sudah berkurang. Peningkatan secara proses terlihat saat pembelajaran, siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maju ke depan kelas tanpa harus ditunjuk atau dipaksa guru untuk maju. Meski demikian, guru tetap cermat memantau dan membimbing siswa dalam mengerjakan latihan maupun tugas dari guru. Guru juga melakukan pendekatan individual kepada siswa yang masih belum jelas tentang materi ataupun tentang latihan atau tugas yang diberikan. Guru juga menciptakan suasana yang santai dan akrab disaat pembelajaran berlangsung.

2) Peningkatan Kualitas Produk

Implementasi tindakan pada siklus II hampir sama dengan implementasi tindakan siklus I. Hanya saja lebih menitikberatkan pada aspek-aspek yang dinilai masih dalam kategori kurang pada kegiatan pembelajaran di siklus I. Berikut ini dapat dilihat skor per aspek yang diperoleh siswa dalam membaca cerita anak pada siklus II.

a. Aspek mengidentifikasi

Aspek mengidentifikasi meliputi ketepatan menjelaskan unsur tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, dan amanat. Pada siklus II diperoleh skor pada unsur tema sebesar 4,15, unsur alur sebesar 4,68, unsur latar 4,46, unsur tokoh dan

penokohan 4,68, dan usur amanat sebesar 4,65. Skor pada tiap-tiap aspek dalam aspek mengidentifikasi adalah 5 dan skor maksimum dari keseluruhan aspek dalam mengidentifikasi adalah 25.

b. Aspek merangkai pokok-pokok cerita menjadi kerangka karangan

Aspek merangkai pokok-pokok cerita meliputi pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, dan amanat dalam cerita. Pada siklus II diperoleh skor pada unsur kesesuaian tema 4,21, alur 4,5, latar 4,31, tokoh dan penokohan 4,68, dan amanat 4,5. Skor pada tiap-tiap aspek dalam merangkai pokok-pokok cerita adalah 5, sedangkan jumlah skor keseluruhan pada aspek merangkai adalah 25.

c. Aspek menceritakan kembali secara tertulis dengan bahasa sendiri

Aspek menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan bahasa sendiri secara tertulis meliputi aspek kelengkapan isi cerita, tata tulis yang digunakan (EYD), dan kesantunan bahasa yang digunakan. Pada siklus II diperoleh skor pada aspek kelengkapan cerita sebesar 11,25, aspek EYD 7,09, dan kesantunan bahasa 4,59. Skor maksimal pada aspek kelengkapan cerita sebesar 15, skor maksimal pada EYD sebesar 10, dan skor maksimal pada kesantunan bahasa sebesar 5. Jumlah keseluruhan skor pada aspek menceritakan kembali secara tertulis dengan bahasa sendiri adalah 30.

Pada siklus II semua aspek sudah tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan. Proses pembelajaran dilakukan dengan menarik dan siswa lebih

aktif dalam proses pembelajaran. Secara produk siswa mendapatkan skor yang lebih baik.

Berikut ini tabel peningkatan keterampilan membaca cerita anak dari siklus I ke siklus II.

Tabel 17. Peningkatan Skor Per Aspek Keterampilan Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Text Preview* dari Siklus I ke Siklus II.

No.	Aspek		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
			Skor Rata-Rata Hitung	Skor Rata-rata Hitung	
1.	Mengidentifikasi	Tema	3,15	4,15	1,00
		Alur	4,68	4,68	0,00
		Latar	4,15	4,46	0,31
		Tokoh	4,59	4,68	0,09
		Amanat	4,18	4,65	0,47
2.	Merangkai	Tema	3,34	4,21	0,87
		Alur	4,40	4,5	0,10
		Latar	4,25	4,31	0,06
		Tokoh	4,5	4,68	0,18
		Amanat	4,06	4,5	0,56
3.	Menceritakan kembali	Kesesuaian Cerita	8,53	11,25	2,72
		EYD	6,06	7,09	1,03
		Kesantunan	4,06	4,59	0,53

Dari tabel di atas, dapat diketahui peningkatan tiap aspek dari siklus I ke siklus II. Namun, pada aspek alur tidak mengalami peningkatan. Perolehan skor alur pada aspek mengidentifikasi dari siklus I dan siklus II tetap sama, yaitu 4,68.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui jumlah nilai rerata pada tahap pratindakan sebesar 58,8, pada siklus I sebesar 72,7 dan pada siklus II sebesar 84,3. Berdasarkan hasil tersebut kemampuan siswa dalam membaca cerita anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 13,8, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,6.

Berikut ini ditampilkan hasil membaca cerita anak dari pratindakan hingga siklus II.

Nama = Vebri ganti d.c.
 KIS = VIII D
 No = 31

No. _____
 Date: _____

①	Taloch = Raja Bunu → Sabar, Maku Amat Raja Singkong, Nyai Jaya 2
②	Tema = Raja Bunu yg sakit kronis berhari xx 1
③	Alur = Maku 5
④	Latar Waktu = kerajaan, Kalimantan tengah tepi telega manur Suasana = Sedih 3
⑤	Amanat = Sebaiknya bantulah orang xx yg sedang mengalami ujian dari Tuhan. 2
	Cerita = Raja Bunu menderita sakit kronis berhari xx beriau telah berobat ke semua tabib hasi'ngya nihil datanglah saudara di kerajaan beriau adakah Nyai Jaya dan merawat raja Bunu. Nyai Jaya dan mangku amat memanggil Tabib Sakti.
	K = 5
	E = 5
	K = 3
	26 + 13 = 39 × 100
	48,9

Gambar 12. Hasil Membaca Cerita Anak pada Tahap Pratindakan.

Nama = Haggi Ayu Widya Sari

Kelas = VIII D

Nomor = 10

RIKLUS I

①

ALUR	TEMA	LATAR
Maju 5	Bidadari yang di persunting Aryo Menak 2	Tempat: Tengah hutan 3 Danau Rumah Aryo Menak Suasana = senang, Sedih Waktu: pada jaman dahulu
TOKOH & PENOKOH	AMALIYAT	
Aryo Menak = Baik Bidadari = Baik 4	Jangan suda mencuri 4	

① Kerangka Karangan:

- ① Pada zaman dahulu, di sebuah pulau Madura.
- ② Tinggallah Aryo Menak, mengembara ke tengah hutan.
- ③ Aryo Menak hidup sendirian.
- ④ Aryo Menak melihat bidadari turun dari surga.
- ⑤ Bidadari itu mandi di danau.
- ⑥ Aryo Menak mengambil satu selendang bidadari itu.
- ⑦ Satu bidadari itu tidak bisa pulang ke surga.
- ⑧ Aryo Menak mengajak bidadari itu pulang ke rumah.
- ⑨ Aryo Menak mempersunting bidadari itu.
- ⑩ Bidadari itu melihat selendangnya.
- ⑪ Bidadari itu pulang ke surga.
- ⑫ Aryo Menak sangat sedih.

A = 5

T = 2

L = 4

T/p = 4

A = 4

Legenda Aryo Menak

Pada zaman dahulu, di sebuah pulau Madura. Tinggalah Aryo Menak di pulau yang sangat subur. Hutanannya sangatlah lebat dan ladang-ladang padi menguning. Aryo Menak adalah seorang pemuda yang sangat gemar mengembara ketengah hutan. Pada suatu hari bulan purnama, ketika dia beristirahat di bawah pohon, melihat cahaya yang berstnar dari balik pohon tersebut. Ternyata ada 7 bidadari yang lagi mandi di danau.

Tak lama kemudian bidadari mengambil baju sendiri-sendiri, setelah itu bidadari terbang kembali ke surga. Ada salah satu bidadari yang tidak bisa terbang karena ia masih muda. Ia terbang dengan selendang. Selendangnya dicuri oleh Aryo Menak.

Pada suatu hari Aryo Menak mempersunting bidadari itu. Bidadari itu melihat selendangnya. Lalu bidadari itu terbang ke surga. Aryo Menak pun sedih.

$$K = 10$$

$$E = 9$$

$$K = 5$$

$$24$$

$$18 + 19 + 24 = \frac{61 \times 100}{30}$$

$$= 76,3$$

Gambar 13. Hasil Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Text Preview* pada

Siklus I

Nama: OCTAVI NAVITA SARU
 Kelas: VII D
 No: 17

1.	ALUR Maju → Am B S C S Z 5	TEMA Seorang anak yang durhaka kepada ibunya. - seorang anak yang tidak mau mengikuti ibunya 5	LATAR Latar tempat → di rumah, di negeri seberang, di hutan, di Kalimantan selatan. Latar suasana → senang, sedih, gembira. Latar Waktu ? 4
	TOKOH / PENOKOHAN - Raden penganten → anak yang durhaka kepada ibunya. - Diang Ingsung → baik, sabar. 5	AMANAT - Janganlah menjadi seorang anak yang durhaka kepada ibunya, sebagaimana * dia melahirkannya. 5	

2. KERANGKA KARANGAN.

1. pada zaman dahulu di sebuah desa pagat, Kalimantan selatan.
2. tinggalah Raden penganten dan ibunya Diang Ingsung.
3. kehidupan mereka sangat sederhana.
4. Raden Penganten menikah dengan seorang putri yang cantik paras mukanya.
5. Raden penganten tidak mau mengikuti ibunya.
6. Raden penganten dituntut.

A = 5
 T = 5
 L = 4
 T/P = 5
 A = 5

24

3.

LEGENDA ASAL MULA GUNUNG BATU BANAWA.

Pada zaman dahulu di desa pagat, Kalimantan selatan, tinggalah seorang janda tua dan anaknya. janda tua itu bernama Diang Ingsung dan anaknya bernama Raden penganten, mereka hidup dengan sederhana. karena merasa kasihan kepada ibunya yang kerja membanting tulang, ia pun akan pergi ke negeri seberang. Akhirnya ia pun pergi walaupun dihalang-halangi oleh ibunya. ibunya pun berpesan kepada anaknya, agar anaknya membelikan sekedat oleh-oleh jika pulang. akhirnya Raden penganten berangkat ke negeri seberang. Ia disana mendapatkan rezeki yang banyak. diperantawannya Raden penganten dapat pula menikah dengan seorang gadis yang cantik paras mukanya.

Pada suatu ketika timbullah niat Raden penganten untuk kembali ke negerinya. dibelinya sebuah kapal.

berita kedatangan Raden punggahan pun terdengar oleh ibunya- ibunya pun tergesa-gesa datang ke pelabuhan.

Namun sesampainya di pelabuhan, betapa kecewanya, jangankah mendapat oleh-oleh mengakui dirinya sebagai ibunya pun tak mau. Raden punggahan malu kepada istrinya, untuk mengakui ibunya.

dengan hati yang penuh ditiputi rasa kecewa dan putus asa, Diang Ingsung lalu memohon kepada yang ALTA KUASA agar araknya mendapat balasan.

Setelah datanglah badai dan topan yang menghancurkan kapal Raden punggahan menjadi dua termasuk araknya yang durhaka.

pecahan tersebut kemudian berubah menjadi gunung yang diberi nama GUNUNG BATU BANAWA.

$$K = 13$$

$$E = 6$$

$$K = 5$$

$$24 + 24 + 24 = \frac{72 \times 100}{80} = 90$$

Gambar 14. Hasil Membaca Cerita Anak dengan Menggunakan Strategi *Text Preview* pada Siklus II

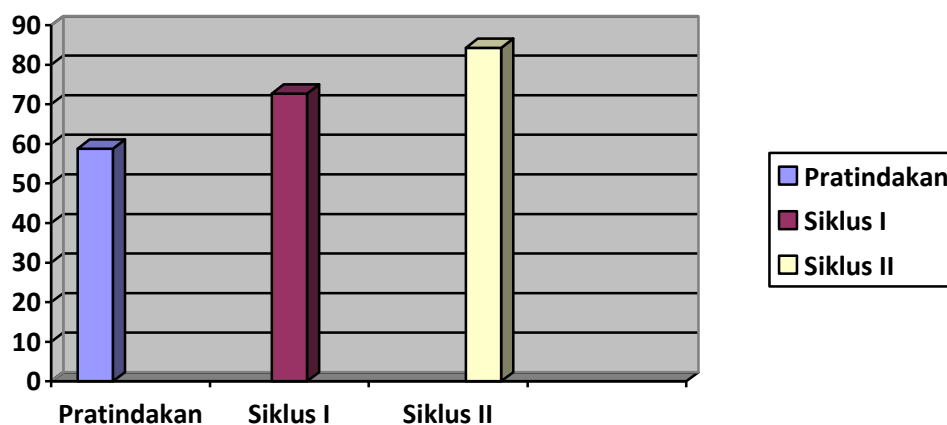
Dari gambar 12, 13, 14, di atas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Dari pratindakan diperoleh nilai yang belum memenuhi standar KKM yaitu, 48,8, pada siklus I memenuhi KKM sebesar 76,3 dan pada siklus II memenuhi KKM sebesar 90.

Pada tabel 8 (halaman 52) siklus I masih terdapat 10 orang siswa yang nilainya belum memenuhi KKM dan sebanyak 22 siswa yang nilainya sudah memenuhi standar KKM. Sementara itu, pada siklus II masih terdapat 6 orang siswa yang belum memenuhi standar KKM dan 26 siswa yang nilainya sudah memenuhi standar KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 84,3. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Jadi, penelitian ini telah memenuhi keberhasilan baik secara proses maupun produk.

3) Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelas VII D SMPN 2 Playen dengan Menggunakan Strategi *Text Preview*

Penilaian keterampilan membaca cerita anak dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca sebelum dan sesudah tindakan. Hasil nilai siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II, semua aspeknya mengalami peningkatan yang lebih baik.

Rata-rata hitung hasil membaca cerita anak dari pratindakan sebesar 58,8, pada siklus I sebesar 72,7, dan pada siklus II sebesar 84,3. Jadi, peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 13,8. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,6. Jika dibuat diagram peningkatan kemampuan membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Teks Preview* adalah sebagai berikut.



Gambar 15. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Tahap Pratindakan Hingga Siklus II.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II, tetapi skor rata-rata setiap aspek dari

pratindakan hingga siklus II juga mengalami peningkatan. Berikut ini disajikan tabel peningkatan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II.

Tabel 18. Peningkatan Skor Rata-Rata Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Text Preview* dari Pratindakan ke Siklus II.

No.	Aspek		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
			Skor Rata-Rata Hitung	Skor Rata-Rata Hitung	Skor Rata-Rata Hitung
1.	Mengidentifikasi	Tema	2,6	3,15	4,15
		Alur	4,26	4,68	4,68
		Latar	3,7	4,15	4,46
		Tokoh	4,16	4,59	4,68
		Amanat	3,3	4,18	4,65
2.	Merangkai	Tema	2,9	3,34	4,21
		Alur	4,03	4,40	4,5
		Latar	3,35	4,25	4,31
		Tokoh	3,86	4,5	4,68
		Amanat	3,5	4,06	4,5
3.	Menceritakan kembali	Kesesuaian Cerita	6,66	8,53	11,25
		EYD	5,06	6,06	7,09
		Kesantunan	2,63	4,06	4,59

Dari tabel di atas, peningkatan pada tahap pratindakan hingga siklus II pada aspek mengidentifikasi tema sebesar 1,55, alur 0,42, latar 0,76, tokoh dan penokohan 0,52, dan amanat 1,35. Aspek merangkai tema meningkat sebesar 1,31, alur 0,47, latar 0,96, tokoh dan penokohan 0,82, dan amanat 1. Aspek menceritakan kembali pada aspek kesesuaian cerita meningkat sebesar 4,59, EYD 2,03, dan kesantunan bahasa 1,96.

Secara keseluruhan, penelitian ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, hasil yang diperoleh telah mampu mengatasi permasalahan siswa kelas

VII D SMPN 2 Playen. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita anak adalah dengan menggunakan strategi *Text Preview*. Dari dua siklus yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Strategi *Text Preview* dapat meningkatkan keterampilan membaca cerita anak siswa kelas VII SMPN 2 Playen.

Keterampilan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari pratindakan 58,8, nilai rata-rata tersebut diperoleh ketika siswa belum mengenal strategi pembelajaran *Text Preview*. Setelah siswa diberi tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,7. Penelitian ini berlanjut pada siklus II, dan ternyata hasil yang diperoleh lebih baik, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,3. Perubahan nilai rata-rata yang terjadi cukup berarti, karena peningkatan atau perubahan tersebut memberikan informasi bahwa strategi *Text Preview* dapat menjadikan referensi guru sebagai strategi pembelajaran untuk membangkitkan motivasi siswa dalam membaca cerita anak sehingga hasil yang diperoleh dalam membaca dapat lebih optimal.

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam pembahasan hasil membaca cerita anak adalah siswa mampu membaca cerita dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita. Peningkatan dari pratindakan hingga siklus II dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik. Selain hasil membaca siswa yang meningkat, diharapkan keterampilan siswa dalam proses belajar juga dapat meningkat, sehingga proses pembelajaran membaca semakin meningkat. Hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan tugas membaca cerita. Siswa lebih serius dalam

mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dengan adanya variasi pembelajaran membaca cerita anak, diantaranya dengan strategi *Text Preview* diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap bacaan dan menentukan pokok-pokok pembangun cerita yang terdapat di dalam bacaan yang dibacanya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita anak diakhiri pada siklus II. Berdasarkan hasil diskusi guru dan peneliti sudah terlihat adanya peningkatan baik hasil maupun proses. Selain itu, penelitian dihentikan karena terbatasnya jadwal penelitian yang hampir mendekati ujian semester. Penghentian dilakukan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir semester.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Text Preview* dapat meningkatkan keterampilan membaca cerita anak siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Playen, Gunungkidul. Peningkatan keterampilan membaca cerita anak dengan strategi *Text Preview* tersebut dapat dilihat berdasarkan peningkatan proses dan peningkatan produk.

Peningkatan proses dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain siswa berani tampil di depan kelas, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa tidak melamun pada saat pembelajaran berlangsung, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa serius dalam mengerjakan latihan maupun tugas. Sebelum dilakukan tindakan kelas, minat dan motivasi siswa dalam membaca masih rendah. Guru belum menggunakan strategi yang baik untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca cerita kepada siswa. Proses pembelajaran membaca cerita anak cenderung monoton dan kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa. Namun, setelah dilakukan implementasi tindakan dengan strategi *Text Preview* dalam kegiatan membaca cerita anak, hal tersebut memberikan bantuan kepada siswa dalam membangun pengetahuan awal membaca dengan menggunakan bacaan yang sebelumnya pernah dibaca atau diketahui siswa, sehingga siswa mampu membaca dan memahami bacaan dengan baik. Hal tersebut terlihat pada peningkatan

kualitas proses pembelajaran membaca cerita anak. Proses pembelajaran membaca cerita anak dengan strategi *Text Preview* terlihat lebih menarik, siswa lebih berani tampil ke depan kelas, siswa lebih aktif bertanya ketika mereka kurang jelas tentang materi maupun tentang tugas yang dikerjakan, siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lebih serius dalam mengerjakan latihan serta tugas membaca cerita anak.

Peningkatan secara produk dapat dilihat pada perbandingan perolehan hasil nilai rata-rata membaca cerita anak dari tahap pratindakan, siklus I sampai siklus II. Secara keseluruhan penggunaan strategi *Text Preview* dapat meningkatkan kemampuan membaca cerita anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata tes membaca cerita anak dari tahap pratindakan hingga tes akhir pada siklus II, yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut selain terjadi pada nilai rata-rata siswa, juga terjadi pada tiap aspek penilaian. Nilai rata-rata siswa pada tahap pratindakan adalah 58,8, pada saat siklus I meningkat menjadi 72,7, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,3. Peningkatan nilai rata-rata pada akhir dari siklus I ke siklus II adalah 11,6. Peningkatan skor tiap aspek penilaian yakni tema, alur, latar, tokoh, dan amanat pada aspek mengidentifikasi, tema, alur, latar, tokoh, dan amanat pada aspek merangkai cerita, dan kesesuaian, EYD, dan kesantunan bahasa pada aspek menceritakan kembali pada tahap pratindakan adalah 44,46, pada tahap siklus I meningkat menjadi 60, dan pada siklus II meningkat menjadi 68,03. Peningkatan skor akhir setiap aspek penilaian dari siklus I ke siklus II adalah 8,03.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penilaian dapat memberi implikasi sebagai berikut.

1. Penggunaan strategi *Text Preview* dalam pembelajaran cerita anak dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cerita.
2. Penggunaan strategi *Text Preview* dapat membuat siswa lebih antusias dan berminat dalam mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.

C. Saran

a. Siswa

Siswa dalam membaca cerita harus lebih fokus dengan bacaan, dapat mengidentifikasi pokok-pokok dalam cerita, dan memahami cerita, sehingga siswa mampu dengan mudah memahami isi bacaan yang dibacanya.

b. Guru

Dengan adanya penelitian pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Text Preview* ini, diharapkan dapat menambah referensi guru dalam menentukan strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca cerita anak. Guru hendaknya mengintensifkan bimbingan kepada siswa ketika membaca cerita anak, agar siswa lebih memahami, dan juga dapat membantu kesulitan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek. A, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Franz, Kurt. 1994. *Membina Minat Baca Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hardjasudjana, Selamat Akhmad, dkk. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Gurru SLTP Setara D-III.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak. Dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Madya. Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, H. E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak. Pengantar Pemahaman Dunia Anak* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangestuti, Ageng. 2013. *Keefektifan Penggunaan Strategi Pengamatan Terarah dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak Siswa Kelas VII SMPN 4 Nganglik, Sleman*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sugihastuti. 2002. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syaefudin, Adi A. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif-Integrasi antara Membaca dan Menulis Kelas VII E SMPN 3 Brebes*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca. Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kepegawaian.

Wiesendager, D. Katherine. *Strategi For Literacy Education*. Colombus: Alfred University.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SILABUS

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP N 2 Playen.
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII (Tujuh) /1 (Satu)
Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca	Penceritaan kembali	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca cerita anak ○ Berdiskusi untuk menentukan pokok-pokok cerita ○ Merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita ○ Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca • Mampu merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita • Mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara lisan maupun tulis. 	Penugasan individual/kelompok Tes praktik/kinerja	Proyek Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan pokok-pokok cerita anak yang kamu baca! • Rangkailah pokok-pokok cerita itu menjadi urutan cerita! • Ceritakanlah secara tertulis dan/atau lisan dengan bahasamu sendiri cerita anak yang kamu baca! 	6 X 40'	Perpustakaan Buku teks
❖ Karakter siswa yang diharapkan :		Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>)						

**RENCANA
PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (SIKLUS I)

Sekolah	: SMP N 2 Playen
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 × 40 menit
Standar Kompetensi	: 7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca
Kompetensi Dasar	: 7.1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca
Indikator	: 7.1.1 Mampu menentukan unsur-unsur pembangun cerita 7.1.2 Mampu merangkai urutan cerita 7.1.3 Mampu menceritakan kembali isi cerita

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menentukan unsur-unsur yang membangun cerita
- Siswa mampu merangkai urutan cerita
- Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita

II. Materi Ajar

Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Melalui dongeng, nilai, kepercayaan, dan adat masyarakat juga dapat tecermin. Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Suatu cerita tradisional dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat. Selanjutnya, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Oleh karena itu, kadang-kadang, dongeng di suatu wilayah mirip atau sama dengan dongeng wilayah lain. Hal itu disebabkan cerita tradisional mudah diterima karena bersifat umum. Cerita tersebut ada hampir di seluruh penjuru dunia. Biasanya, Kejadian-kejadian dalam dongeng menjadi impian semua orang. Ada beberapa jenis dongeng, seperti dongeng binatang atau *fabel*, dongeng biasa, dan dongeng lelucon.

a. Dongeng Binatang atau *Fabel*

Fabel adalah dongeng yang mengandung pendidikan tentang perbuatan baik dan buruk. Tokoh fabel adalah binatang. Semua binatang tersebut berperilaku sebagai manusia dan menggambarkan watak serta budi pekerti manusia. Dongeng Kancil dan Buaya, Rubah dan Kelinci merupakan contoh dongeng binatang. Biasanya mereka digambarkan sebagai hewan yang cerdas, licik, dan jenaka.

b. Dongeng Biasa

Dongeng biasa adalah dongeng tentang tokoh yang mengalami suka dan duka. Cerita dongeng biasa dapat kita temui dalam cerita Bawang Putih Bawang Merah. Dongeng itu bercerita tentang penderitaan Bawang Putih karena tindakan jahat ibu tiri dan saudara tirinya. Namun, karena kejujurannya, akhirnya ia hidup bahagia. Contoh lain adalah dongeng Lutung Kasarung. Dongeng ini mengisahkan seorang adik yang ditinggalkan oleh kakaknya ke hutan.

Karena ketabahan sang adik, kakaknya mengakui kesalahannya sehingga sang adik bisa kembali ke istana.

c. Dongeng Lelucon

Dongeng lelucon adalah dongeng lucu tentang tokoh tertentu, misalnya Si Kabayan dari Jawa Barat, Lebai Malang dari Melayu, Pan Balangtamak dari Bali, dan Singa Rewa dari Kalimantan Tengah.

Dongeng memiliki pokok-pokok cerita yaitu:

1. siapakah tokoh-tokoh dalam cerita?
2. Apakah yang menjadi masalah?
3. Kapanakah peristiwa tersebut terjadi?
4. Mengapa peristiwa tersebut terjadi?
5. Dimanakah peristiwa tersebut terjadi?
6. Pesan apakah yang terdapat pada cerita tersebut?

Contoh cerita anak:

Dongeng Malin Kundang

Pada zaman dahulu tinggalah si Malin dan ibunya di sebuah gubuk, di Sumatra Barat. Mereka hanya tinggal berdua karena Ayah Malin sudah meninggal dunia. Ibunyalah yang menggantikan posisi Ayah malin dalam mencari nafkah.

Setelah beranjak dewasa, Malin Kundang merasa kasihan dengan ibunya yang banting tulang mencari nafkah untuk membesarkan dirinya. Ia berpikir untuk mencari nafkah di negeri seberang dengan harapan nantinya ketika kembali ke kampung halaman, jika ia sudah menjadi seorang yang kaya raya. Malin tertarik dengan ajakan seorang nakhoda kapal dagang yang dulunya miskin sekarang sudah menjadi seorang yang kaya raya.

Malin kundang mengutarakan maksudnya kepada ibunya. Ibunya semula kurang setuju dengan maksud Malin Kundang, tetapi karena Malin terus mendesak, Ibu Malin Kundang akhirnya menyetujuinya walau dengan berat hati. Setelah mempersiapkan bekal dan perlengkapan secukupnya, Malin segera menuju ke dermaga dengan diantar oleh ibunya. “Anakku, jika engkau sudah berhasil dan menjadi orang yang berkecukupan, jangan kau lupa dengan ibumu dan kampung halamanmu ini, nak”, ujar Ibu Malin Kundang sambil berlinang air mata.

Kapal yang dinaiki Malin semakin lama semakin jauh dengan diiringi lambaian tangan Ibu Malin Kundang. Selama berada di kapal, Malin Kundang banyak belajar tentang ilmu pelayaran pada anak buah kapal yang sudah berpengalaman. Di tengah perjalanan, tiba-tiba kapal yang dinaiki Malin Kundang di serang oleh bajak laut. Semua barang dagangan para pedagang yang berada di kapal dirampas oleh bajak laut. Bahkan sebagian besar awak

kapal dan orang yang berada di kapal tersebut dibunuh oleh para bajak laut. Malin Kundang sangat beruntung dirinya tidak dibunuh oleh para bajak laut, karena ketika peristiwa itu terjadi, Malin segera bersembunyi di sebuah ruang kecil yang tertutup oleh kayu.

Malin Kundang terkatung-katung ditengah laut, hingga akhirnya kapal yang ditumpangnya terdampar di sebuah pantai. Dengan sisa tenaga yang ada, Malin Kundang berjalan menuju ke desa yang terdekat dari pantai. Sesampainya di desa tersebut, Malin Kundang ditolong oleh masyarakat di desa tersebut setelah sebelumnya menceritakan kejadian yang menimpanya. Desa tempat Malin terdampar adalah desa yang sangat subur. Dengan keuletan dan kegigihannya dalam bekerja, Malin lama kelamaan berhasil menjadi seorang yang kaya raya. Ia memiliki banyak kapal dagang dengan anak buah yang jumlahnya lebih dari 100 orang. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang mempersunting seorang gadis untuk menjadi istrinya.

Berita Malin Kundang yang telah menjadi kaya raya dan telah menikah sampai juga kepada ibu Malin Kundang. Ibu Malin Kundang merasa bersyukur dan sangat gembira anaknya telah berhasil. Sejak saat itu, ibu Malin Kundang setiap hari pergi ke dermaga, menantikan anaknya yang mungkin pulang ke kampung halamannya.

Setelah beberapa lama menikah, Malin dan istrinya melakukan pelayaran dengan kapal yang besar dan indah disertai anak buah kapal serta pengawalnya yang banyak. Ibu Malin Kundang yang setiap hari menunggu anaknya, melihat kapal yang sangat indah itu, masuk ke pelabuhan. Ia melihat ada dua orang yang sedang berdiri di atas geladak kapal. Ia yakin kalau yang sedang berdiri itu adalah anaknya Malin Kundang beserta istrinya.

Malin Kundang pun turun dari kapal. Ia disambut oleh ibunya. Setelah cukup dekat, ibunya melihat belas luka dilengan kanan orang tersebut, semakin yakinlah ibunya bahwa yang ia dekati adalah Malin Kundang. “Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirimkan kabar?”, katanya sambil memeluk Malin Kundang. Tapi apa yang terjadi kemudian? Malin Kundang segera melepaskan pelukan ibunya dan mendorongnya hingga terjatuh. “Wanita tak tahu diri, sembarangan saja mengaku sebagai ibuku”, kata Malin Kundang pada ibunya. Malin Kundang pura-pura tidak mengenali ibunya, karena malu dengan ibunya yang sudah tua dan mengenakan baju compang-camping. “Wanita itu ibumu?”, Tanya istri Malin Kundang. “Tidak, ia hanya seorang pengemis yang pura-pura mengaku sebagai ibuku agar mendapatkan harta ku”, sahut Malin kepada istrinya. Mendengar pernyataan dan diperlakukan semena-mena oleh anaknya, ibu Malin Kundang sangat marah.

Ia tidak menduga anaknya menjadi anak durhaka. Karena kemarahannya yang memuncak, ibu Malin menengadahkan tangannya sambil berkata “Oh Tuhan, kalau benar ia anakku, aku sumpahi dia menjadi sebuah batu”. Tidak berapa lama kemudian angin bergemuruh kencang dan badai dahsyat datang menghancurkan kapal Malin Kundang. Setelah itu tubuh Malin Kundang perlahan menjadi kaku dan lama-kelamaan akhirnya berbentuk menjadi sebuah batu karang.

III. Metode Pembelajaran

Contoh
Tanya jawab
Teks Preview
Latihan
Penugasan

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Salam, Berdoa.</p> <p>b. Guru memotivasi siswa untuk siap dalam belajar dan menyebutkan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>c. Guru memotivasi materi yang akan dipelajari yakni membaca cerita anak.</p>	5 Menit	Disiplin, peduli, santun, Religius.
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>▪ <i>Eksplorasi</i></p> <p>a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa.</p>	25 Menit	Berfikir logis, Kreatif, Kerjasama, Kerja keras, Saling menguntungkan.

	<p>b. Guru menjelaskan materi tentang cerita anak.</p> <p>c. Sebelum kegiatan membaca, guru menggali informasi yang dimiliki siswa tentang bacaan yang pernah mereka baca.</p> <p>d. Guru memilih salah satu judul bacaan yang dipilih oleh siswa.</p> <p>e. Guru menyajikan bacaan dengan menggunakan LCD.</p> <p>f. Siswa membaca cerita yang ditampilkan di depan kelas.</p> <p>g. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menulis sinopsis yang menggambarkan sudut pandang, karakter tokoh, plot, alur, (unsur atau pokok-pokok cerita).</p> <p>h. Setelah latihan selesai, salah satu siswa (perwakilan) kelompok maju ke depan kelas menuliskan jawaban.</p> <p>i. Guru dan siswa bersama-sama merefleksi jawaban pada sesi latihan membaca cerita anak.</p> <p>▪ Elaborasi</p> <p>a. Siswa secara berkelompok diberi tugas oleh guru untuk membaca cerita anak yang telah disediakan.</p> <p>b. Siswa berdiskusi beserta teman kelompoknya mengenai cerita yang dibaca.</p> <p>c. Siswa membuat mengidentifikasi</p>		
--	---	--	--

	<p>pokok-pokok cerita anak, merangkai pokok-pokok cerita anak, dan menceritakan kembali cerita anak tersebut dengan bahasa sendiri.</p> <p>d. Siswa mampu menentukan unsur cerita, merangkai urutan cerita dan menceritakan kembali cerita.</p> <p>e. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.</p> <p>f. Siswa dan guru bersama-sama merefleksi tugas yang telah dikerjakan.</p> <p>▪ Konfirmasi</p> <p>a. Guru dan siswa merefleksi materi yang telah dipelajari dengan memberikan kesimpulan dari materi.</p>	<p>35 Menit</p> <p>10 Menit</p>	
	<p>1. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <p>a. bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran,</p> <p>b. penutup, salam.</p>	<p>5 Menit</p>	<p>Saling menghargai, percaya diri.</p>

V. Sumber

Sutopo, Maryati. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Supari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

VI. Bentuk Soal

Perjanjian dengan Buaya

Ada seorang lelaki di Tombarri, Minahasa, bernama Wuwung Sewe. Ia hidup sebagai nelayan. Oleh karena itu, ia sering ke sungai ataupun ke pantai. Di sungai dan di pantai itu ia memperoleh kebutuhan hidupnya. Air itu membekali hidupnya dengan sumber pangan dan alat pengangkutan.

Pada suatu hari, Wuwung Sewe turun ke muara sungai untuk memancing. Cuaca saat itu mendung. Puncak gunung sudah bertudungkan awan. Namun, niatnya tetap teguh untuk mencari nafkah. Kail, umpan, parang, dan tempat ikan disiapkannya. Setelah siap semua, perjalanan pun dimulai. Sepanjang perjalanan, Wuwung Sewe berpikir tentang ikan-ikan yang akan dikailnya. Ia mengetahui bahwa di dalam muara sungai terdapat banyak ikan air payau seperti kakap bergaris, udang, dan keping.

Kira-kira dua jam Wuwung Sewe mengail dengan umpan cacing agak besar, tetapi tidak berhasil. Rasa bosan mulai menggerogoti dirinya. Apalagi hujan rintik-rintik mulai terasa. Ia enggan pulang sebelum mendapatkan ikan untuk dibawa pulang ke rumah. "Lebih baik aku pindah ke hilir," pikir Wuwung Sewe. Hilir sungai biasanya berair keruh dan berlumpur karena ada butiran pasir dan sering tercemar. Wuwung Sewe mulai beranjak ke hilir dengan menyusuri buluh-buluh kecil yang tumbuh di sepanjang hilir sungai itu. Akhirnya, ia tiba di suatu tempat yang nyaman dan terlindung. Rumpun buluh itu melindungi tubuhnya dari rintik hujan. Pekerjaan mengail pun dilanjutkan dengan harapan akan mendapat banyak ikan.

Tiba-tiba Wuwung Sewe melihat serumpun kecil buluh terapung di atas permukaan air menuju laut. Ia mengira itu rumpun buluh yang tumbuh di tepi sungai. Biasanya aliran ke hilir sungai makin lebar dan makin lambat. Semakin lama semakin dekat saja rumpun buluh itu. "Ah, mungkin itu hanya tanah longsor yang akan dihanyutkan ke laut menyusuri pantai karena banyak hujan," pikir Wuwung Sewe.

Setelah diperhatikan dengan sungguh-sungguh, ternyata ada yang mendekati rumpun buluh itu. Air dalam keadaan tenang dan mengalir di depannya. Tiba-tiba di hadapan Wuwung Sewe muncul kepala seekor buaya yang besar. Rupanya buluh itu tumbuh di atas punggung buaya itu. Wuwung Sewe segera melarikan diri setelah menarik kail dari dalam air.

Akan tetapi, buaya itu berkata kepada Wuwung Sewe, "Hai sahabat, Tolonglah aku. Di punggungku terdapat banyak duri. Aku sudah terlalu lama menderita, tetapi tidak ada orang mau menolongku. Jika kau rela menolongku, tentu akan ada balasannya. Aku minta agar kau mencabut duri yang ada di punggungku ini. Duri ini cukup menggangguku. Aku tidak dapat menyelam dan berenang dengan bebas, bahkan aku tidak dapat tidur dengan nyenyak. Tolonglah, sahabatku. Tolong. Sekali lagi tolonglah!".

Wuwung Sewe menjawab dengan takut karena terkejut, "Balasan atas pertolonganku tidak kupikirkan. Hanya saling menolong yang kuperlukan. Tetapi, aku ingin tahu mengapa punggungmu dapat ditumbuhi buluh yang sudah serumpun itu?"

Buaya menjawab dengan wajah memelas, "Ini perbuatan orang di muara Sungai Ranoyapo di pantai selatan. Ketika aku dan teman-temanku berada di tepi sungai mencari makan, aku ditombak seorang laki-laki dengan tombak buluh itu. Tombak itu menembus punggungku. Beberapa temanku berusaha mencabut tombak ini, tetapi tidak berhasil. Malah semakin lama semakin banyak buluh itu tumbuh di atas punggungku."

Setelah mendengar keterangan dan cerita buaya, timbullah rasa iba Wuwung Sewe. Ia berkata, "Kalau demikian, engkau akan kubantu." Wuwung Sewe segera meloncat ke atas punggung buaya. Ia mencabut buluh-buluh yang ada di punggung buaya hingga bersih. Kemudian, diambilnya dedaunan untuk mengobati bekas luka buluh yang ada di punggung buaya. Buaya merasa senang dan sangat berterima kasih kepada Wuwung Sewe. Nama Wuwung Sewe sangat berkesan bagi buaya dan tetap diingat.

Tidak hanya itu, buaya bahkan menyatakan bahwa mulai saat itu Wuwung Sewe adalah sahabatnya. Akan tetapi Wuwung Sewe berkata, "Aku ingin mengadakan perjanjian denganmu. Sumpah yang akan berlaku hingga anak cucu kita." Buaya bersumpah, "Jika keluargamu hendak menyeberang sungai, terutama didaerah muara sungai di mana para buaya berada, janganlah kamu takut untuk menyeberang. Kamu harus mencampakkan tiga buah batu ke dalam sungai itu. Ucapkanlah, Kami anak cucu Wuwung Sewe. Sebagai tanda pada keluarga buaya, bahwa yang akan menyeberang adalah keluarga Wuwung Sewe yang sudah menolong buaya." Setelah menyampaikan sumpah dan petunjuk, buaya langsung pergi sambil menyelam. Wuwung Sewe merasa bangga dan senang. Katanya, "Kita tidak perlu takut lagi kepada buaya sebab buaya telah berjanji kepadaku." Pekerjaan Wuwung Sewe pun dilanjutkan lagi.

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan pokok-pokok cerita anak yang dibaca • Mampu merangkai pokok-pokok cerita anak menjadi urutan cerita • Mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara lisan maupun tulis. 	Penugasan individual/ kelompok Tes praktik/kinerja	Proyek Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan pokok-pokok cerita anak yang kamu baca! • Rangkailah pokok-pokok cerita itu menjadi urutan cerita! • Ceritakanlah secara tertulis dan/atau lisan dengan bahasamu sendiri cerita anak yang kamu baca!

VIII. Penugasan

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk Instrumen : Tes uraian lisan dan tulisan
3. Soal/Instrumen:
 - a. Tuliskan pokok-pokok cerita anak yang kamu baca!
 - b. Rangkaikan pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita!
 - c. Ceritakan kembali cerita anak yang kamu baca dengan bahasamu sendiri!

No	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai
1	Mengidentifikasi tokoh dan penokohan, latar, alur, tema dan amanat dalam cerita anak.		
	a. ketepatan menjelaskan unsur tokoh dan penokohan dalam cerita	5	
	b. ketepatan menjelaskan unsur latar dalam cerita	5	
	c. ketepatan menjelaskan unsur alur dalam cerita	5	
	d. ketepatan menjelaskan unsur tema dalam cerita	5	
	e. ketepatan menjelaskan amanat dalam cerita	5	
2	Merangkai pokok-pokok cerita		
	a. pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan tokoh dan penokohan yang ada dalam cerita.	5	
	b. Pokok-pokok yang dirangkai sesuai dengan tema dalam cerita.	5	
	c. Pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan latar yang ada dalam cerita.	5	
	d. Pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan alur yang ada dalam cerita.	5	
	e. Pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan amanat yang ada dalam cerita.	5	
3	Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara tertulis.		
	a. Kelengkapan isi cerita	15	
	b. Tata tulis yang digunakan (EYD)	10	
	c. Kesantunan bahasa yang digunakan	5	

Keterangan

Skor maksimum:

1. No. 1 = 25
2. No. 2 = 25
3. No. 3 = 30

Jumlah skor maksimum $25+25+30 = 80$

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia,

Drs. Sukardi
NIP

Yogyakarta, November 2013
Observer,

Etika Permanasari
NIM 09201244075

Lembar Jawaban:

<i>Setting</i>	Karakter Tokoh	Alur
Tema	Suasana	Amanat

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (SIKLUS II)

Sekolah	: SMP N 2 Playen
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 × 40 menit
Standar Kompetensi	: 7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca
Kompetensi Dasar	: 7.1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca
Indikator	: 7.1.1 Mampu menentukan unsur-unsur pembangun cerita 7.1.2 Mampu merangkai urutan cerita 7.1.3 Mampu menceritakan kembali isi cerita

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menentukan unsur-unsur yang membangun cerita
- Siswa mampu merangkai urutan cerita
- Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita

II. Materi Ajar

Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Melalui dongeng, nilai, kepercayaan, dan adat masyarakat juga dapat tecermin. Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Suatu cerita tradisional dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat. Selanjutnya, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Oleh karena itu, kadang-kadang, dongeng di suatu wilayah mirip atau sama dengan dongeng wilayah lain. Hal itu disebabkan cerita tradisional mudah diterima karena bersifat umum. Cerita tersebut ada hampir di seluruh penjuru dunia. Biasanya, Kejadian-kejadian dalam dongeng menjadi impian semua orang. Ada beberapa jenis dongeng, seperti dongeng binatang atau *fabel*, dongeng biasa, dan dongeng lelucon.

a. Dongeng Binatang atau *Fabel*

Fabel adalah dongeng yang mengandung pendidikan tentang perbuatan baik dan buruk. Tokoh fabel adalah binatang. Semua binatang tersebut berperilaku sebagai manusia dan menggambarkan watak serta budi pekerti manusia. Dongeng Kancil dan Buaya, Rubah dan Kelinci merupakan contoh dongeng binatang. Biasanya mereka digambarkan sebagai hewan yang cerdas, licik, dan jenaka.

b. Dongeng Biasa

Dongeng biasa adalah dongeng tentang tokoh yang mengalami suka dan duka. Cerita dongeng biasa dapat kita temui dalam cerita Bawang Putih Bawang Merah. Dongeng itu bercerita tentang penderitaan Bawang Putih karena tindakan jahat ibu tiri dan saudara tirinya. Namun, karena kejujurannya, akhirnya ia hidup bahagia. Contoh lain adalah dongeng Lutung Kasarung. Dongeng ini mengisahkan seorang adik yang ditinggalkan oleh kakaknya ke hutan.

Karena ketabahan sang adik, kakaknya mengakui kesalahannya sehingga sang adik bisa kembali ke istana.

c. Dongeng Lelucon

Dongeng lelucon adalah dongeng lucu tentang tokoh tertentu, misalnya Si Kabayan dari Jawa Barat, Lebai Malang dari Melayu, Pan Balangtamak dari Bali, dan Singa Rewa dari Kalimantan Tengah.

Dongeng memiliki pokok-pokok cerita yaitu:

1. siapakah tokoh-tokoh dalam cerita?
2. Apakah yang menjadi masalah?
3. Kapanakah peristiwa tersebut terjadi?
4. Mengapa peristiwa tersebut terjadi?
5. Dimanakah peristiwa tersebut terjadi?
6. Pesan apakah yang terdapat pada cerita tersebut?

Contoh cerita anak:

Legenda Candi Prambanan

Pengarang: Anonim

Pada masa Pulau Jawa terbagi dalam kerajaan-kerajaan, terdapatlah dua kerajaan besar, yakni: Kerajaan Boko dan Kerajaan Pengging. Masing-masing kerajaan ini diperintah oleh raja yang hebat.

Prabu Boko adalah raja dari Kerajaan Boko. Dia punya wujud raksasa, namun begitu putrinya yang bernama Roro Jonggrang sangatlah cantik. Sedangkan, Prabu Damar Moyo dikenal sebagai raja Kerajaan Pengging, yang berputra seorang ksatria bernama Bandung Bondowoso.

Menurut sejarahnya, yang kemudian diceritakan secara turun-temurun menjadi cerita rakyat, kedua kerajaan ini saling berperang memperebutkan wilayah dan tampuk kepemimpinan. Ide perebutan ini digulirkan oleh Prabu Boko kepada Patih Gupala. Mereka pun menyusun rencana, taktik, serta siasat. Segera setelah semuanya siap, Prabu Boko mempersiapkan bala tentaranya menuju Kerajaan Pengging.

Pecahlah perang antara kedua kerajaan tersebut. Kerajaan Boko dipimpin langsung oleh Prabu Boko sendiri. Dan Kerajaan Pengging dipimpin oleh Bandung Bondowoso sebagai utusan ayahnya mengalahkan Prabu Boko dan anak buahnya.

Kedua kubu melancarkan serangan demi serangan yang cukup sengit. Namun, akhirnya Bandung Bondowoso berhasil membunuh Prabu Boko. Tanpa pemimpinnya anak buah Prabu Boko kocar-kacir, termasuk Patih Gupala. Dia melarikan diri kembali ke Kerajaan Boko. Bandung Bondowoso mengejar Patih Gupala.

Patih Gupala yang lebih dulu sampai di Kerajaan Boko segera melapor kepada Roro Jonggrang. Sang Putri jelita ini murka mengetahui kekalahannya. Dia bersiasat hendak mengalahkan Bandung Bondowoso di Boko.

Niat Bandung Bondowoso untuk menghancurkan Patih Gupala serta Kerajaan Boko sirna begitu dia melihat Roro Jonggrang. Dalam penglihatannya, Roro Jonggrang tampak apik, cantik, dan menawan. Hatinya pun tertarik untuk mempersuntingnya. Dia berpaling dari tujuannya semula.

Begitu Bandung Bondowoso menyampaikan kehendaknya, sang putri mengajukan dua syarat: membuatkan sumur Jalatunda dan membangunkan 1000 candi untuknya dalam waktu semalam. Karena hatinya, sudah kepincut kecantikan sang putri, Bandung Bondowoso menerima syarat itu.

Tak butuh waktu lama bagi Bandung Bondowoso untuk menyelesaikan sumur Jalatunda. Roro Jonggrang meminta Bandung Bondowoso untuk masuk ke dalamnya, dan memerintahkan Patih Gupala untuk menimbunnya. Sayang, Bandung Bondowoso terlalu sakti. Hal itu tak bisa membunuhnya.

Dia pun menyelesaikan tantangannya yang kedua: membangun 1000 candi dalam waktu semalam. Dengan bantuan makhluk gaib, Bandung Bondowoso mulai bekerja. Belum juga pagi datang, bangunan seribu candi sudah hampir selesai dibuat.

Roro Jonggrang merasa bahwa Bandung Bondowoso akan berhasil menyelesaikan tantangan yang diberikannya. Tapi, Sang Putri tak hilang akal. Dia meminta bantuan gadis-gadis dari kerajaannya. Mereka diperintahkan untuk membakar jerami dan menumbuk lesung di sebelah timur. Jerami yang terbakar memberi efek terang seperti matahari mau terbit. Lesung-lesung yang dipukul membuat ayam jago berkokok. Menandakan kegiatan pagi sudah tiba.

Makhluk gaib pembantu Bandung Bondowoso pun langsung pergi begitu saja. Para makhluk gaib itu mengatakan hari sudah pagi, atau Sang Putri sedang mengerjainya. Bandung Bondowoso memanggil Sang Putri.

Roro Jonggrang kemudian mendatangi Bandung Bondowoso dan mengatakan jika laki-laki itu sudah kalah. Namun, Bandung Bondowoso menuduh Roro Jonggrang melakukan kecurangan. Jumlah candi memang tak genap 1000, hanya ada 999.

Bandung murka dan mengutuk Roro Jonggrang jadi candi menggenapi 999 candi yang ada. Seketika itu, Roro Jonggrang berubah menjadi candi. Selain itu, dia juga mengutuk para gadis yang membantu kecurangan Roro Jonggrang akan menjadi perawan tua tak laku-laku seumur hidup.

III. Metode Pembelajaran

Contoh
Tanya jawab
Teks Preview
Latihan
Penugasan

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Nilai Karakter
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Salam, Berdoa.</p> <p>b. Guru memotivasi siswa untuk siap dalam belajar dan menyebutkan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>c. Guru membahas hasil nilai yang diperoleh pada siklus I.</p> <p>d. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan kali ini menekankan pada aspek-aspek yang masih belum tercapai pada siklus I.</p>	5 Menit	Disiplin, peduli, santun, Religius.
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>▪ <i>Eksplorasi</i></p> <p>a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa.</p> <p>b. Guru menjelaskan materi tentang cerita anak.</p>	25 Menit	Berfikir logis, Kreatif, Kerjasama, Kerja keras, Saling menguntungkan.

	<p>c. Sebelum kegiatan membaca, guru menggali informasi yang dimiliki siswa tentang bacaan yang pernah mereka baca.</p> <p>d. Guru memilih salah satu judul bacaan yang dipilih oleh siswa.</p> <p>e. Guru menyajikan bacaan dengan menggunakan LCD.</p> <p>f. Siswa membaca cerita yang ditampilkan di depan kelas.</p> <p>g. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menulis sinopsis yang menggambarkan sudut pandang, karakter tokoh, plot, alur, (unsur atau pokok-pokok cerita).</p> <p>h. Setelah latihan selesai, salah satu siswa (perwakilan) kelompok maju ke depan kelas menuliskan jawaban.</p> <p>i. Guru dan siswa bersama-sama merefleksi jawaban pada sesi latihan membaca cerita anak.</p> <p>▪ Elaborasi</p> <p>a. Siswa secara berkelompok diberi tugas oleh guru untuk membaca cerita anak yang telah disediakan.</p> <p>b. Siswa berdiskusi beserta teman kelompoknya mengenai cerita yang dibaca.</p> <p>c. Siswa membuat mengidentifikasi pokok-pokok cerita anak, merangkai pokok-pokok cerita</p>		
--	--	--	--

35 Menit

	<p>anak, dan menceritakan kembali cerita anak tersebut dengan bahasa sendiri.</p> <p>d. Siswa mampu menentukan unsur cerita, merangkai urutan cerita dan menceritakan kembali cerita.</p> <p>e. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.</p> <p>f. Siswa dan guru bersama-sama merefleksi tugas yang telah dikerjakan.</p> <p>▪ Konfirmasi</p> <p>a. Guru dan siswa merefleksi materi yang telah dipelajari dengan memberikan kesimpulan dari materi.</p>	10 Menit	
	<p>1. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <p>a. bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran,</p> <p>b. penutup, salam.</p>	5 Menit	Saling menghargai, percaya diri.

V. Sumber

Sutopo, Maryati. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Supari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

VI. Bentuk Soal

Perjanjian dengan Buaya

Ada seorang lelaki di Tombarri, Minahasa, bernama Wuwung Sewe. Ia hidup sebagai nelayan. Oleh karena itu, ia sering ke sungai ataupun ke pantai. Di sungai dan di pantai itu ia memperoleh kebutuhan hidupnya. Air itu membekali hidupnya dengan sumber pangan dan alat pengangkutan.

Pada suatu hari, Wuwung Sewe turun ke muara sungai untuk memancing. Cuaca saat itu mendung. Puncak gunung sudah bertudungkan awan. Namun, niatnya tetap teguh untuk mencari nafkah. Kail, umpan, parang, dan tempat ikan disiapkannya. Setelah siap semua, perjalanan pun dimulai. Sepanjang perjalanan, Wuwung Sewe berpikir tentang ikan-ikan yang akan dikailnya. Ia mengetahui bahwa di dalam muara sungai terdapat banyak ikan air payau seperti kakap bergaris, udang, dan keping.

Kira-kira dua jam Wuwung Sewe mengail dengan umpan cacing agak besar, tetapi tidak berhasil. Rasa bosan mulai menggerogoti dirinya. Apalagi hujan rintik-rintik mulai terasa. Ia enggan pulang sebelum mendapatkan ikan untuk dibawa pulang ke rumah. "Lebih baik aku pindah ke hilir," pikir Wuwung Sewe. Hilir sungai biasanya berair keruh dan berlumpur karena ada butiran pasir dan sering tercemar. Wuwung Sewe mulai beranjak ke hilir dengan menyusuri buluh-buluh kecil yang tumbuh di sepanjang hilir sungai itu. Akhirnya, ia tiba di suatu tempat yang nyaman dan terlindung. Rumpun buluh itu melindungi tubuhnya dari rintik hujan. Pekerjaan mengail pun dilanjutkan dengan harapan akan mendapat banyak ikan.

Tiba-tiba Wuwung Sewe melihat serumpun kecil buluh terapung di atas permukaan air menuju laut. Ia mengira itu rumpun buluh yang tumbuh di tepi sungai. Biasanya aliran ke hilir sungai makin lebar dan makin lambat. Semakin lama semakin dekat saja rumpun buluh itu. "Ah, mungkin itu hanya tanah longsor yang akan dihanyutkan ke laut menyusuri pantai karena banyak hujan," pikir Wuwung Sewe.

Setelah diperhatikan dengan sungguh-sungguh, ternyata ada yang mendekati rumpun buluh itu. Air dalam keadaan tenang dan mengalir di depannya. Tiba-tiba di hadapan Wuwung Sewe muncul kepala seekor buaya yang besar. Rupanya buluh itu tumbuh di atas punggung buaya itu. Wuwung Sewe segera melarikan diri setelah menarik kail dari dalam air.

Akan tetapi, buaya itu berkata kepada Wuwung Sewe, "Hai sahabat, Tolonglah aku. Di punggungku terdapat banyak duri. Aku sudah terlalu ama menderita, tetapi tidak ada orang mau menolongku. Jika kau rela menolongku, tentu akan ada balasannya. Aku minta agar kau mencabut duri yang ada di punggungku ini. Duri ini cukup mengganguku. Aku tidak dapat menyelam dan berenang dengan bebas, bahkan aku tidak dapat tidur dengan nyenyak. Tolonglah, sahabatku. Tolong. Sekali lagi tolonglah!".

Wuwung Sewe menjawab dengan takut karena terkejut, "Balasan atas pertolonganku tidak kupikirkan. Hanya saling menolong yang kuperlukan. Tetapi, aku ingin tahu mengapa punggungmu dapat ditumbuhi buluh yang sudah serumpun itu?"

Buaya menjawab dengan wajah memelas, "Ini perbuatan orang di muara Sungai Ranoyapo di pantai selatan. Ketika aku dan teman-temanku berada di tepi sungai mencari makan, aku ditombak seorang laki-laki dengan tombak buluh itu. Tombak itu menembus punggungku. Beberapa temanku berusaha mencabut tombak ini, tetapi tidak berhasil. Malah semakin lama semakin banyak buluh itu tumbuh di atas punggungku."

Setelah mendengar keterangan dan cerita buaya, timbullah rasa iba Wuwung Sewe. Ia berkata, "Kalau demikian, engkau akan kubantu." Wuwung Sewe segera meloncat ke atas punggung buaya. Ia mencabut buluh-buluh yang ada di punggung buaya hingga bersih. Kemudian, diambilnya dedaunan untuk mengobati bekas luka buluh yang ada di punggung

No	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai
1	Mengidentifikasi tokoh dan penokohan, latar, alur, tema dan amanat dalam cerita anak.		
	a. ketepatan menjelaskan unsur tokoh dan penokohan dalam cerita	5	
	b. ketepatan menjelaskan unsur latar dalam cerita	5	
	c. ketepatan menjelaskan unsur alur dalam cerita	5	
	d. ketepatan menjelaskan unsur tema dalam cerita	5	
	e. ketepatan menjelaskan amanat dalam cerita	5	
2	Merangkai pokok-pokok cerita		
	a. pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan tokoh dan penokohan yang ada dalam cerita.	5	
	b. Pokok-pokok yang dirangkai sesuai dengan tema dalam cerita.	5	
	c. Pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan latar yang ada dalam cerita.	5	
	d. Pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan alur yang ada dalam cerita.	5	
	e. Pokok-pokok cerita yang dirangkai sesuai dengan amanat yang ada dalam cerita.	5	
3	Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara tertulis.		
	a. Kelengkapan isi cerita	15	
	b. Tata tulis yang digunakan (EYD)	10	
	c. Kesantunan bahasa yang digunakan	5	

Keterangan

Skor maksimum:

1. No. 1 = 25
2. No. 2 = 25
3. No. 3 = 30

Jumlah skor maksimum $25+25+30 = 80$

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia,

Drs. Sukardi
NIP

Yogyakarta, November 2013
Observer,

Etika Permanasari
NIM 09201244075

Lembar Jawaban:

<i>Setting</i>	Karakter Tokoh	Alur
Tema	Suasana	Amanat

**KUMPULAN
CERITA ANAK**

Lampiran 4: Cerita Anak

Towjatuwa dan Buaya Sakti

Pengarang: Anonim

Pada jaman dahulu, hiduplah seorang lelaki bernama Towjatuwa di tepian sungai Tami daerah Irian Jaya.

Lelaki itu sedang gundah, oleh karena isterinya yang hamil tua mengalami kesulitan dalam melahirkan bayinya. Untuk membantu kelahiran anaknya itu, ia membutuhkan operasi yang menggunakan batu tajam dari sungai Tami.

Ketika sedang sibuk mencari batu tajam tersebut, ia mendengar suara-suara aneh di belakangnya. Alangkah terkejutnya Towjatuwa ketika ia melihat seekor buaya besar di depannya. Ia sangat ketakutan dan hampir pingsan. Buaya besar itu pelan-pelan bergerak ke arah Towjatuwa. Tidak seperti buaya lainnya, binatang ini memiliki bulu-bulu dari burung Kaswari di punggungnya. Sehingga ketika buaya itu bergerak, binatang itu tampak sangat menakutkan.

Namun saat Towjatuwa hendak melarikan diri, buaya itu menyapanya dengan ramah dan bertanya apa yang sedang ia lakukan. Towjatuwapun menceritakan keadaan isterinya. Buaya ajaib inipun berkata: "Tidak usah khawatir, saya akan datang ke rumahmu nanti malam. Saya akan menolong isterimu melahirkan." Towjatuwa pulang menemui isterinya. Dengan sangat berbahagia, iapun menceritakan perihal pertemuannya dengan seekor buaya ajaib.

Malam itu, seperti yang dijanjikan, buaya ajaib itupun memasuki rumah Towjatuwa. Dengan kekuatan ajaibnya, buaya yang bernama Watuwe itu menolong proses kelahiran seorang bayi laki-laki dengan selamat. Ia diberi nama Narrowra. Watuwe meramalkan bahwa kelak bayi tersebut akan tumbuh menjadi pemburu yang handal.

Watuwe lalu mengingatkan agar Towjatuwa dan keturunannya tidak membunuh dan memakan daging buaya. Apabila larangan itu dilanggar maka Towjatuwa dan keturunannya akan mati. Sejak saat itu, Towjatuwa dan anak keturunannya berjanji untuk melindungi binatang yang berada disekitar sungai Tami dari para pemburu.

Cindelas dan Ayam Sakti

Pengarang: Anonim

Kerajaan Jenggala dipimpin oleh seorang raja yang bernama Raden Putra. Ia didampingi oleh seorang permaisuri yang baik hati dan seorang selir yang memiliki sifat iri dan dengki. Raja Putra dan kedua istrinya tadi hidup di dalam istana yang sangat megah dan damai. Hingga suatu hari selir raja merencanakan sesuatu yang buruk pada permaisuri raja. Hal tersebut dilakukan karena selir Raden Putra ingin menjadi permaisuri. Selir baginda lalu berkomplot dengan seorang tabib istana untuk melaksanakan rencana tersebut. Selir baginda berpura-pura sakit parah. Tabib istana lalu segera dipanggil sang Raja. Setelah memeriksa selir tersebut, sang tabib mengatakan bahwa ada seseorang yang telah menaruh racun dalam minuman tuan putri. “Orang itu tak lain adalah permaisuri Baginda sendiri,” kata sang tabib. Baginda menjadi murka mendengar penjelasan tabib istana. Ia segera memerintahkan patih untuk membuang permaisuri ke hutan dan membunuhnya.

Sang Patih segera membawa permaisuri yang sedang mengandung itu ke tengah hutan belantara. Tapi, patih yang bijak itu tidak mau membunuh sang permaisuri. Rupanya sang patih sudah mengetahui niat jahat selir baginda. “Tuan putri tidak perlu khawatir, hamba akan melaporkan kepada Baginda bahwa tuan putri sudah hamba bunuh,” kata patih. Untuk mengelabui raja, sang patih melumuri pedangnya dengan darah kelinci yang ditangkapnya. Raja merasa puas ketika sang patih melapor kalau ia sudah membunuh permaisuri.

Setelah beberapa bulan berada di hutan, sang permaisuri melahirkan seorang anak laki-laki. Anak itu diberinya nama Cindelas. Cindelas tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas dan tampan. Sejak kecil ia sudah berteman dengan binatang penghuni hutan. Suatu hari, ketika sedang asyik bermain, seekor rajawali menjatuhkan sebutir telur ayam. Cindelas kemudian mengambil telur itu dan bermaksud menetaskannya. Setelah 3 minggu, telur itu menetas menjadi seekor anak ayam yang sangat lucu. Cindelas memelihara anak ayamnya dengan rajin. Kian hari anak ayam itu tumbuh menjadi seekor ayam jantan yang gagah dan kuat. Tetapi ada satu yang aneh dari ayam tersebut. Bunyi kokok ayam itu berbeda dengan ayam lainnya. “Kukuruyuk... Tuanku Cindelas, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra...”, kokok ayam itu

Cindelas sangat takjub mendengar kokok ayamnya itu dan segera memperlihatkan pada ibunya. Lalu, ibu Cindelas menceritakan asal usul mengapa mereka sampai berada di hutan. Mendengar cerita ibundanya,

Cindelas bertekad untuk ke istana dan membeberkan kejahatan selir baginda. Setelah di ijin ibundanya, Cindelas pergi ke istana ditemani oleh ayam jantannya. Ketika dalam perjalanan ada beberapa orang yang sedang menyabung ayam. Cindelas kemudian dipanggil oleh para penyabung ayam. “Ayo, kalau berani, adulah ayam jantanmu dengan ayamku,” tantangnya. “Baiklah,” jawab Cindelas. Ketika diadu, ternyata ayam jantan Cindelas bertarung dengan perkasa dan dalam waktu singkat, ia dapat mengalahkan lawannya. Setelah beberapa kali diadu, ayam Cindelas tidak terkalahkan.

Berita tentang kehebatan ayam Cindelas tersebar dengan cepat hingga sampai ke Istana. Raden Putra akhirnya pun mendengar berita itu. Kemudian, Raden Putra menyuruh hulubalangnya untuk mengundang Cindelas ke istana. “Hamba menghadap paduka,” kata Cindelas dengan santun. “Anak ini tampan dan cerdas, sepertinya ia bukan keturunan rakyat jelata,” pikir baginda. Ayam Cindelas diadu dengan ayam Raden Putra dengan satu syarat, jika ayam Cindelas kalah maka ia bersedia kepalanya dipancung, tetapi jika ayamnya menang maka setengah kekayaan Raden Putra menjadi milik Cindelas.

Dua ekor ayam itu bertarung dengan gagah berani. Tetapi dalam waktu singkat, ayam Cindelas berhasil menaklukkan ayam sang Raja. Para penonton bersorak sorai mengelu-elukan Cindelas dan ayamnya. “Baiklah aku mengaku kalah. Aku akan menepati janjiku. Tapi, siapakah kau sebenarnya, anak muda?” Tanya Baginda Raden Putra. Cindelas segera membungkuk seperti membisikkan sesuatu pada ayamnya. Tidak berapa lama ayamnya segera berbunyi. “Kukuruyuk... Tuanku Cindelas, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra...,” ayam jantan itu berkokok berulang-ulang. Raden Putra terperanjat mendengar kokok ayam Cindelas. “Benarkah itu?” Tanya baginda keheranan. “Benar Baginda, nama hamba Cindelas, ibu hamba adalah permaisuri Baginda.”

Bersamaan dengan itu, sang patih segera menghadap dan menceritakan semua peristiwa yang sebenarnya telah terjadi pada permaisuri. “Aku telah melakukan kesalahan,” kata Baginda Raden Putra. “Aku akan memberikan hukuman yang setimpal pada selirku,” lanjut Baginda dengan murka. Kemudian, selir Raden Putra pun di buang ke hutan. Raden Putra segera memeluk anaknya dan meminta maaf atas kesalahannya. Setelah itu, Raden Putra dan hulubalang segera menjemput permaisuri ke hutan.. Akhirnya Raden Putra, permaisuri dan Cindelas dapat berkumpul kembali. Setelah Raden Putra meninggal dunia, Cindelas menggantikan kedudukan ayahnya. Ia memerintah negerinya dengan adil dan bijaksana.

Legenda Asal Mula Gunung Batu Banawa

Pengarang: Anonim

Konon pada jaman dahulu kala, di Desa Pagat, Kalimantan Selatan, hiduplah seorang janda tua bernama Diang Ingsung dengan seorang anaknya yang bernama Raden Penganten. Kehidupan mereka berdua diliputi dengan rasa kasih sayang, karena keluarga itu hanya terdiri dari dua orang sehingga tidak ada anggota keluarga lain tempat membagi kecintaannya.

Kehidupan mereka sangat sederhana. Mereka hanya hidup dari alam sekitarnya, tanaman hanya terbatas pada halaman rumahnya, demikian pula perburuannya terbatas pada binatang-binatang yang ada di sekitar desa mereka.

Karena itulah maka pada suatu hari Raden Penganten berminat untuk pergi merantau, mencari pengalaman dan kehidupan baru di negeri orang. Demikian keras kehendak Raden Penganten, sehingga walaupun ia dihalang-halangi dan dilarang ibunya, ia tetap juga pada kemauannya.

Akhirnya, si ibu hanya tinggal berpesan kepada anak satu-satunya yang ia kasahi, agar anaknya membelikan sekedar oleh-oleh apabila anaknya kembali dari perantauan. Maka, berangkatlah Raden Penganten ke sebuah negeri yang jauh dari desanya. Di sana ia dapat memperoleh rezeki yang banyak, karena selalu jujur dalam setiap perbuatannya. Di sana ia dapat pula menabungkan uangnya hingga dapat membeli barang-barang yang berharga untuk dapat dibawa kembali kelak. Di perantauan, Raden Penganten dapat pula menikah dengan seorang putri dari negeri tersebut yang cantik paras mukanya.

Demikianlah maka Raden Penganten dapat tinggal di perantauannya, untuk beberapa tahun lamanya. Pada suatu ketika timbullah niat Raden Penganten untuk kembali ke negerinya dan menjumpai ibunya yang telah lama ia tinggalkan.

Dibelinya sebuah kapal, lalu dipenuhi dengan barang-barang. Pada saat yang telah ditentukan, berangkatlah ia bersama istrinya menuju kampung halaman di mana ibunya tinggal. Berita kedatangannya itu terdengar pula oleh ibunya. Ibunya yang sekarang telah tua, dengan sangat tergesa-gesa datang ke pelabuhan untuk menjemput anaknya yang tercinta.

Namun ketika sampai di pelabuhan, betapa kecewanya hati Diang Ingsung, jangankan mendapat oleh-oleh yang dipesannya dulu, mengakui dirinya sebagai ibu yang telah melahirkannya pun, Raden Penganten tidak mau. Rupanya, di depan istrinya yang cantik jelita, ia merasa malu mengakui Diang Ingsung yang telah tua renta dan berpenampilan sangat bersahaja itu

sebagai ibunya.

Betapa besar rasa kecewa dan sakit hati Diang Ingsung. Tapi ia masih berusaha menginsafkan anaknya yang durhaka itu, tapi Raden Penganten tetap membantah dan tetap tidak mau mengakui ibunya itu. Ia malahan membelokkan kapalnya mengarah ke tujuan lain meninggalkan pelabuhan dan Diang Ingsung yang hancur hatinya karena perbuatan anaknya yang durhaka.

Dengan hati yang penuh diliputi rasa kecewa dan putus asa, Diang Ingsung lalu memohon kepada yang Maha Kuasa agar anaknya mendapat balasan yang setimpal dengan kedurhakaan terhadap dirinya.

Seketika itu juga datanglah badai dan topan menghempaskan kapal Raden Penganten hingga pecah menjadi dua. Tentu saja seluruh isi kapal itu termasuk anaknya yang durhaka tenggelam dan binasa. Adapun bekas pecahan kapal itu kemudian berubah menjadi gunung batu yang kemudian dinamakan Gunung Batu Banawa.

legenda Aryo Menak

Pengarang: Anonim

Dikisahkan pada jaman Aryo Menak hidup, pulau Madura masih sangat subur. Hutannya sangat lebat. Ladang-ladang padi menguning.

Aryo Menak adalah seorang pemuda yang sangat gemar mengembara ke tengah hutan. Pada suatu bulan purnama, ketika dia beristirahat dibawah pohon di dekat sebuah danau, dilihatnya cahaya sangat terang berpendar di pinggir danau itu. Perlahan-lahan ia mendekati sumber cahaya tadi. Alangkah terkejutnya, ketika dilihatnya tujuh orang bidadari sedang mandi dan bersenda gurau disana.

Ia sangat terpesona oleh kecantikan mereka. Timbul keinginannya untuk memiliki seorang diantara mereka. Iapun mengendap-endap, kemudian dengan secepatnya diambil sebuah selendang dari bidadari-bidadari itu.

Tak lama kemudian, para bidadari itu selesai mandi dan bergegas mengambil pakaiannya masing-masing. Merekapun terbang ke istananya di sorga kecuali yang termuda. Bidadari itu tidak dapat terbang tanpa selendangnya. Iapun sedih dan menangis.

Aryo Menak kemudian mendekatinya. Ia berpura-pura tidak tahu apa yang terjadi. Ditanyakannya apa yang terjadi pada bidadari itu. Lalu ia mengatakan: "Ini mungkin sudah kehendak para dewa agar bidadari berdiam di bumi untuk sementara waktu. Janganlah bersedih. Saya akan berjanji menemani dan menghiburmu."

Bidadari itu rupanya percaya dengan omongan Arya Menak. Iapun tidak menolak ketika Arya Menak menawarkan padanya untuk tinggal di rumah Arya Menak. Selanjutnya Arya Menak melamarnya. Bidadari itupun menerimanya.

Dikisahkan, bahwa bidadari itu masih memiliki kekuatan gaib. Ia dapat memasak sepanci nasi hanya dari sebutir beras. Syaratnya adalah Arya Menak tidak boleh menyaksikannya.

Pada suatu hari, Arya Menak menjadi penasaran. Beras di lumbungnya tidak pernah berkurang meskipun bidadari memasaknya setiap hari. Ketika isterinya tidak ada dirumah, ia mengendap ke dapur dan membuka panci tempat isterinya memasak nasi. Tindakan ini membuat kekuatan gaib isterinya sirna.

Bidadari sangat terkejut mengetahui apa yang terjadi. Mulai saat itu, ia harus memasak beras dari lumbungnya Arya Menak. Lama kelamaan beras itupun makin berkurang. Pada suatu hari, dasar lumbungnya sudah

kelihatan. Alangkah terkejutnya bidadari itu ketika dilihatnya tersembul selendangnya yang hilang. Begitu melihat selendang tersebut, timbul keinginannya untuk pulang ke sorga. Pada suatu malam, ia mengenakan kembali semua pakaian sorganya. Tubuhnya menjadi ringan, iapun dapat terbang ke istananya.

Arya Menak menjadi sangat sedih. Karena keingintahuannya, bidadari meninggalkannya. Sejak saat itu ia dan anak keturunannya berpantang untuk memakan nasi

Legenda Rakyat Joko Kendil

Pengarang: Anonim

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang wanita dengan anak laki-lakinya. Anak itu mempunyai bentuk fisik yang aneh. Badannya mirip dengan periuk. Karena itulah orang menyebutkan Joko Kendil*.

Walaupun tubuh Joko tidak normal, ibunya mencintainya apa adanya. Ia juga tak pernah menyesali nasib anaknya. Apa pun yang diminta Joko, ia selalu berusaha mengabulkannya.

Joko tumbuh sebagai anak yang bahagia. Ia dikenal sebagai anak yang jenaka. Tapi kadang-kadang Joko juga nakal. Ia sering ke pasar, lalu ia duduk di dekat pedagang. Pedagang mengira, Joko itu sebuah periuk. Sehingga ia menaruh sebagian makanannya di atas tubuh Joko. Ia juga sering menyelinap ke pesta. Orang menyangka Joko itu periuk biasa, sehingga orang itu menaruh makanan di sana. Kemudian dengan diam-diam Joko pulang dan membawa makanan untuk ibunya.

Ibu Joko marah melihat kenakalan Joko. Ia menyangka Joko mencuri. Joko lalu menjelaskan, kalau semua orang menyangka dirinya periuk. Ibunya pun tertawa mendengarnya.

Ketika Joko tumbuh dewasa, tubuh Joko tetap mirip periuk. Tapi yang mengherankan, Joko justru meminta ibunya mencarikan istri untuknya. Tidak tanggung-tanggung, Joko menginginkan putri raja sebagai istrinya. Tentu saja Ibunya kaget sekali. “Ingat Joko, kita ini orang miskin. Lagi pula, apakah kau tidak menyadari bentuk tubuhmu?” tanya Ibunya. “Jangan khawatir, Ibu. Percayalah, semuanya akan baik-baik saja. Sekali lagi, saya minta tolong, agar Ibu melamar putri raja untuk dijadikan istriku,” ujar Joko menghibur Ibunya.

Dengan hati penuh keraguan, Ibu Joko pergi menghadap Raja. Raja mempunyai tiga putri yang cantik. Ibu Joko mengungkapkan keinginan anaknya pada Raja. Raja sama sekali tidak marah mendengar penuturan Ibu Joko. Sebaliknya, Raja meneruskan lamaran itu pada ketiga putrinya.

Putri Sulung mengatakan, “Saya tak sudi, Ayahanda. Saya menginginkan suami yang kaya raya.” Putri Tengah mengatakan, “Suami yang saya inginkan? Seorang raja seperti Ayahanda.” Berbeda dengan ketiga kakaknya, Putri Bungsu justru menerima pinangan itu dengan senang hati. Raja sangat heran. Tapi karena Putri Bungsu sudah setuju, ia tak dapat mencegah pernikahan itu.

Sayangnya, Putri Bungsu selalu diejek kedua kakaknya. “Suamimu berjalan mirip bola menggelinding,” ejek Putri Sulung. “Suamimu mirip tempayan air,” ejek Putri Tengah. Putri Bungsu sedih. Tapi ia berusaha sabar dan

tabah.

Suatu hari, Raja mengadakan lomba ketangkasan. Tapi Joko tidak bisa ikut. Ia mengatakan pada Raja, badannya sakit. Lomba ketangkasan itu diikuti banyak orang penting seperti para pangeran dan panglima. Mereka berlomba naik kuda dan menggunakan senjata. Tiba-tiba datang seorang ksatria gagah. Ia sangat tampan dan tangkas menggunakan senjata.

Putri Sulung dan Putri Tengah senang sekali melihatnya. Mereka jatuh cinta pada ksatria itu. Ia kembali mengejek adiknya, karena terburu-buru menikahi Joko Kendil.

Putri Bungsu pun berlari ke kamarnya sambil menangis. Di sana ia melihat sebuah kendi. Karena kesal, ia membanting kendi itu hingga berkeping-keping.

Ksatria gagah itu masuk ke dalam kamar Putri Bungsu. Ia mencari kendi, tapi kendi itu sudah hancur. Lalu ia melihat Putri Bungsu menangis tersedu-sedu. “Ada apa istriku?” tanyanya. Tentu saja Putri Bungsu kaget. Bukankah suaminya adalah Joko Kendil? Lalu ksatria itu menceritakan dirinya yang sebenarnya. Ia sebenarnya Joko Kendil, suaminya. Ia selama ini harus memakai pakaian dalam bentuk kendi. Tapi ia dapat kembali menjelma menjadi ksatria kalau seorang putri mau menikah dengannya.

Begitu tahu kalau ksatria tampan itu Joko Kendil, betapa menyesalnya Putri Sulung dan Putri Tengah. Sebaliknya dengan Putri Bungsu, ia menjadi sangat bahagia bersama Joko Kendil yang telah menjelma menjadi pria yang rupawan

Kutukan Raja Pulau Mintin

Pengarang: Anonim

Pada zaman dahulu, terdapatlah sebuah kerajaan di Pulau Mintin daerah Kahayan Hilir, Kalimantan Tengah. Kerajaan itu sangat terkenal akan kearifan rajanya. Akibatnya, kerajaan itu menjadi wilayah yang tenteram dan makmur.

Pada suatu hari, permaisuri dari raja tersebut meninggal dunia. Sejak saat itu raja menjadi murung dan nampak selalu sedih. Keadaan ini membuatnya tidak dapat lagi memerintah dengan baik. Pada saat yang sama, keadaan kesehatan raja inipun makin makin menurun. Guna menanggulangi situasi itu, raja berniat untuk pergi berlayar guna menghibur hatinya.

Untuk melanjutkan pemerintahan maka raja itu menyerahkan tahtanya pada kedua anak kembarnya yang bernama Naga dan Buaya. Mereka pun menyanggupi keinginan sang raja. Sejak sepeninggal sang raja, kedua putranya tersebut memerintah kerajaan. Namun sayangnya muncul persoalan mendasar baru.

Kedua putra raja tersebut memiliki watak yang berbeda. Naga mempunyai watak negatif seperti senang berfoya-foya, mabuk-mabukan dan berjudi. Sedangkan buaya memiliki watak positif seperti pemurah, ramah tamah, tidak boros dan suka menolong.

Melihat tingkah laku si Naga yang selalu menghambur-hamburkan harta kerajaan, maka si Buaya pun marah. Karena tidak bisa dinasehati maka si Buaya memarahi si Naga. Tetapi rupanya naga ini tidak mau mendengar. Pertengkaran itu berlanjut dan berkembang menjadi perkelahian. Prajurit kerajaan menjadi terbagi dua, sebahagian memihak kepada Naga dan sebagian memihak pada Buaya. Perkelahian makin dahsyat sehingga memakan banyak korban.

Dalam pelayarannya, Sang raja mempunyai firasat buruk. Maka ia pun mengubah haluan kapalnya untuk kembali ke kerajaanya. Betapa terkejutnya ia ketika menyaksikan bahwa putera kembarnya telah saling berperang. Dengan berang ia pun berkata, "kalian telah menyia-nyiakan kepercayaanku. Dengan peperangan ini kalian sudah menyengsarakan rakyat. Untuk itu terimalah hukumanku. Buaya jadilah engkau buaya yang sebenarnya dan hidup di air. Karena kesalahanmu yang sedikit, maka engkau akan menetap di daerah ini. Tugasmu adalah menjaga Pulau Mintin. Sedangkan engkau naga jadilah engkau naga yang sebenarnya. Karena kesalahanmu yang besar engkau akan tinggal di sepanjang Sungai Kapuas. Tugasmu adalah menjaga agar Sungai Kapuas tidak ditumbuhi Cendawan Bantilung."

Setelah mengucapkan kutukan itu, tiba-tiba langit gelap dan petir

menggelegar. Dalam sekejap kedua putranya telah berubah wujud. Satu menjadi buaya. Yang lainnya menjadi naga.

Raja Bunu Wafat

Pengarang: Anonim

Cerita rakyat Indonesia berjudul "Raja Bunu Wafat" merupakan cerita rakyat Kalimantan Tengah. Pesan moral yang disampaikan sangatlah baik, mengingatkan kita semua bahwa kematian tidak dapat dicegah oleh manusia. Hanya Tuhan Yang Maha Esa-lah yang mengetahui rahasianya. Sedangkan, manusia hanya bisa berusaha. Demikianlah pesan yang disampaikan dalam cerita rakyat Indonesia ini. Tapi, bagaimana kisah selengkapnya? Silakan dibaca sendiri ya :)

Dikisahkan bahwa Raja Bunu sudah lama menderita sakit yang kronis. Hari ke hari, penyakitnya bertambah parah. Berbagai macam upaya dilakukan oleh keluarga istana demi kesembuhan raja. Sayangnya, hasilnya nihil. Raja Sangen dan Raja Sangiang, yaitu saudara dari Raja Bunu, kemudian memberikan ide untuk memanggil Mangku Amat dan Nyai Jaya. Keduanya memang sudah tersohor ke seantero Kalimantan Tengah sebagai tabib yang sanggup menyembuh beragam penyakit, bahkan dengan kesaktiannya mampu menghidupkan kembali manusia yang telah meninggal dunia.

Raja Paninting Tarung, putra dari Raja Bunu, diutus untuk menjemput Mangku Amat dan Nyai Jaya yang tinggal di tepi Telaga Mantuk. Sayang sekali, kedua tabib sakti itu sedang tidak di rumah. Raja Paninting Tarung mendengus karena harus pulang dengan tangan hampa.

Saat ia melapor, Raja Sangen malah menyuruhnya kembali. "Cobalah datang sekali lagi, mungkin saat ini mereka telah kembali." Raja Paninting Tarung berangkat lagi. Lagi-lagi, si penghuni sedang tidak dirumah. Raja Paninting Tarung pulang dengan tangan hampa lagi saat melapor.

Raja Sangen dan Raja Sangiang memintanya untuk kembali lagi. Maksud dari keduanya adalah Raja Paninting Tarung disuruh menemui tabib sakti tersebut sampai dapat, jika mereka tidak dirumah, ia harus menunggunya sampai keduanya pulang. Namun, Raja Paninting Tarung tidak mengerti maksud dari Raja Sangen dan Raja Sangiang. Ia menganggap kedua saudara ayahnya menuduhnya telah berbohong. Makanya, ketika untuk ketiga kalinya, ia tidak bisa bertemu dengan tabib sakti itu, dibongkarlah rumah Mangku Amat dan Nyai Jaya. Ia ingin membuktikan pada kedua saudara ayahnya itu bahwa kedua tabib sakti itu benar-benar tidak ada dirumah.

"Saya telah sampai disana. Ini bukti bahwa saya ke sana, palang pintu, baji genderang, dan simpainya. Saya tidak berdusta," terang Paninting.

Sementara itu, Mangku Amat dan Nyai Jaya, terkejut mendapati rumahnya sudah dibongkar orang. Dengan kekuatan saktinya, mereka mencari tahu siapa yang melakukannya. Begitu tahu yang melakukan adalah Raja Paninting Tarung, mereka merasakan firasat buruk.

Benarlah, beberapa saat kemudian, Raja Bunu wafat.

Mangku Amat dan Nyai Jaya menyayangkan ulah Raja Paninting Tarung yang telah merusak rumah dan mengambil beberapa alat-alat pengobatannya. Jika saja, ia mau sabar menunggu, kemungkinan mereka masih bisa menyelamatkan Raja Bunu. Bahkan, jika Raja Bunu sudah wafat sekalipun, mereka masih bisa menghidupkannya. Namun, kini alat-alat pertabiban mereka rusak semua. Tak ada yang bisa mereka lakukan lagi.

LAMPIRAN HASIL TUGAS SISWA

Lampiran 5: Hasil Membaca Siswa Tahap Pratindakan

No. _____
Date: _____

Nama: Sigit Dwi Cahya
No. _____
Kelas: VIII

Tokoh: ARYO menak
7 orang bidadari
Para dewa
1 bidadari muda
Anak aryo menak

Tema: Aryo menak dan bidadari' muda
Alur: Alur maju
Latar: waktu zaman aryo menak hidup
Tempat- di bawah pohon rumbah
di darau dan di lubang
Suasana Serang sedih
Amanat: sebaiknya kita tidak boleh mencuri
barang orang lain

bercerita kembali

Aryo menak dan bidadari' muda
pada suatu hari zaman Aryo Menak
ia tinggal di Madura. Suasananya sangat indah
ia adalah pemuda yang kerja keras
karena itu ia sedang duduk di bawah pohon

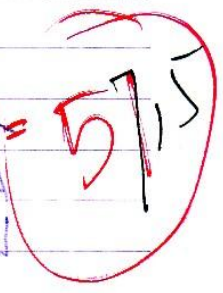
You'll never know till you have tried

SINAR
BUNIA

No. _____
Date: _____

kemudian ia melihat sungai itu ada 2 bidadari yang amat sangat cantik ia menemui Selendang salah satu bidadari. Kemudian itu bidadari pdijak pulang kemudian bidadari itu menemukan Selendangnya lalu ia pulang kesungai dananya Menak sangat Sedih.

$k = 5$
 $E = 4$
 $k = 3$
 $34 + 12 = 46 \times 100 =$



No. _____

Date: _____

Tokoh : Nama : Sarah Nitami

- Joko kendil po : 25

- Ibu Joko kelas : VII D

- Raja 4 B. Indonesia

- Putri Sulung

- putri Bungsu

- Putri tengah 32

- Panglima

- Pangeran

Tema :

- Kekeluargaan 3

Alur :

- Alur maju 2

LATAR :

Latar waktu : zaman dahulu

" Tempat : Istana, pasar, kamar 3

" Suasana : bahagia, sedih

Amanat : jangan mengejek orang lain, jangan melihat orang lain dari fisiknya tapi dari hatinya.

Legenda rakyat Joko kendil

Pada zaman dahulu hiduplah seorang wanita dan wanita anak laki-laki yg bernama Joko Hanyu kendil. Dia ~~tidak~~ mempunyai tubuh yg tidak normal, seperti kendil. Tapi ibunya tetap meya yanginya, Sabar, tabah. Suatu hari ia bertemu seorang putri Bungsu anak Raja.

You'll never know till you have tried



No. _____

Date: _____

Akhirnya ia menikah dan ia menjadi
 ejekan kedua kakaknya yg bernama putri Sulung,
 putri tengah yg cantik ~~Suatu~~ Suatu Saat joko kecil
 berubah menjadi ksatria yg gagah
 dan tampan. kedua kakak putri menyesal Bung Sung
 menyesal.

$$32 + 17 = 49 \times 100 = \frac{54}{100}$$

6/125

Nama = Vebri yanti R.C.

KIS = VIII D

NO = 31

No. _____

Date: _____

(1) Tolok = Raja Bunu → Sabar, Maku Amat
 Raja Sengkang, Nyai Jaya 2

(2) Tema = Raja Bunu yg Sakit kronis berhari^{xx} 11

(3) Alur = Maju 5

(4) Latar Waktu = Kerajaan, Kalimantan Tengah Tepi telega Mancur
 Suasana = Sedih 3

(5) Amanat = Sebaiknya bantulah orang^{xx} yg sedang mengalami
 ujian dari Tuhan. 2

Cerita = Raja Bunu menderita sakit kronis berhari^{xx}
 beliau telah berobat ke semua tabib hasilnya nihil datanglah
 Saudara di kerajaan beliau adakah Nyai Jaya dan merawat
 raja Bunu. Nyai Jaya dan mangku Amat memanggil Tabib Sakti.

K = 5
 E = 5
 K = 3

26 + 13 = 39 × 100

48,8

Nama: Risaanda Tyas H

No. _____

Date: _____

1 Tokoh = Cindelas, Sang Raja, Baginda Raden putra,
2 ekor ayam, Ibu Cindelas 3

2 Tema = ketamahan, kekeluargaan 3

3 Latar •

- Waktu ?

- Tempat = Di hutan, Di Istana 3

- Suasana = Sedih, Serang karena dapat bertemu kembali
dengan ayamnya

4 Alur = Alur maju 5

5 Amanat = Jangan suka iri, meruduh orang lain, mengambil
bak orang lain 4

No. _____

Date: _____

$$k = 3$$

$$E = 4$$

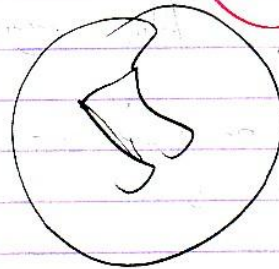
$$k = 3$$

Cindelas dari Ayam Sakti

Pada suatu saat seorang ibu melahirkan seorang anak yang diberi nama Cindelas. Ibu itu mengatakan seroga menjadi anak cerdas. Dari ada 2 telur yang menetas dan menjadi ayam sakti,

$$36 + 10 = 40 \times 100 = 4000$$

~~40~~



Nama: Yeni Lestari
Kelas: VIII D

No. _____

Date: _____

1. Tokoh : - Joko kendil ; baik hati
 - Ibu joko ; Sabar mau menuruti keinginan joko
 - Raja ; baik
 - Putri bungsu ; Sabar & baik
 - Putri Sulung ; Jahat
 - Pangeran ; baik dan dermatwan
 - Panglima ; baik
 - kesatria gagah : 16
 - Putri tengah ; Jahat

2. Tema : kebeluargaan

3. Alur : Alur maju

4. Latar : • Latar tempat : kerajaan , Pasar
 • Latar waktu : Dahulu kala
 • Latar suasana : bahagia , Sedih

5. Amanat : • Jangan mengejek orang lain.
 • Jangan melihat orang lain dari fisiknya.

Legenda Rakyat Joko kendil

Pada zaman dahulu hiduplah Seorang wanita dan
 anak laki-laki yang bernama joko kendil. Dia mempunyai
 tubuh yang tidak normal seperti kendil. ~~Tapi~~ Ibunya
 tetap menyayangnya, sabar, dan tabah. Suatu hari
 ia ~~bertemu~~ bertemu Seorang putri ~~bangsawan~~ bungsu
 anak raja. Akhirnya ia menikah dan menjadi
 ejekan kedua kakaknya yg bernama Putri Sulung,
 putri tengah yg cantik suatu saat joko kendil
 berubah menjadi kesatria yg gagah dan tampan
 kedua kakak putri bungsu menyesal

$$22 \times 20 = 52 \times 100 =$$

Where there is a will, there is a way



PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 6: Hasil Membaca Siswa pada Siklus I

Nama: YURI SETIA ANGGRAINI
 No. Ab : 19
 Kelas : VII D

ALUR	TEMA	LATAR	TOKOH & PENOKOH	AMANAT
Maju 5	Keluarga 4	tempat: Pulau miang, kerajan, kalimantan Tengah. suasana: sedih, marah. 5 waktu: Pada zaman dahulu	Raja = Baik hati, dermawan. Naga = Sombong, suka berjudi. Buaya = Pemurah, ramah tabah, tdk boros & sukamenolong. Pamesuri = dermawan, baik hati 5	Janganlah Senang berfoya-foya, dan tanggung jawablah. 5

2) KARANKA KARANGAN

- Pada zaman dahulu, hiduplah disebuah kerajaan di kalimantan tengah.
- Tinggallah Pamesuri dan Raja.
- Suatu hari Pamesuri meninggal dunia, Raja selalu sedih.
- Raja memutuskan untuk pergi berjudi, untuk menghibur hati.
- Raja menyerahkan tatahanya kepada kedua anak kembarannya.
- Sejak saat itu naga menjadi naga & buaya menjadi buaya.

A = 5
 T = 4
 L = 5
 T/P = 5
 A = 4

$$4 + 23 + 17 = \frac{64 \times 100}{80} = 80$$

- 3) K = 8
- E = 5
- K = 5

KUTUKAN RAJA PULAU MIANTIN

Pada zaman dahulu, hiduplah disebuah kerajaan di kalimantan Tengah kerajan itu hidup damai, disebuah kerajaan hiduplah Pamesuri dan Raja. Pada suatu hari, Pamesuri meninggal dunia dan Raja sedih, kalau mengingat Pamesuri. Raja memutuskan untuk pergi berjudi. Guna menghibur hatinya. Untuk melanjutkan pemerintahanya Raja menyerahkan tatahanya kepada kedua anaknya yang kembar dan bernama Naga dan Buaya. Mereka memiliki sifat yg berbeda. Naga memiliki sifat negatif, suka berfoya-foya, trabuk, dan berjudi. Sebaliknya, Buaya memiliki sifat positif, Pemurah, ramah tabah, suka menolong dan tidak boros. Raja mengetahui se muaitu dan akhirnya mereka dikutuk. Naga menjadi naga. Dan Buaya menjadi buaya.

SELESAI

Nama : Julia Rizka Ginta

Kelas : VII D

NO : 11

① - Alur = Maju 5

- Tema = ?

- Latar =

Tempat = Tengah hutan, Danau, Di Rumah Aryo Menak.

Suasana = Senang, Sedih 5

waktu = Pada zaman dahulu.

- Tokoh = Aryo Menak \Rightarrow Baik. 5

7 Bidadari \Rightarrow Baik.

- Amanat = Jangan Suka mencuri. 4

② Kerangka Karangan.

- Pada zaman dahulu, disebut Pulau di Madura.

- Tinalah Aryo Menak menzembana (ditengah hutan).

- Aryo Menak hidup Sendirian.

- Aryo Melihat bidadari turun dari surga.

- Bidadari itu Mandi di danau.

- Aryo Menaambil satu selendang bidadari itu.

- Satu bidadari itu tidak bisa pulang ke surga.

- Aryo Menak Mengajak bidadari itu pulang kerumah.

- Aryo Menak mempersunting bidadari itu

- Bidadari itu melihat selendangnya

- Bidadari itu pulang ke surga.

- Aryo Menak sangat sedih.

A = 5

T = 3

L = 5

T/P = 4

A - A

2/

Legenda Aruo Menak

Dada zaman dahulu, di pulau Madura. Tinggallah Aryo menak.

Aryo menak mengembara ditengah hutan. Aryo menak hidup sendiri.

Saat sedang bersantai disebuah danau ia melihat Bidadari sedang mandi.

Aryo menak mengambil satu selendang dari 7 selendang yg ditaruh di batu besar. Satu bidadari tidak bisa pulang bersama-sama.

Akhirnya, Aryo mengajak bidadari itu ke rumahnya.

Aryo Menak mempersunting bidadari itu. bidadari itu melihat selendangnya di atas lemari, lalu bidadari itu pulang ke surga.

Bidadari itu meninggalkan Aryo Menak dan anaknya. Mereka sangat sedih. Sejak saat itu Aryo menak dan anaknya berpantang untuk memakan nasi.

$$K = 9$$

$$E = 10$$

$$K = 5$$

$$19 + 21 + 24 = \frac{64 \times 100}{80} = 80$$

Nama = Risanda Tyas Harini
 NO = 24
 kelas = VIII D

1) - Alur = Maju 5

- Tema = ?
 - Latar =

Tempat = Tengah hutan, Danau, Dirumah Arya Menak

Suasana = Senang, sedih 5

Waktu = pada zaman dahulu

- Tokoh = Aryo Menak → Baik 18
 7 Bidadari → Baik 4

- Amanat = Jangan suka mencuri 4

2) kerangka: karangan

- pada zaman dahulu, disebuah pulau di Madura
- Tinggal Aryo Menak mengembara ditengah hutan A = 5
- Aryo Menak hidup sendirian T = 3
- Aryo Melihat bidadari turun dari surga L = 5
- Bidadari itu Mandi di danau T/P = 4
- Aryo Mengambil satu selendang bidadari itu A = 5
- Satu bidadari itu tidak bisa pulang ke surga
- Aryo Menak mengajak bidadari itu pulang kerumah
- Aryo Menak mempersunting bidadari itu
- Bidadari itu melihat selendangnya
- Bidadari itu pulang ke surga
- Aryo Menak sangat sedih

21

Legenda Aryo Menak

Pada Zaman dahulu di pulau Madura. Tinggal Aryo Menak.
Aryo Menak mengembara ditengah hutan

Aryo Menak adalah seorang pemuda yang sangat gemar mengembara ke tengah hutan. Pada suatu bulan purnama, ketika dia beristirahat dibawah pohon didekat sebuah danau, dilihatnya cahaya sangat terang berpendar di pinggir danau itu. Perlahan-lahan ia mendekati sumber cahaya tadi. Alangkah terkejutnya, ketika dilihatnya ~~tujuh~~ tujuh orang bidadari sedang mandi dan bersenda gurau disana, dan aryo Menak mencuri salah satu selendang bidadari.

Lama kemudian, Para bidadari itu selesai mandi dan bergesah mengambil pakaiannya masing-masing. Mereka pun terbang ke istananya di sorga kecuali yang termuda. Bidadari itu tidak dpt terbang tanpa selendangnya. Iapun sedih dan menangis. Pada suatu malam, ia mengenakan kembali semua pakaian sorganya,

$$K = 11$$

$$E = 8$$

$$K = 5$$

$$18 + 21 + 24 = \frac{63 \times 100}{80} = 78,75$$

Nama: Putri Desiana S

Klas: VIII D

No: 18

1.

Alur	Tema	Latar	Tokoh Penokohan	Amanat
Maju 5	Dolong menolong. 5	Latar tempat → Sungai Tami Rumah Latar waktu zaman dahulu dan malam Latar Suasana → Gundah, sedih. 4	Towjatua: Baik Istri towjatua : Baik Buaya Sakti : baik. 5	Lindungi lah hewan yang berada di sekitar kita dari Pemburu. 4

23

A = 5
T = 5
L = 4 23
T/P = 5
↑
A = 4

2. Kerangka karangan.

- ①. Pada zaman dahulu, di sebuah tepi Sungai Tami daerah irian jaya.
- ②. Ada seorang lelaki bernama towjatua sedang mencari batu tajam untuk membantu melahirkan istrinya.
- ③. Towjatua mendengar suara anek di belakangnya.
- ④. Towjatua melihat buaya besar di depannya.
- ⑤. Buaya itu menyapa towjatua dengan ramah dan bertanya apa yg sdng ia lakukan.
- ⑥. Buaya akan membantu istri towjatua untuk melahirkan.
- ⑦. Akhirnya anak towjatua tlah lahir, anak itu laki-laki dan buaya pun memberitahu agar towjatua dan keturunannya tdk memburu dan memakan daging buaya.
- ⑧. Cerita.

Towjatua dan Buaya Sakti

Pada zaman dahulu di sebuah tepi Sungai Tami ada seorang laki-laki sedang mencari batu tajam untuk membantu kelahiran anaknya. Towjatua mendengar suara anek di belakangnya. Towjatua pun berbalik dan ternyata di depannya terdapat sebuah buaya besar. Ketika towjatua akan lari buaya itu menyapanya dg ramah dan bertanya apa yg ia lakukan. Towjatua pun menceritakan semua yang terjadi. Buaya itu akhirnya berkenangan

untuk membantu kelahiran anaknya. Akhirnya pun anak tow
 Jatua telah lahir dan anak itu laki-laki dan di beri nama
 Narrowra. Ternyata buaya itu bernama watuwe.
 watuwe lalu mengingatkan kepada Towjatua agar tidak membunuh
 dan memakan buaya, akhirnya Towjatua berjanji akan menjaga
 dan melindungi binatang yg ada.

$$K = 13$$

$$E = 6$$

$$K = 5$$

$$23 + 23 + 24 = \frac{70 \times 100}{80}$$

$$= 87,5$$

Risa dwi artubi
VII.0
23.

①.

Alur	Tema	Latar	tokoh & Perokohan	Amanat.
Alur maju 5	Tolong menolong 5	latar tempat: sungai kami, rumah Latar waktu: pada zaman dahulu, malam. latar suasana: gun dah sedih, Cemas, Bahagia 4	Towjatuwa = Prota gonis Istri towjatuwa = P rotagonis Buaya sakti = pro tagonis. 5	Lindungilah hewan yg berada di sekitar kita dari para Pemburu. 5

A = 5
T = 5
L = 5
T/L = 4
A = 5
24

②. Kerangka karangan.

1. Pada zaman dulu di sebuah tepi sungai kami daerah iri on jaya.
2. Ada seorang lelaki bernama towjatuwa sedang mencari batu tajam untuk membantu melahirkan istrinya
3. Towjatuwa mendengar suara-suara aneh di belakangnya
4. Towjatuwa melihat buaya besar di belakangnya
5. Buaya itu menyapa towjatuwa dengan ramah dan bertanya apa yg ia lakukan.
6. Buaya itu membantu istri towjatuwa untuk melahirkan.
7. Akhirnya anak towjatuwa telah lahir, Anak itu laki-laki dan buaya pun memberi tahu towjatuwa dan ke arnannya.. tidak memburuk memabek daging buaya.

TOWJATUWA DAN BUAYA SAKTI

K = 12
E = 6
K = 5

3.

Pada zaman dahulu di sebuah tepi sungai kami ada seorang laki-laki bernama Towjatuwa sedang mencari batu tajam untuk membantu kelahiran anaknya. Towjatuwa mendengar suara aneh di belakangnya. Towjatuwa berbaik dan ternyata di belakangnya terdapat sebuah buaya besar ketika towjatuwa mau lahir. Buaya itu menyapa dengan ramah apa yg ia lakukan. Towjatuwa pun menceritakan yg terjadi. Buaya berkeinginan membantu melahirkan Anak towjatuwa telah lahir dan anaknya itu laki-laki dan diberi nama nar rowan ternyata buaya bernama fat wae lalu mengingihkan agar tidak memburuk dan mengmenakan buaya. Akhirnya towjatuwa jnsi menbadag melindungi Binatang yg ada. $24 + 24 + 23 = 71 \times 100 = 88,8$

Lampiran 7: Hasil Membaca Siswa Siklus II

Nama: OETAVI NAVITA SARI
 Kelas: VII D
 No: 17

1.	ALUR Maju → ASASUSUN 5	TEMA - Seorang anak yang durhaka kepada ibunya. - seorang anak yang tidak mau mengikuti ibunya. 5	LATAR. Latar tempat → di rumah, di negeri seberang, di hutan di Kalimantan selatan. Latar suasana → anang, sedih, gembira. Latar Waktu ? 4
	TOKOH / PENOKOHAN - Raden penganten → anak yang durhaka kepada ibunya. - Diang Ingsung → baik, sabar. 5	AMANAT - Janganlah menjadi seorang anak yang durhaka kepada ibunya, sebagaimana dia melahirkan dia. 5	

24

2. KERANGKA KERTANGAN:

1. pada zaman dahulu di sebuah desa pegat, Kalimantan selatan.
2. tinggalah Raden penganten dan ibunya Diang Ingsung.
3. kehidupan mereka sangat sederhana.
4. Raden Penganten menikah dengan seorang putri yang cantik paras mukanya.
5. Raden penganten tidak mau mengikuti ibunya.
6. Raden penganten dituduh.

A = 5
 T = 5
 L = 4
 T/P = 5
 A = 5

24

3. LEGENDA ASAL MULA GUNUNG BATU BANAWA.

Pada zaman dahulu di desa pegat, Kalimantan selatan, tinggalah seorang janda tua dan anaknya. janda tua itu bernama Diang Ingsung dan anaknya bernama Raden penganten, mereka hidup dengan sederhana. karena merasa kasihan kepada ibu yang kerja membanting tulang, ia pun akan pergi ke negeri seberang. Akhirnya ia pun pergi walaupun dihalang-halangi oleh ibunya. ibunya pun berpesan kepada anaknya, agar anaknya membelikan sesedap oleh-oleh jika pulang akhirnya Raden penganten berangkat ke negeri seberang. Ia disana mendapat rezeki yang banyak. dipurantavannya Raden penganten dapat pula menikah dengan seorang gadis yang cantik paras mukanya. Pada suatu ketika timbullah niat Raden penganten untuk kembali ke negeri...

19 kepulauan.

Namun sesampainya di pelabuhan, kutapa kecewanya, jangantah mendapat oleh-oleh
kaki dirinya sebagai ibunya pun tak mau. Raden punggahan malu kepada istrinya,
mengikuti ibunya.

dengan hati yang penuh ditipati rasa kecewa dan putus asa. Diang Ingsung
memohon kepada yang MAHA KUASA agar anaknya mendapat balasan.

Setia datanglah badai dan topan yang menghancurkan kapal Raden punggahan
di dua termasuk anaknya yang durhaka.

han tersebut kemudian berubah menjadi gunung yang diberi nama
JUNG BATU BANAWA.

$$K = 13$$

$$E = 6$$

$$K = 5$$

$$24 + 24 + 24 = \frac{72 \times 100}{80} = 90$$

Nama: Yeni . L.

Kelas: VII-D

Mapel: B. Indo

SIKLUS I

①

Alur	Tema	Latar	Tokoh/Peristiwa	Amanat
Maju 5	tolong-menolong 5	Latar tempat: - Sungai tami - rumah Latar waktu: - Zaman dahulu - malam Latar suasana: - Gundah - Sedih - Cemas - Bahagia 4	- Towjatuwa = Protagonis - Istri towjatuwa = Protagonis - Buaya Sabti = Protagonis 5	Lindungi hewan yg berada di sekitar kita dari Para Pemburu. 5

24

2) Kerangka Karangan

- 1) Pada zaman dahulu di sebuah tepi Sungai tami daerah Irian jaya
- 2) Ada seorang lelaki bernama towjatuwa sedang mencari batu tajam untuk membantu melahirkan istrinya
- 3) Towjatuwa mendengar suara-suara aneh di belakangnya
- 4) Towjatuwa melihat buaya besar di depannya
- 5) Buaya itu menyapa towjatuwa dgn ramah dan bertanya apa yg sedang ia lakukan.
- 6) Buaya itu akan membantu istri towjatuwa untuk melahirkan
- 7) Akhirnya anak towjatuwa telah lahir, anak itu laki-laki dan buaya pun memberitahu agar towjatuwa dan keturannya memburu dan memakan daging buaya.

A = 5
T = 5
L = 5
TAP = 4
A = 5

24

③ Cerita

Towjatuwa dan Buaya Sabti

Pada zaman ~~dahulu~~ dahulu di sebuah tepi Sungai tami ada seorang laki xx bernama towjatuwa sedang mencari batu tajam untuk membantu kelahiran anaknya.

~~Towjatuwa~~ ~~Towjatuwa~~ mendengar suaranya aneh di belakangnya. ~~Towjatuwa~~ ~~Towjatuwa~~ berbalik dan ternyata di depannya terdapat sebuah buaya besar. Ketika towjatuwa akan lari buaya itu menyapanya dgn ramah dan bertanya apakah lakukan. Towjatuwa pun menceritakan semua yg terjadi. Buaya itu akhirnya berkenan untuk membantu kelahiran anaknya. Akhirnya pun anak towjatuwa telah lahir dan anak itu laki xx dan diberi nama Marrowara. Ternyata buaya itu bernama Watuwe. ~~Watuwe~~ lalu mengingatkan kepada Towjatuwa agar tdk memburu dan memalcan ~~lagi~~ buaya. Akhirnya Towjatuwa berjanji akan menjaga dan melindungi binatang yg ada.

$$k = 12$$

$$E = 5$$

$$K = 5$$

$$24 + 24 + 23 = \frac{71 \times 100}{80} = 88,8$$

Nama : Putri Desiana Savitri

Kelas : VII D

NO : 18

K: 14

E: 8

K: 5

$$48 + 27 = \frac{75 \times 100}{80}$$

38

Tokoh & watak	Latar	Tema.
Prabu Boko => baik	Tempat => kerajaan Boko dan kerajaan pengging	Kekeluargaan
Roro Jonggrang => licik	waktu => Pagi, Siang, malam	4
Prabu Damarwulan => baik.	Suasana => menggangkan,	
Bandung Bondowoso => Tegas.	5 Senang	
Patih Gumpala => Baik.		
Alur	Amanat.	
Alurnya maju.	Sebaiknya kita tidak boleh curang & licik	
5	5	

2) Susunan kerangka

1. Pada masa kerajaan Boko & pengging
2. kerajaan Boko dipimpin Raja Boko dan kerajaan pengging dipimpin Prabu Damarwulan
3. Prabu Boko memiliki Putri bernama roro jonggrang dan prabu Damarwulan memiliki putra Bandung Bondowoso
4. Bandung Bondowoso menyukai Putri Prabu boko.

3) menulis cerita kembali

~~Suatu~~ Pada jaman dahulu terdapat dua kerajaan yaitu kerajaan Boko dan kerajaan pengging. Kerajaan Boko di pimpin oleh Prabu Boko. dan kerajaan pengging di pimpin oleh Prabu Damarwulan. Di Suatu ketika terjadi peperangan antara dua kerajaan. Dan Bandung Bondowoso dapat membunuh Prabu Boko. Dan Suatu ketika Bandung Bondowoso menyukai Roro Jonggrang. Karena mengetahui bahwa Bandung bondowoso membunuh ayahnya maka Roro Jonggrang memberikan sarat untuk membangun 1000 candi dlm semalam. Roro Jonggrang mengetahui bahwa Bandung bondowoso di bantu Iblis maka Roro Jonggrang membunyikan lesung. Iblis mdar suara itu maka Iblis pun pergi. Ternyata Candi nyahany 999 dan untuk melengkapinya. Roro Jonggrang di kutuk md candi untuk melengkapinya oleh Bandung Bondowoso.



Nama : SINDY SETYA DJINGSIH
 kelas : VII D
 no : 29

ALUR

MAJU
 ↘

TEMA

* keroleajaan.
 * kekeluargaan.
 5

LATAR

* latar waktu = pada masa pulau jawa.
 * latar tempat = kerajaan boko dan panggal.
 * latar suasana = senang, sedih.

TOKOH

RORO janggrang < baik >
 Prabu damar moyo < baik > A
 Bandung bondowaso < jahat >
 Prabu Roko < jahat >

AMANAT

* Sebaiknya kita tidak
 usah menuntut watak
 Bandung Bondowaso.

KERANGKA KETERANGAN

- * pada masa pulau Jawa
- * tersebut 2 kerajaan
- * kerajaan Boko, dan kerajaan panggal
- * raja

A = 5
 T = 3
 L = 4
 T/P = 2
 A = 3

- + RORO janggrang mempunyai Per saratan
- + akhirnya Raja janggrang dikutuk menjadi Patun b
- + Warga desa Prambanah tidak boleh menikah
- S = sebuah Perpindahan tempo

Pada masa Pulau Jawa
 terdapat 2 kerajaan besar, yaitu kerajaan Boko
 yang dipimpin Raja dari Boko yaitu kerajaan Boko
 kemudian kerajaan Pongging yang dipimpin oleh Raja yang
 bernama Prabu Boko kemudian punya, namanya Raja Jonggrang
 yang sangat cantik.

$$K = 8$$

$$E = 5$$

$$K = 5$$

$$22 + 17 + 18 = \frac{57 \times 100}{80} = 71.3$$

B. Indonesia

Nama : Sarah Nitami
 No : 25
 kelas : VII D

Alur	Tema	Latar	Tokoh / penokoh	Amanat
Maju 5	Tolong menolong 5	Latar tempat: - Sungai tomi - rumah Latar waktu: - Zaman dahulu - Malam Latar Suasana: - Gundah - Sedih - cemas - Bahagia 4	Towjatuwa: Prota ganis Istri towjatuwas Prota ganis Buaya Saleti: Prota ganis 5	Lindungilah hewan yg adr di sekitar kita 4

1) Kerangka Karangan

1) Pada Zaman dahulu, disebuah tepi Sungai tomi daerah irian jaya

2) Ada seorang lelaki bernama ~~towjatuwa~~ towjatuwa sedang mencari batu tajam untuk membantu melahirkan istrinya

3) Towjatuwa mendengar suara-suara aneh dibelakangnya

4) Towjatuwa melihat buaya didepanya

5) Buaya itu menyapa towjatuwa dgn ramah dan bertanya apa yg sedang ia lakukan

6) Buaya itu akan ~~membantu~~ membantu istrinya istri towjatuwa untuk melahirkan

7) Akhirnya anak towjatuwa lahir, anak itu laki-laki buaya pun memberitahu agar keturunannya agar tdk memburu buaya dan memajkannya.

A = 5

T = 5

L = 4

T/P = 5

A = 4

23

3. Cerita

Towjatuwa dan Buaya Sakti

Pada zaman dahulu disebuah sungai tepi sungai tami ada seorang laki-laki bernama towjatuwa sedang mencari batu tajam untuk membantu kelahiran anaknya. Towjatuwa mendengar suara aneh dibelakangnya towjatuwa berbalik dan ternyata di depannya terdapat sebuah buaya besar. ketika towjatuwa berbalik akan lari buaya itu menyapanya dengan ramah dan bertanya apa yg ia lakukan. Towjatuwa pun menceritakan semua yg terjadi. Buaya itu akhirnya berkenang untuk membantu kelahiran anaknya. Akhirnya pun anak towjatuwa telah lahir dan anak itu laki-laki dan diberi nama Norrowa. ternyata buaya itu bernama Watuwe. Watuwe laki-laki menyanggatkan mengi ngatkan kepada Towjatuwa agar tidak memburu dan memakan buaya, akhirnya Towjatuwa berjanji akan menjaga binatang yg ada.

$$K = 13$$

$$E = 6$$

$$K = 5$$

$$23 + 23 + 24 = \frac{70 \times 100}{80} = 87,5$$

HASIL WAWANCARA

Lampiran 8: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Pratindakan

1. Pedoman wawancara untuk guru
 - a. Apakah siswa sering mengalami kendala pada saat proses pembelajaran membaca cerita anak?
 - b. Apa saja kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran?
 - c. Menurut bapak, apakah saat ini siswa berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak?
 - d. Apakah bapak, pernah menerapkan penggunaan strategi *Teks Preview* dalam pembelajaran membaca?
 - e. Bagaimana proses pembelajaran membaca yang bapak laksanakan selama ini?
2. Pedoman wawancara untuk siswa
 - a. Apakah anda pernah mengalami kendala pada saat proses pembelajaran membaca cerita anak?
 - b. Kendala apa saja yang anda alami saat pembelajaran membaca cerita anak?
 - c. Apakah saat ini anda berminat dengan pembelajaran sastra khususnya membaca cerita anak?
 - d. Apa anda tahu tentang strategi pembelajaran *Teks Preview*?
 - e. Bagaimana pembelajaran membaca cerita anak yang selama ini anda lakukan?

B. Pedoman Wawancara Pasca Tindakan

1. Pedoman wawancara untuk guru
 - a. Menurut bapak, apakah penggunaan strategi *Teks Preview* dapat meningkatkan keterampilan membaca cerita anak?
 - b. Menurut bapak, peningkatan apa yang jelas terlihat saat proses pembelajaran membaca dengan strategi *Teks Preview*?
 - c. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak dengan strategi *Teks Preview*?
 - d. Bagaimana pendapat bapak, terhadap pembelajaran membaca dengan strategi *Teks Preview*?
 - e. Apakah kendala yang bapak rasakan selama penggunaan strategi *Teks Preview* dalam pembelajaran?
2. Pedoman Wawancara untuk siswa
 - a. Apakah dengan penggunaan strategi *Teks Preview* anda menjadi lebih mudah dalam membaca cerita anak?
 - b. Apakah penggunaan strategi *Teks Preview* yang dilakukan dalam pembelajaran membaca cerita anak memudahkan anda untuk membaca cerita anak yang selanjutnya?
 - c. Apakah anda senang dengan penggunaan strategi *Teks Preview* pada saat proses pembelajaran?
 - d. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran membaca dengan strategi *Teks Preview*?
 - e. Kesulitan apa yang anda alami selama melakukan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *Teks Preview*?

Lampiran 9: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara Kepada Guru Pada Tahap Pratindakan

P : Apakah siswa sering mengalami kendala pada saat proses pembelajaran membaca cerita anak?

G : Ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa, terlebih bagi siswa di kelas dengan *great* di bawah. Kerena di sekolah ini siswa diurutkan sesuai dengan prestasi akademik pada waktu masuk. Jadi, untuk yang *greatnya* di bawah sering kali mengalami kendala.

P : Apa saja kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran?

G : Terkadang siswa masih sulit membaca, kemudian juga lebih pada memahami isi bacaan.

P : Menurut bapak, apakah saat ini siswa berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak?

G : Berminat, karena dilihat dari ketika siswa ditugaskan untuk mencari cerita atau dongeng.

P : Apakah bapak, pernah menerapkan penggunaan strategi *Teks Preview* dalam pembelajaran membaca?

G : Selama ini belum pernah.

P : Bagaimana proses pembelajaran membaca yang bapak laksanakan selama ini?

G : Saya memberikan bacaan kepada siswa lalu siswa membacanya.

2. Wawancara Kepada Siswa Pada Tahap Pratindakan

P : Apakah anda pernah mengalami kendala pada saat proses pembelajaran membaca cerita anak?

S : Pernah, Mbak.

P : Kendala apa saja yang anda alami saat pembelajaran membaca cerita anak?

S : Kalau bacaan ceritanya panjang kadang males buat membaca.

P : Apakah saat ini anda berminat dengan pembelajaran sastra khususnya membaca cerita anak?

S : Berminat.

P : Apa anda tahu tentang strategi pembelajaran *Teks Preview*?

S : Tidak tahu.

P : Bagaimana pembelajaran membaca cerita anak yang selama ini anda lakukan?

S : Kami mencari cerita sendiri, tapi kalau di kelas kalau disuruh baca sama Pak guru kadang kurang paham.

HASIL WAWANCARA PASCA TINDAKAN

1. Wawancara Kepada Guru pada Tahap Pasca Tindakan

P : Menurut bapak, apakah penggunaan strategi *Teks Preview* dapat meningkatkan keterampilan membaca cerita anak?

G : Menurut saya bisa.

P : Menurut bapak, peningkatan apa yang jelas terlihat saat proses pembelajaran membaca dengan strategi *Teks Preview*?

G : Ya bisa kita lihat bersama-sama bahwa dalam pembelajaran sebelumnya siswa lebih banyak sibuk dengan dirinya sendiri. Tetapi ketika menggunakan strategi ini, siswa lebih bisa memperhatikan dan memahami materi pelajaran. Apalagi jika siswa lebih diperhatikan dan kita bisa memahami kendala-kendala yang mereka hadapi saat pembelajaran. Saya rasa hal itu akan lebih meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar.

P : Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak dengan strategi *Teks Preview*?

G : Lebih baik, Mbak.

P : Bagaimana pendapat bapak, terhadap pembelajaran membaca dengan strategi *Teks Preview*?

G : Bagus, setidaknya nanti bisa saya terapkan kembali pada pembelajaran membaca cerita anak.

P : Apakah kendala yang bapak rasakan selama penggunaan strategi *Teks Preview* dalam pembelajaran?

G : Kendalanya pada saat pembagian kelompok, Mbak. Terkadang ada siswa yang pilih-pilih teman, padahal kelompok sudah dibagi secara acak dan sama rata.

2. Wawancara Kepada Siswa Pada Tahap Pasca Tindakan

P : Apakah dengan penggunaan strategi *Teks Preview* anda menjadi lebih mudah dalam membaca cerita anak?

S : Iya.

P : Apakah penggunaan strategi *Teks Preview* yang dilakukan dalam pembelajaran membaca cerita anak memudahkan anda untuk membaca cerita anak yang selanjutnya?

S : Iya, karena dengan strategi *Teks Preview* saya jadi paham. Cerita yang digunakan sebagai contoh kan cerita yang sudah pernah kami baca sebelumnya, di SD juga cerita itu pernah di ajarkan. Terus kalau membaca cerita itu yang diperhatikan pokok-pokok ceritanya.

P : Apakah anda senang dengan penggunaan strategi *Teks Preview* pada saat proses pembelajaran?

S : Senang.

P : Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran membaca dengan strategi *Teks Preview*?

S : Lebih memperhatikan, soalnya ceritanya ditampilkan di LCD. Jadi lebih fokus.

P : Kesulitan apa yang anda alami selama melakukan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *Teks Preview*?

S : Kesulitan menentukan tema cerita. Tetapi setelah dijelaskan kembali oleh Pak guru saya lebih mengerti.

Keterangan:**P : Peneliti****G : Guru****S : Siswa**

ANGKET PRATINDAKAN

Lampiran 10: Angket Pratindakan

Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Terhadap Membaca Cerita Anak

No	Pernyataan	Ops			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerita anak adalah pembelajaran yang menyenangkan.			✓	
2.	Saya suka membaca cerita anak.		✓		
3.	Bagi saya pembelajaran membaca cerita anak merupakan pembelajaran yang mudah.			✓	
4.	Selama pembelajaran membaca cerita anak, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.	✓			
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerita anak dan berkeinginan untuk memperdalamnya.		✓		
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran cerita anak dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru.		✓		
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.			✓	
8.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.		✓		
9.	Saya senang ketika diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.			✓	
10.	Setiap ada kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak, saya selalu mengikutinya.			✓	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Terhadap Membaca
Cerita Anak**

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerita anak adalah pembelajaran yang menyenangkan.			✓	
2.	Saya suka membaca cerita anak.		✓		
3.	Bagi saya pembelajaran membaca cerita anak merupakan pembelajaran yang mudah.			✓	
4.	Selama pembelajaran membaca cerita anak, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.			✓	
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerita anak dan berkeinginan untuk memperdalamnya.		✓		
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran cerita anak dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru.		✓		
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.			✓	
8.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.		✓		
9.	Saya senang ketika diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.		✓		
10.	Setiap ada kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak, saya selalu mengikutinya.			✓	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Terhadap Membaca
Cerita Anak**

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerita anak adalah pembelajaran yang menyenangkan.			✓	
2.	Saya suka membaca cerita anak.			✓	
3.	Bagi saya pembelajaran membaca cerita anak merupakan pembelajaran yang mudah.			✓	
4.	Selama pembelajaran membaca cerita anak, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.		✓		
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerita anak dan berkeinginan untuk memperdalamnya.	✓			
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran cerita anak dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru.		✓		
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.			✓	
8.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.			✓	
9.	Saya senang ketika diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.		✓		
10.	Setiap ada kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak, saya selalu mengikutinya.			✓	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Terhadap Membaca
Cerita Anak**

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerita anak adalah pembelajaran yang menyenangkan.			✓	
2.	Saya suka membaca cerita anak.		✓		
3.	Bagi saya pembelajaran membaca cerita anak merupakan pembelajaran yang mudah.		✓		
4.	Selama pembelajaran membaca cerita anak, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.			✓	
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerita anak dan berkeinginan untuk memperdalamnya.			✓	
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran cerita anak dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru.		✓		
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.			✓	
8.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.			✓	
9.	Saya senang ketika diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.				✓
10.	Setiap ada kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak, saya selalu mengikutinya.		✓		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Terhadap Membaca
Cerita Anak**

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerita anak adalah pembelajaran yang menyenangkan.			✓	
2.	Saya suka membaca cerita anak.		✓		
3.	Bagi saya pembelajaran membaca cerita anak merupakan pembelajaran yang mudah.			✓	
4.	Selama pembelajaran membaca cerita anak, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.			✓	
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerita anak dan berkeinginan untuk memperdalamnya.		✓		
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran cerita anak dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru.	✓			
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.	✓			
8.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.			✓	
9.	Saya senang ketika diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.			✓	
10.	Setiap ada kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak, saya selalu mengikutinya.			✓	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Terhadap Membaca
Cerita Anak**

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerita anak adalah pembelajaran yang menyenangkan.		✓		
2.	Saya suka membaca cerita anak.			✓	
3.	Bagi saya pembelajaran membaca cerita anak merupakan pembelajaran yang mudah.			✓	
4.	Selama pembelajaran membaca cerita anak, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.			✓	
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerita anak dan berkeinginan untuk memperdalamnya.			✓	
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran cerita anak dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru.		✓		
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.		✓		
8.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.			✓	
9.	Saya senang ketika diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.			✓	
10.	Setiap ada kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak, saya selalu mengikutinya.			✓	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Terhadap Membaca
Cerita Anak**

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerita anak adalah pembelajaran yang menyenangkan.			✓	
2.	Saya suka membaca cerita anak.			✓	
3.	Bagi saya pembelajaran membaca cerita anak merupakan pembelajaran yang mudah.			✓	
4.	Selama pembelajaran membaca cerita anak, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.		✓		
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerita anak dan berkeinginan untuk memperdalamnya.		✓		
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran cerita anak dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru.		✓		
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.		✓		
8.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.			✓	
9.	Saya senang ketika diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.		✓		
10.	Setiap ada kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak, saya selalu mengikutinya.			✓	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Terhadap Membaca
Cerita Anak**

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerita anak adalah pembelajaran yang menyenangkan.			✓	
2.	Saya suka membaca cerita anak.		✓		
3.	Bagi saya pembelajaran membaca cerita anak merupakan pembelajaran yang mudah.			✓	
4.	Selama pembelajaran membaca cerita anak, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.			✓	
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerita anak dan berkeinginan untuk memperdalamnya.		✓		
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran cerita anak dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru.		✓		
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.			✓	
8.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.		✓		
9.	Saya senang ketika diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.		✓		
10.	Setiap ada kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak, saya selalu mengikutinya.			✓	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Terhadap Membaca
Cerita Anak**

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerita anak adalah pembelajaran yang menyenangkan.		✓		
2.	Saya suka membaca cerita anak.			✓	
3.	Bagi saya pembelajaran membaca cerita anak merupakan pembelajaran yang mudah.			✓	
4.	Selama pembelajaran membaca cerita anak, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.	✓			
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerita anak dan berkeinginan untuk memperdalamnya.		✓		
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran cerita anak dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru.		✓		
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.			✓	
8.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.		✓		
9.	Saya senang ketika diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.		✓		
10.	Setiap ada kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak, saya selalu mengikutinya.		✓		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Informasi Awal Kemampuan Siswa Terhadap Membaca
Cerita Anak**

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cerita anak adalah pembelajaran yang menyenangkan.			✓	
2.	Saya suka membaca cerita anak.			✓	
3.	Bagi saya pembelajaran membaca cerita anak merupakan pembelajaran yang mudah.			✓	
4.	Selama pembelajaran membaca cerita anak, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.		✓		
5.	Saya selalu berusaha mempelajari berbagai cerita anak dan berkeinginan untuk memperdalamnya.				✓
6.	Tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran cerita anak dipengaruhi oleh metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru.			✓	
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.		✓		
8.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran cerita anak.	✓			
9.	Saya senang ketika diadakan lomba membaca cerita anak di sekolah.			✓	
10.	Setiap ada kegiatan lomba yang berkaitan dengan cerita anak, saya selalu mengikutinya.				✓

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

ANGKET PASCA TINDAKAN

Lampiran 11: Angket Pascatindakan

Angket Pasca Tindakan Membaca Cerita Anak dengan Strategi *Teks Preview* pada Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul.

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak meningkat.		✓		
2.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pemahaman saya tentang membaca cerita anak.	✓			
3.	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam membaca cerita anak meningkat.		✓		
4.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> yang diterapkan dalam pembelajaran cerita anak memudahkan saya dalam membaca cerita, khususnya cerita anak.		✓		
5.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika membaca cerita.		✓		
6.	Saya senang dengan penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dalam membaca cerita anak.		✓		
7.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerita anak.	✓			
8.	Saya ingin membaca secara teratur baik di dalam dan di luar sekolah.		✓		
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.		✓		
10.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> sangat baik diterapkan di sekolah.	✓			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Pasca Tindakan Membaca Cerita Anak dengan Strategi
Teks Preview pada Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul.**

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak meningkat.		✓		
2.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pemahaman saya tentang membaca cerita anak.		✓		
3.	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam membaca cerita anak meningkat.		✓		
4.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> yang diterapkan dalam pembelajaran cerita anak memudahkan saya dalam membaca cerita, khususnya cerita anak.	✓			
5.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika membaca cerita.		✓		
6.	Saya senang dengan penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dalam membaca cerita anak.		✓		
7.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerita anak.	✓			
8.	Saya ingin membaca secara teratur baik di dalam dan di luar sekolah.		✓		
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.		✓		
10.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> sangat baik diterapkan di sekolah.		✓		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Pasca Tindakan Membaca Cerita Anak dengan Strategi
Teks Preview pada Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul.**

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak meningkat.		✓		
2.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pemahaman saya tentang membaca cerita anak.	✓			
3.	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam membaca cerita anak meningkat.		✓		
4.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> yang diterapkan dalam pembelajaran cerita anak memudahkan saya dalam membaca cerita, khususnya cerita anak.		✓		
5.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika membaca cerita.		✓		
6.	Saya senang dengan penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dalam membaca cerita anak.		✓		
7.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerita anak.	✓			
8.	Saya ingin membaca secara teratur baik di dalam dan di luar sekolah.		✓		
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.		✓		
10.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> sangat baik diterapkan di sekolah.		✓		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Pasca Tindakan Membaca Cerita Anak dengan Strategi
Teks Preview pada Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul.**

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak meningkat.	✓			
2.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pemahaman saya tentang membaca cerita anak.		✓		
3.	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam membaca cerita anak meningkat.		✓		
4.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> yang diterapkan dalam pembelajaran cerita anak memudahkan saya dalam membaca cerita, khususnya cerita anak.		✓		
5.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika membaca cerita.	✓			
6.	Saya senang dengan penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dalam membaca cerita anak.		✓		
7.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerita anak.		✓		
8.	Saya ingin membaca secara teratur baik di dalam dan di luar sekolah.		✓		
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.			✓	
10.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> sangat baik diterapkan di sekolah.	✓			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Pasca Tindakan Membaca Cerita Anak dengan Strategi
Teks Preview pada Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul.**

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak meningkat.	✓			
2.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pemahaman saya tentang membaca cerita anak.		✓		
3.	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam membaca cerita anak meningkat.		✓		
4.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> yang diterapkan dalam pembelajaran cerita anak memudahkan saya dalam membaca cerita, khususnya cerita anak.			✓	
5.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika membaca cerita.			✓	
6.	Saya senang dengan penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dalam membaca cerita anak.			✓	
7.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerita anak.		✓		
8.	Saya ingin membaca secara teratur baik di dalam dan di luar sekolah.	✓			
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.		✓		
10.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> sangat baik diterapkan di sekolah.		✓		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Pasca Tindakan Membaca Cerita Anak dengan Strategi
Teks Preview pada Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul.**

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak meningkat.		✓		
2.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pemahaman saya tentang membaca cerita anak.		✓		
3.	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam membaca cerita anak meningkat.		✓		
4.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> yang diterapkan dalam pembelajaran cerita anak memudahkan saya dalam membaca cerita, khususnya cerita anak.			✓	
5.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika membaca cerita.			✓	
6.	Saya senang dengan penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dalam membaca cerita anak.			✓	
7.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerita anak.		✓		
8.	Saya ingin membaca secara teratur baik di dalam dan di luar sekolah.		✓		
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.			✓	
10.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> sangat baik diterapkan di sekolah.			✓	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Pasca Tindakan Membaca Cerita Anak dengan Strategi
Teks Preview pada Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul.**

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak meningkat.		✓		
2.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pemahaman saya tentang membaca cerita anak.		✓		
3.	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam membaca cerita anak meningkat.		✓		
4.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> yang diterapkan dalam pembelajaran cerita anak memudahkan saya dalam membaca cerita, khususnya cerita anak.		✓		
5.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika membaca cerita.		✓		
6.	Saya senang dengan penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dalam membaca cerita anak.		✓		
7.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerita anak.			✓	
8.	Saya ingin membaca secara teratur baik di dalam dan di luar sekolah.	✓			
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.		✓		
10.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> sangat baik diterapkan di sekolah.	✓			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Pasca Tindakan Membaca Cerita Anak dengan Strategi
Teks Preview pada Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul.**

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak meningkat.		✓		
2.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pemahaman saya tentang membaca cerita anak.		✓		
3.	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam membaca cerita anak meningkat.		✓		
4.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> yang diterapkan dalam pembelajaran cerita anak memudahkan saya dalam membaca cerita, khususnya cerita anak.		✓		
5.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika membaca cerita.		✓		
6.	Saya senang dengan penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dalam membaca cerita anak.		✓		
7.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerita anak.		✓		
8.	Saya ingin membaca secara teratur baik di dalam dan di luar sekolah.	✓			
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.		✓		
10.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> sangat baik diterapkan di sekolah.	✓			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Pasca Tindakan Membaca Cerita Anak dengan Strategi
Teks Preview pada Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul.**

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak meningkat.		✓		
2.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pemahaman saya tentang membaca cerita anak.		✓		
3.	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam membaca cerita anak meningkat.	✓			
4.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> yang diterapkan dalam pembelajaran cerita anak memudahkan saya dalam membaca cerita, khususnya cerita anak.			✓	
5.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika membaca cerita.			✓	
6.	Saya senang dengan penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dalam membaca cerita anak.			✓	
7.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerita anak.		✓		
8.	Saya ingin membaca secara teratur baik di dalam dan di luar sekolah.		✓		
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.			✓	
10.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> sangat baik diterapkan di sekolah.			✓	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Angket Pasca Tindakan Membaca Cerita Anak dengan Strategi
Teks Preview pada Kelas VII D SMPN 2 Playen, Gunungkidul.**

No.	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	KS	TS
1.	Minat saya terhadap pembelajaran sastra, khususnya membaca cerita anak meningkat.			✓	
2.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pemahaman saya tentang membaca cerita anak.			✓	
3.	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam membaca cerita anak meningkat.		✓		
4.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> yang diterapkan dalam pembelajaran cerita anak memudahkan saya dalam membaca cerita, khususnya cerita anak.			✓	
5.	Penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> memudahkan saya dalam mengatasi kendala-kendala ketika membaca cerita.			✓	
6.	Saya senang dengan penggunaan strategi <i>Teks Preview</i> dalam membaca cerita anak.		✓		
7.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam membaca cerita anak.				✓
8.	Saya ingin membaca secara teratur baik di dalam dan di luar sekolah.	✓			
9.	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca cerita anak.				✓
10.	Pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi <i>Teks Preview</i> sangat baik diterapkan di sekolah.		✓		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

CATATAN LAPANGAN

Lampiran 12: Catatan Lapangan Pratindakan**CATATAN LAPANGAN**

Hari : Senin

Tanggal : 18 November 2013

Keadaan kelas ramai, ketika guru dan peneliti memasuki kelas, seketika suasana menjadi hening. Guru mengucapkan salam. Guru memperkenalkan peneliti kepada siswa. Siswa kembali ramai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peneliti. Setelah perkenalan, guru memulai pembelajaran membaca cerita anak. Terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan cerita anak berupa dongeng. Siswa dan guru saling bertanya jawab tentang pengertian dongeng dan jenis-jenis dongeng. Sebagian siswa ada yang asal menjawab, beberapa orang menjawab dengan benar dan sebagian siswa yang lainnya ramai sendiri.

Guru memberikan contoh dongeng kepada siswa, pembacaan dongeng dilakukan guru dan siswa mendengarkan dengan seksama. Setelah dongeng dibacakan, guru memberi penjelasan kepada siswa untuk menentukan pokok-pokok atau unsur intrinsik, merangkai pokok-pokok cerita dan siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali cerita dari cerita yang telah dibacakan. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas. Pada saat pemberian waktu pengerjaan tugas, siswa putra masih banyak yang sibuk dan ramai dengan teman sebangku dan teman belakang bangkunya.

Waktu yang diberikan dalam pengerjaan tugas habis dan guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas menuliskan jawaban di papan tulis. Beberapa siswa ada yang berani maju ke depan, yang lainnya hanya menjawab dari belakang dan ramai sendiri-sendiri. Beberapa orang yang maju adalah siswa putri dan 1 orang siswa putra.

Guru dan siswa mendiskusikan jawaban yang dikerjakan siswa secara bersama-sama. Siswa menjawab dengan serentak, tidak ada yang mengangkat tangan lalu menjawab pertanyaan. Suasana kelas menjadi sangat ramai dan gaduh. Setelah pengoreksian latihan, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Saat pembagian kelompok ada 2 siswa yang tidak mendapat bagian kelompok. Ketika guru mengatakan siapa yang bersedia menerima temannya

Sebelum cerita anak atau dongeng dibagikan kepada siswa, guru memberikan intruksi kepada siswa tentang apa saja yang harus dikerjakan dalam tugas kali ini. Setelah penginstruksian selesai, guru membagikan cerita berupa dongeng. Siswa membaca dongeng tersebut secara beriliran teman kelompoknya. Suasana kelas ramai, ada siswa yang asik mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan teman yang sedang membacakan cerita. Guru mengawasi jalannya pengerjaan tugas siswa. Beberapa kali guru menegur siswa yang tidak konsentrasi dan ramai sendiri dalam pengerjaan tugas. Setelah selesai, siswa mengumpulkan tugas ke depan kelas. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Lampiran 13: Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Ke I

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I PERTEMUAN KE-I

HARI : Kamis

TANGGAL : 21 November 2013

Guru memasuki kelas, dan mengucapkan salam kepada siswa. Siswa secara serentak menjawab salam dari guru. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar dan siswa menyatakan siap. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menyebutkan tujuan-tujuan atau indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Beberapa siswa ada yang asik berbicara dengan temannya sendiri dan guru menegur siswa agar memperhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan kali ini, guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca cerita anak. Sebelum memasuki materi pembelajaran, guru menjelaskan kepada siswa bahwa kali ini pembelajaran akan dimulai dengan menerapkan strategi *Teks Preview*. Guru menjelaskan tentang strategi yang akan digunakan pada pembelajaran. Guru juga membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.

Guru memulai pembelajaran dengan menampilkan beberapa materi lewat LCD, siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran kali ini. Antusias siswa terlihat ketika mereka lebih banyak memperhatikan ke depan kelas dan kelas lebih tenang. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan materi tentang pengertian dongeng, jenis-jenis dongeng, contoh-contoh dongeng berdasarkan jenisnya dan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam dongeng. Pada sesi ini ada interaksi antara siswa dan guru. Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa. "Coba ada yang tahu tidak jenis-jenis dongeng apa saja?" guru bertanya pada siswa. "Mitos, pak." Jawab salah satu siswa, "Legenda, pak." jawab siswa yang lain, "dongeng binatang, pak." Jawab siswa selanjutnya. Hingga kelas menjadi sedikit ramai karena jawaban siswa. Namun setelah itu guru mampu menenangkan kembali siswa dan memberi peringatan untuk fokus kembali dengan materi. Guru melanjutkan kembali penyampaian materi dengan melibatkan siswa. Setelah menyampaikan materi, guru menanyakan kepada siswa tentang kejelasan materi yang baru saja dipelajari. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang unsur tema dalam cerita. Guru kembali menjelaskan apa yang ditanyakan siswa. Setelah siswa jelas maka tahap selanjutnya guru menanyakan tentang dongeng apa saja yang sudah pernah di baca oleh siswa. Siswa menyebutkan satu persatu dongeng yang telah mereka baca sebelumnya. Salah satu dari dongeng yang mereka baca adalah dongeng "Malin Kundang".

Guru menampilkan dalam power point berupa contoh cerita yang telah mereka baca yaitu dongeng "Malin Kundang". Sebelum membaca cerita guru menginstruksikan siswa tentang apa saja yang harus dilakukan setelah membaca cerita. Yaitu menentukan unsur-unsur intrinsik merencanakan unsur-unsur tersebut menjadi kerangka karangan dan

Setelah selesai, Siswa memperhatikan cerita yang terpapar dalam LCD proyektor di dapan kelas. Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk mulai membaca dongeng yang ada di depan kelas, membaca dilakukan dalam hati atau tidak bersuara. Siswa mengikuti instruksi guru. Kelas tenang dan tidak ada suara gaduh siswa, karena semua siswa terfokus pada teks cerita di depan kelas. Selesai membaca guru menampilkan kembali perintah yang harus dilakukan siswa setelah membaca cerita.

Pada tahap pertama setelah membaca, siswa ditugaskan untuk membuat kolom-kolom dalam kertas selembat. Kolom-kolom tersebut sebanyak 5 buah kolom. Setiap atas kolom ditulis satu unsur intrinsik dalam cerita, begitu pula seterusnya hingga 5 unsur cerita menempati kolom-kolom yang sudah disediakan. Siswa tinggal mengisi penjelasan atau unsur cerita yang telah mereka baca sebelumnya. Intruksi kedua adalah siswa merangkai unsur dalam cerita menjadi kerangka cerita, sehingga pada tahap berikutnya dari kerangka cerita tersebut siswa dapat menceritakan kembali cerita berupa sinopsis cerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri secara tertulis. Siswa mengerjakan perintah guru secara berkelompok dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi jalannya pengerjaan latihan yang diberikan. Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa jika ada siswa yang belum jelas atau kurang paham dengan intruksi yang diberikan.

Setelah siswa selesai mengerjakan latihan. beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil yang telah mereka kerjakan. Setelah selesai guru beserta siswa bersama-sama membahas soal latihan yang telah dikerjakan oleh siswa. Siswa mengamati dan mencocokkan hasil mereka dengan hasil yang telah dikoreksi bersama. Bel pergantian pelajaran. Guru menghentikan proses pembelajaran dan menintruksikan kepada siswa untuk tugas akan di lakukan pada pertemuan selanjutnya. Guru mengucapkan salam.

Lampiran 14: Catatan Lapangan Siklus I pertemuan ke 2**CATATAN LAPANGAN**

Hari : Senin

Tanggal : 25 November 2013

Pergantian pelajaran. Siswa dikelas mempersiapkan buku pelajaran Bahasa Indonesia. Guru memasuki ruangan kelas dan memberi salam. Guru memberi motivasi agar siswa siap dalam belajar. Sebelum memulai pembelajaran, guru menugaskan kepada siswa untuk duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama. Suasana sedikit ramai karena perpindahan tempat duduk yang dilakukan siswa.

Setelah siswa duduk berdasarkan kelompok, guru dan siswa mengulas kembali materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang dongeng serta unsur-unsur yang membangun sebuah cerita atau dongeng. Pada pengulasan kembali materi ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan guru kepada siswa. Guru mengulas kembali contoh dongeng yang dibaca pada pertemuan pertama.

Setelah materi diulas kembali, siswa yang sudah ditentukan kelompoknya duduk bersama teman kelompoknya. Guru memberikan tugas berupa dongeng yang harus dibaca siswa beserta teman kelompoknya, setiap kelompok mendapatkan cerita dongeng yang berbeda. Guru menginstruksikan kepada siswa langkah-langkah yang harus dikerjakan setelah membaca dongeng. Beberapa siswa ada yang kurang jelas dalam penginstruksian tugas, dan guru menjelaskan kembali secara rinci tugas yang harus dilakukan siswa. Siswa membaca dongeng dan guru berkeliling mengawasi siswa dalam membaca dongeng. Masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan temannya membaca, sibuk sendiri dan ada yang berbicara dengan teman kelompoknya. Guru menegur siswa agar tidak ramai dan fokus terhadap bacaan yang dibaca oleh teman kelompoknya. Siswa melanjutkan membaca cerita hingga selesai. Setelah selesai guru mengambil bacaan yang telah dibaca oleh siswa.

Siswa kembali mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru mengawasi siswa dalam pengerjaan tugas. Dalam tahap ini guru melakukan pendekatan secara individu kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.

Guru dan siswa bersama-sama merefleksi materi yang telah dipelajari yaitu tentang pengertian dongeng, macam-macam jenis dongeng dan unsur-unsur yang membangun dongeng. Setelah selesai guru menutup pembelajaran dengan salam.

Lampiran 15: Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan ke I**CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN KE I**

Hari : Selasa

Tanggal : 26 November 2013

Pertemuan kali ini adalah pertemuan untuk tindakan siklus II. Guru memasuki ruang kelas pada jam ke 5. Siswa menyiapkan buku pelajaran, guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka. Guru menanyakan tentang kesiapan siswa dalam belajar. Siswa menyatakan siap. Sebelum memasuki pembelajaran guru mengulas kembali apa yang telah dilakukan pada siklus I kemarin. Sebelum memasuki materi, kelompok di bagi kembali menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. pembagian kelompok dilakukan secara acak antara siswa laki-laki dan perempuan. Setelah kelompok terbentuk. Guru kembali menyampaikan materi seperti yang dilakukan pada pertemuan pada siklus I. Pada penyampaian materi terjadi tanya jawab antara siswa dan guru. Sesekali guru memancing ingatan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Materi yang disampaikan adalah materi tentang dongeng yaitu pengertian dongeng, jenis-jenis dongeng dan unsur-unsur yang ada di dalam dongeng.

Guru membahas kembali hasil yang diperoleh pada siklus I, bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Salah satu siswa bertanya "Pak, sebenarnya tema itu bagaimana?? Apa tema itu sama dengan judul?". Lalu guru memberikan penjelasan kepada siswa, bahwa tema adalah gagasan pokok atau ide pokok yang ada di dalam sebuah cerita. Guru memberikan salah satu contoh tema yang ada di dalam sebuah dongeng kepada siswa.

Setelah dilakukan tanya jawab tentang materi yang kurang dimengerti oleh siswa, lalu pada tahap selanjutnya guru membimbing siswa untuk membaca teks atau bacaan yang akan ditampilkan di depan kelas. Guru menggunakan LCD sebagai sarana untuk menampilkan bacaan. Sebelum membaca teks yang disajikan di depan kelas, guru memberitahukan kepada siswa untuk lebih tenang dan konsentrasi terhadap bacaan yang akan mereka baca. Siswa mengikuti apa yang diperintahkan guru. Pada saat membaca teks suasana tenang dan siswa fokus terhadap bacaan.

Setelah membaca bacaan, guru memberikan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh siswa, namun pada tahap latihan ini langkah-langkah dikerjakan dan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa. langkah pertama, guru menggambar kotak-kotak dipapan tulis, yang nantinya akan digunakan sebagai tempat tahap identifikasi pokok- pokok yang ada di dalam cerita. Di dalam kotak-kotak tersebut, terdapat 5 unsur pokok dalam cerita seperti alur, tokoh, latar, tema, dan amanat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin maju secara sukarela tanpa ditunjuk.

Lima orang siswa maju secara bergantian ke depan kelas untuk menuliskan jawaban mereka. Setelah itu tahap merangkai pokok-pokok cerita dan menceritakan kembali cerita yang dibaca secara tertulis dengan bahasa sendiri. Pada tahap menceritakan kembali, guru menjelaskan tentang EYD kepada siswa. hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dengan cara penulisan yang benar, karena pada pertemuan sebelumnya masih banyak siswa yang cara penulisannya masih salah, contohnya penggunaan huruf besar pada nama orang, tempat dan setelah tanda baca titik.

Lampiran 16: Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan ke 2**CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

Hari : Kamis

Tanggal : 28 November 2013

Pertemuan kedua siklus II. Guru memasuki ruang kelas, ruang kelas yang gaduh, seketika menjadi hening, hanya beberapa siswa yang masih berbicara dengan temannya dengan suara yang pelan. Guru membuka pembelajaran dengan salam. Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar mereka siap dan memiliki semangat dalam pembelajaran.

Guru mengintruksikan kepada siswa untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya dan suasana kelas menjadi ramai karena perpindahan tempat duduk. Guru dan siswa mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, pengulasan materi di lakukan secara singkat. Setelah siswa cukup paham dengan materi yang telah diulas.

Pembelajaran dilanjutkan dengan tugas. Guru membagikan cerita berupa dongeng kepada siswa dalam setiap kelompok. Dongeng yang diberikan berbeda-beda disetiap kelompoknya. Guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk membaca cerita tersebut sebelum bacaan diambil kembali oleh guru. Suasana kelas menjadi ramai karena siswa membaca cerita. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk fokus terhadap bacaannya. Setelah cerita waktu yang ditentukan telah habis, guru mengambil cerita yang dibaca siswa.

Setelah membaca, guru mengintruksikan kembali langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa setelah membaca cerita. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dan jelas dengan tugas yang harus mereka kerjakan. Siswa terlihat tenang dan bekerja dengan kelompoknya dalam pengerjaan tugas. Suasana di kelas tenang karena siswa fokus dengan tugas yang diberikan. Guru mengawasi siswa dalam pengerjaan tugas. Guru keliling mengawasi dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya. guru juga menanyakan kepada siswa apakah masih ada yang kurang jelas atau tidak. Siswa menyatakan bahwa mereka jelas dengan tugas yang diberikan.

Setelah selesai, tugas dikumpulkan ke meja guru. Setelah semuanya selesai mengumpulkan, guru dan siswa secara bersama-sama merefleksi materi yang telah dipelajari, yaitu tentang pengertian dongeng, jenis-jenis dongeng, dan unsur-unsur pembangun yang ada di dalam dongeng. Pembelajaran ditutup dengan salam.

DOKUMENTASI

Lampiran 17: Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1,2,3. Tempat penelitian, SMP Negeri 2 Playen, Gunungkidul.

Gambar 4,5,6. Dokumentasi pada tahap pratindakan



Gambar 7,8,9. Gambar dokumentasi membaca cerita anak dengan strategi *Text Preview* pada siklus I.

Gambar 10,11,12. Gambar dokumentasi membaca cerita anak dengan strategi *Text Preview* pada siklus II.

**SURAT IZIN
PENELITIAN**

Lampiran 18: Surat-Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Etika Permanasari No. Mhs. : 09201244075
Jur./Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak dengan
Strategi Teka Preview Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Playen Gunungkidul
Lokasi: SMP Negeri 2 Playen
Waktu : November - Januari 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Anwar Efendi, M.Si
NIP 19680715 199403 1 020

Yogyakarta, 4 November 2013
Pemohon,

Etika Permanasari
NIM 09201244075



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 2004/UN.34.12/DT/XI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 November 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABBS), dengan judul:

***UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA CERITA ANAK DENGAN STRATEGI TEKS PREVIEW
PADA KELAS VII SMPN 2 PLAYEN***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ETIKA PERMANASARI
NIM : 09201244075
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November - Desember 2013
Lokasi Penelitian : SMPN 2 PLAYEN

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


 a.n. Dekan
 Fakultas Bahasa dan Seni, Pendidikan FBS,
 Endang Triyanto Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMPN 2 PLAYEN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Keparipihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 7933 / 11 /2013

Membaca Surat : **Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY** Nomor : **2004/UN.34.12/DT/XI/2013**

Tanggal : **14 NOVEMBER 2013** Perihal : **PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ETIKA PERMANASARI** NIP/NIM : **09201244075**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY**
 Judul : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA ANAK DENGAN STRATEGI TEKS PREVIEW PADA KELAS VII SMP NEGERI PLAYEN**
 Lokasi : **KAB. GUNUNGKIDUL**
 Waktu : **14 NOVEMBER 2013 s/d 14 FEBRUARI 2013**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **14 NOVEMBER 2013**

An. Sekretaris Daerah
 Bidang Perencanaan dan Pengembangan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendri Susilowati, SH.
 NIP. 44560120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Gunungkidul cq.KPPTSP
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- 5 Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 712/KPTS/XI/2013

Membaca : Surat dari Sekretariat Daerah DIY, Nomor : 070/Rek/V/7933/11/2013 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **ETIKA PERMANASARI NIM : 09201244075**
Fakultas/Instansi : Bahasa dan Seni. / Universitas Negeri Yogyakarta.
Alamat Instansi : Karang Malang Yogyakarta.
Alamat Rumah : Samirono, CT VI No.343, Yogyakarta.
Keperluan : Ijin Penelitian Dengan Judul: UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA CERITA ANAK DENGAN STRATEGI TEKS PREVIEW PADA SISWA KELAS VII SMP N 2 PLAYEN, GUNUNGKIDUL.

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Playen.
Dosen Pembimbing : Dr. Anwar Efendi, M.Si.
Waktunya : Mulai tanggal : 18/11/2013 sd. 18/02/2014
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 18 November 2013

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Sekolah SMP N 2 Playen Kab. Gunungkidul. ;
6. Arsip. ;